

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP
LAWAN JENIS ANTARA SISWA DARI KELUARGA
LENGKAP DENGAN SISWA DARI KELUARGA
SINGLE PARENT DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Uswatun Hasanah

04410026



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG
2008**

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP LAWAN JENIS
ANTARA SISWA DARI KELUARGA LENGKAP DENGAN SISWA DARI
KELUARGA *SINGLE PARENT* DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

Uswatun Hasanah

04410026



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP LAWAN JENIS
ANTARA SISWA DARI KELUARGA LENGKAP DENGAN SISWA DARI
KELUARGA *SINGLE PARENT* DI SMA NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:
Uswatun Hasanah
04410026

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. H. Djazuli, M.Ag
NIP. 150 019 224

Tanggal 2008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. HA. Mulyadi, M.pd.I
NIP. 150 206 243

HALAMAN PENGESAHAN
PERBEDAAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP LAWAN
JENIS ANTARA SISWA DARI KELUARGA LENGKAP
DENGAN SISWA DARI KELUARGA *SINGLE PARENT*
DI SMA NEGERI 2 BATU

Oleh:
Uswatun Hasanah
04410026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Pada:

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. (Ketua Penguji)
Aris Yuana Yusuf, Lc. MA.
NIP. 150300126 : ()
2. (Penguji Utama)
Drs. M. Yahya, MA.
NIP. 150246404 : ()
3. (Pembimbing/ Sekertaris Penguji)
Drs. H. Djazuli, M.Ag
NIP. 150 019 224 : ()

Mengesahkan
Dekan fakultas psikologi UIN Malang

Drs. HA. Mulyadi, M.pd.I
NIP. 150 206 243

MOTTO

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. (QS. Al-Furqan: 63)

≈ PERSEMBAHAN ≈

*Karya kecil ini ingin ku persembahkan kepada orang-orang yang aku sayang....
Terimakasih sudah memberikan u2s do'a, dorongan, bantuan dan s'galanya hingga
karya ini mampu hadir dan terselesaikan dengan baik*

*Thanks for my teachers.....karena sudah memberikan pengetahuan yang tak ternilai
bwt u2s.*

*For my parent... karya ini ingin u2s persembahkan bwt kalian, terimakasih sudah
memberikan kepercayaan yang begitu besar bwt u2s untuk memberi kesempatan
menyelesaikan study ini, dan terima kasih sudah memberikan kesempatan u2s untuk
menjadi u2s yang sebenarnya.*

*For my sisters... terimakasih sudah memberikan dukungan pada setiap aspirasi yang
u2s tawarkan*

Buat pak saheri, pak bin, bu sili dan bun nis terimakasih banyak atas bantuannya.

For my friends...

Ifa, Sumimin, Esi, kalianlah inspirasi terbesar

*Ratna, Mas Aan, Yanti, Aan, Ka' Yadi, terimakasih atas suntikan semangat yang
selalu kalian berikan.*

*Buat Mas Kholih, karena kompetisi Dt u2s lebih semangat dalam menyelesaikan karya
ini*

*Buat Abah di Jogja, terimakasih atas masukan-masukannya dan diskusi Dt yang
selalu seru*

*Ka' Anas, Ukhti Ikhsan, Bang Surahman, Gogo, Bang Musteh, Hamidi, Sis, Juna,
Ulul, Diana, Ila, Latifa, terimakasih ats segalanya*

Buat temen-temen yang lain yang tidak bias u2s sebutan disini, terima kasih.....

I love u all.....

<http://maomao520.yeah.net>

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali karya atau pendapat yang pernah ditulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Juli 2008

Uswatun Hasanah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang rahmannya selalu mengisi setiap dari nafas kita dan rahimnya yang selalu menjadi kekuatan kita untuk menjali hidup dengan lebih baik. Segala syukur terlantunkan pada Allah rabbul alamin yang telah memberikan anugrah yang tak terhingga sehingga skripsi **“perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat, salam dan berkah semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, keturunan, sahabat-sahabat dan kepada para orang-orang yang mengikuti jejak-jejak beliau.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang dengan tulus ikhlas telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Bapak Drs. Djazuli M.Ag selaku selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan, serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu Dosen UIN Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
5. Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Batu yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Saheri selaku guru BK yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
7. Dan kepada seluruh guru-guru BK dan seluruh guru-guru pengajar lainnya di SMA Negeri 2 Batu yang telah banyak memberikan waktu mengajarnya untuk membantu penulis dalam proses pelaksanaan penelitian.

8. Kepada seluruh karyawan tata usaha yang telah membantu penulis dalam informasi data tertulis yang diperlukan dalam penelitian.
9. Teman-teman dan seluruh pihak yang ikut andil dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik anda semua tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan imbalan serta ganjaran dari Allah SWT Amin, *jazakallah khaira jaza'*.

Penulis juga menyadari bahwa karya ini masih belum menjadi karya jauh sempurna, karena kesempurnaan itu hanya miliki Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Malang, Juli 2006

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi Siswa dari Keluarga Lengkap	71
Tabel 3.2	: Populasi Siswa dari Keluarga <i>Single Parent</i>	71
Tabel 3.3	: Skor Sekala Likert	75
Tebel 3.4	: Indikator Variable Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis	76
Tabel 3.5	: blue print penyesuain diri tehadap lawan jenis.....	78
Tabel 4.1	: Hasil Uji Validitas Alat Ukur	93
Tabel 4.2	: Realibilitas Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis.....	94
Tabel 4.3	: Norma Pengkatagorian	95
Tabel 4.4	: Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis pada Siswa dari Keluarga Lengkap.....	95
Tabel 4.5	: Tabel Histogram Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis pada Siswa dari Keluarga Lengkap.....	96
Tabel 4.6	: Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis pada Siswa dari Keluarga <i>Single parent</i>	97
Tabel 4.7	: Tabel Histogram Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis pada Siswa dari Keluarga <i>Single parent</i>	97
Tabel 4.8	: <i>Group Statistik</i>	98
Tabel 4.9	: <i>Independent Sample Test</i>	99

DAFTAR BAGAN

Bagan: Struktur organisasi sma negeri 2 batu



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

- a. Skala penyesuaian diri terhadap lawan jenis
- b. Angket keluarga

Lampiran II

- a. Hasil uji validitas dan reliabilitas
- b. Frekuensi
- c. Perhitungan kategorisasi
- d. Hasil uji t-test

Lampiran III

- a. Bagan struktur organisasi sekolah
- b. Data personel SMA Negeri 2 Batu
- c. Data siswa SMA Negeri 2 Batu

Lampiran IV

- a. Bukti konsultasi
- b. Surat izin penelitian
- c. Surat-surat keterangan lainnya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Keluarga.....	7
1. Keluarga Lengkap.....	15
2. Keluarga <i>Single Parent</i>	20
B. Penyesuaian Diri.....	24
1. Pengertian penyesuaian diri.....	24
2. Macam-macam penyesuaian diri.....	29
a. Penyesuaian pribadi.....	29
b. Penyesuaian sosial.....	32
3. Penyesuaian antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya.....	41
4. Beberapa sikap positif yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri.....	43
5. Kebutuhan akan penyesuaian diri.....	45
6. Kelompok teman sebaya sebagai wadah penyesuaian diri dan sosial Remaja.....	46
7. Penyesuaian diri dan proses pendidikan.....	48
8. Kriteria keberhasilan penyesuaian diri.....	50
C. Perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga <i>single parent</i>	60
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	64
E. Hipotesis.....	66
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	67
B. Identifikasi Variabel.....	68
1. variabel bebas (independent).....	68

2. variabel terikat (dependent).....	69
C. Devinisi Operasional.....	69
1. Keluarga.....	69
2. penyesuaian diri terhadap lawan jenis.....	69
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	70
1. Populasi.....	70
2. Sampel dan Teknik Sampling.....	71
E. Metode Pengumpulan Data.....	73
1. Skala Psikologi.....	74
2. Angket.....	78
3. Dokumentasi.....	79
F. Validitas Dan Reliabilitas.....	79
1. Validitas.....	80
2. reliabilitas.....	81
G. Teknik Analisis Data.....	83
1. Pengolahan Data.....	83
a. Editing.....	83
b. Koding.....	84
c. Skoring.....	84
d. Tabulasi.....	84
2. Analisis Satatistik.....	85
a. Uji-t.....	85
b. Uji Hipotesis.....	86

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil.....	87
1. Identitas.....	87
2. Gambaran Singkat.....	88
a. Visi Misi.....	90
b. Tujuan.....	91
B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	92
1. Validitas.....	92
2. Reliabilitas.....	93
C. Deskripsi data.....	94
1. Hasil Skala.....	94
2. Uji-t.....	98
3. Uji Hipotesis.....	102
D. Pembahasan.....	102
1. Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga Lengkap.....	102
2. Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga <i>Single Parent</i>	106
3. Perbedaan Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis pada Siswa antara Siswa dari Keluarga Lengkap dengan Siswa dari Keluarga <i>Single Parent</i>	109

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....113
B. Saran.....114

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



ABSTRAK

Hasanah, Uswatun. 2008. *Perbedaan Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Antara Siswa dari Keluarga Lengkap dengan Siswa dari Keluarga Single Parent di SMA Negeri 2 Batu.* Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Pembimbing: Drs. Djazuli, M.Ag

Kata kunci: Penyesuaian diri terhadap lawan jenis, Keluarga lengkap, Keluarga *single parent*

Penyesuaian diri sebagai aspek penting yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya harus bisa dilakukan dengan baik oleh siapa saja dan dimana saja karena penyesuaian diri adalah syarat utama bagi keharmonisan dalam kehidupan manusia. Penyesuaian diri juga merupakan aspek penting dalam pencapaian tahapan-tahapan perkembangan yang dialami manusia secara lebih matang. Untuk itu kemampuan menyesuaikan diri yang baik harus dimiliki oleh setiap individu dari manusia. Begitupun dengan penyesuaian diri terhadap lawan jenis, manusia akan selalu dituntut untuk melakukannya karena manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya termasuk juga dengan lawan jenis. Adapun pengaruh yang signifikan dalam proses penyesuaian diri seseorang terhadap lawan jenis adalah keluarga, sehingga kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri mulai ditumbuhkan disini, termasuk kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lawan jenis, untuk itu maka keberadaan keluarga akan sangat penting dalam kehidupan anak sehingga memungkinkan akan adanya perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*, karena ketidak utuhan anggota keluarga atau hilangnya salah satu fungsi dari keluarga akan menyebabkan kepincangan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Sehingga Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* di SMA Negeri 2 Batu. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada keduanya yaitu siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*.

Seperti yang halnya yang diungkapkan oleh Fahmi (1982) bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, dimana ia belajar dan berinteraksi sebagai makhluk sosial. Demikian juga yang dikatakan Gunarsa (2000), keluarga merupakan sumber pendidikan utama yang memberikan segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia untuk pertamakalinya, dan masing-masing anggota keluarga memiliki peranan yang penting dalam roda kehidupan serta dibutuhkan oleh anggota lainnya, selain itu keluarga juga merupakan pemegang peran utama dalam proses perkembangan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif, yaitu dengan mengkomparasikan tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga

single parent untuk mencari perbedaan tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada kedua kelompok tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Batu yang memiliki keluarga lengkap dan yang memiliki keluarga *single parent* dengan jumlah sampel 80 pada siswa dari keluarga lengkap dengan teknik sampling random sederhana, dan jumlah 51 dari jumlah populasi pada keluarga *single parent*. Pada keluarga *single parent* dilakukan penelitian terhadap populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yaitu untuk melihat perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari α 0.025 yaitu; $0,008 < \alpha 0,025$ atau dengan perbandingan nilai t hitung dengan t table yaitu; $2,684 >_{(129;0.025)} 1,980$ hal ini menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa keluarga *single parent* di SMA Negeri 2 Batu.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang selalu berkembang dan sebagai makhluk yang selalu mengadakan interaksi dengan lingkungannya atau yang biasa dikenal sebagai makhluk sosial tentu tidak akan pernah lepas dari kehidupan lingkungannya. Hal ini tentunya akan membawa berbagai dampak pada kehidupan manusia itu sendiri, terutama dampak terhadap perkembangan psikologisnya. Seperti halnya dalam teori behavioristik tentang pembentukan kepribadian manusia, mereka mengatakan bahwa kepribadian manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan, bahwa setiap sifat yang dimiliki manusia dibentuk oleh lingkungan. Dalam hal ini tentunya mencakup lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat di sekitarnya. Demikian halnya teori dari aliran kognitif, aliran ini mengungkapkan pandangannya tentang terbentuknya kepribadian manusia dari proses belajar, dimana kalau kita analisis proses belajar seseorang tentunya juga berkaitan dengan proses pembelajaran dalam lingkungannya, hal ini juga mencakup pola didik yang diterapkan dalam keluarga.

Dari paparan di atas memberikan kita pemahaman bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian manusia adalah lingkungan, baik itu lingkungan rumah atau keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan penyesuaian diri individu, baik penyesuaian terhadap diri sendiri ataupun penyesuaian terhadap lingkungan termasuk

penyesuaian terhadap lawan jenis sangat dipengaruhi sekali oleh kepribadian yang terbentuk pada diri individu itu sendiri. Kepribadian yang matang tentunya sangat menunjang sekali terhadap proses penyesuaian diri manusia yang baik, termasuk penyesuaian diri terhadap lawan jenis.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan yaitu di SMA Negeri 2 Batu juga ditemukan perbedaan pola perilaku antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* baik dari segi kepribadian, hubungan sosial ataupun minat belajarnya. Misalnya siswa yang orang tuanya mengalami perceraian dia seringkali bolos sekolah dan menunjukkan perilaku tidak berminat ketika mengikuti pelajaran di kelas atau memiliki minat belajar yang lemah. Juga dari segi hubungan sosial siswa yang berasal dari keluarga lengkap cenderung lebih mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga *single parent*.

Berdasar pada berbagai pandangan di atas tentunya keluarga akan sangat memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri siswa dimana orang tua merupakan lingkungan terdekat dengan siswa yang banyak menentukan dalam pembentukan kepribadian siswa, sehingga kemungkinan adanya perbedaan dalam hal penyesuaian diri pada siswa yang berasal dari keluarga lengkap dengan siswa yang berasal dari keluarga *single parent*. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penyesuaian diri terhadap lawan jenis. Sehingga dalam penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga *single parent* dengan siswa yang memiliki orang tua lengkap.

Penelitian perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis ini cukup penting untuk dilakukan mengingat penyesuaian diri terhadap lawan jenis merupakan bagian dari tuntutan kemampuan dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Penyesuaian diri terhadap lawan jenis juga merupakan bagian dari syarat untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan, karena ketidakmampuan menyesuaikan diri akan mengakibatkan ketidakstabilan dunia psikis seseorang.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan juga diketahui bahwa kelompok anak putri yang diasuh oleh satu orang tua dilaporkan merasa cemas bila berada di antara laki-laki dan mereka tampil dengan cara yang berbeda dalam mengungkapkan perasaan cemas ini. Jika seorang putri tumbuh dan diasuh oleh satu orang tua, misalnya seorang ibu maka dapat mengakibatkan perubahan struktur dan konsekuensi dari perubahan itu menyebabkan perilaku ibu berubah. Anak putri yang diasuhnya akan berkurang atau berubah kualitas dalam interaksi dengan pria. Mereka bahkan cenderung berinteraksi dengan wanita saja.¹

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya dimana sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Iin Puji Astuti, (2002) yang meneliti tentang perbedaan kemandirian siswa yang berasal dari keluarga lengkap dengan siswa yang berasal dari keluarga tidak lengkap (*single parent*). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kemandirian siswa yang berasal dari keluarga lengkap dengan siswa yang berasal dari keluarga tidak lengkap (*single parent*), dimana siswa yang berasal

¹ Save M Dagun. *psikologi keluarga*. (Jakarta; Rineka Cipta. 2002) 92-93

dari keluarga lengkap memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga tidak lengkap (*single parent*).²

Perbedaan yang terjadi pada kemandirian siswa tersebut disebabkan karena salah satu fungsi dari keluarga tidak ada, baik ayah ataupun ibu dimana keduanya sangat menentukan dalam proses pembentukan anak.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah membidik dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penyesuaian diri terhadap lawan jenis. Untuk itu maka disini akan digali berbagai data yang mengacu pada apakah ada perbedaan dalam penyesuaian diri siswa terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*, ataukah tidak. Seperti yang dipaparkan di atas yaitu bagaimana lingkungan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia, dimana penyesuaian diri ini sangat ditentukan oleh kepribadian manusia, manusia bisa melakukan penyesuaian diri yang baik atau tidak, juga bergantung pada kematangan kepribadian manusia itu sendiri, dan semua ini tentunya juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam keluarga, selain itu juga bahwa yang ditemui di lapangan ternyata memang ada perbedaan pola perilaku antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*.

Kemudian yang menjadi penting disini adalah *single parent* atau orang tua tunggal adalah menjadi satu-satunya figur dalam kehidupan keluarga yang menjadi *modelling* dalam perilaku anak. Tentunya hal ini memberikan dampak

² Iin puji astuti. 2002. *Perbedaan kemandirian antara siswa yang berasal dari keluarga lengkap dengan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang. Hal. 50-51

yang cukup signifikan jika satu orang tua atau *single parent* menjalankan dua peran sekaligus orang yaitu sebagai ayah juga sekaligus sebagai ibu.

Hal ini sangat menarik untuk dikaji kembali mengingat betapa pentingnya penyesuaian diri manusia dengan lingkungan ataupun dengan dirinya sendiri untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent*?
3. Apakah ada perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis siswa dari keluarga lengkap.
2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis siswa dari keluarga *single parent*.
3. Untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru dalam keilmuan psikologi sehingga nantinya akan menambah pemahaman baru dalam teori-teori psikologi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman baru dalam pandangan penyesuaian diri remaja sehingga akan sangat berguna dalam pengembangan penyesuaian diri remaja terhadap lawan jenisnya, yang mana hal ini juga akan membantu dalam pemahaman pola didik orang tua tunggal ataupun orang tua lengkap dalam mengasuh dan mendidik anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keluarga

Pengertian dalam keluarga dapat ditinjau dari dua dimensi yaitu dimensi hubungan darah dan dimensi hubungan sosial. Dalam dimensi hubungan darah keluarga merupakan satu bentuk dari satu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pada hubungan darah ini, maka keluarga dapat dibedakan pada keluarga besar dan keluarga inti. Adapun dari dimensi hubungan sosial keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain meskipun tidak hubungan darah yang mengikat.¹

Berdasarkan dimensi sosial di atas maka keluarga ada keluarga psikologis dan keluarga pedagogis, dalam pengertiannya Soelaeman (dalam Shochib) mendefinisikan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis adalah sebagai berikut:

keluarga secara psikologis merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling pengaruh mempengaruhi, saling perhatian, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang dimaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.²

¹ Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka cipta . 1998) 17

² Ibid 17-18

Adapun secara tradisional, keluarga dimaknai sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) dan tinggal dalam satu tempat tinggal secara bersama. Sedangkan Morgan (1977) dalam Sitorus (1988) (dalam Wahini, 2002) menyatakan bahwa:

keluarga merupakan suatu grup sosial primer yang didasarkan pada ikatan perkawinan (hubungan suami-istri) dan ikatan kekerabatan (hubungan antar generasi, orang tua – anak) sekaligus. Namun secara dinamis individu yang membentuk sebuah keluarga dapat digambarkan sebagai anggota dari grup masyarakat yang paling dasar yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun antar individu mereka.³

Selanjutnya dijelaskan bahwa ada tiga elemen utama dalam struktur internal keluarga, yaitu 1) Status sosial, dimana dalam keluarga nuklir distrukturkan oleh tiga struktur utama, yaitu bapak/suami, ibu/istri dan anak-anak. Keberadaan akan status sosial ini sangat penting untuk memberikan identitas dan rasa memiliki terhadap individu, karena ia merupakan bagian dari sistem tersebut, 2) Peran sosial, yaitu menggambarkan adanya peran dari masing-masing individu atau kelompok menurut status sosialnya dan 3) Norma sosial, yaitu aturan dari sebuah tingkah laku yang menggambarkan bagaimana seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sosialnya.⁴

Keluarga memiliki fungsi yang cukup penting dalam kehidupan anak atau dalam kehidupan bermasyarakat, karena keluarga merupakan inti dari masyarakat yang memiliki fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus

³ Meda Wahini. 2002. *Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dan Utama Terjadinya Sosialisasi Pada Anak*. Program Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor. On-line: tumoutou.net/702_05123/meda_wahini.htm. Akses: 05 Maret 2008

⁴ Ibid

keturunan saja, akan tetapi keluarga juga menjadi sumber pendidikan utama terhadap anak yang memberikan segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual sosial untuk pertamakalinya.⁵ Sedangkan fungsi keluarga menurut peraturan pemerintahan meliputi :

- a) Aspek keagamaan
- b) Aspek budaya
- c) Aspek cinta kasih
- d) Aspek melindungi
- e) Aspek reproduksi
- f) Aspek sosialisasi
- g) Aspek pendidikan
- h) Aspek ekonomi
- i) Aspek pembinaan keluarga⁶

Untuk itu maka keluarga menjadi pemegang peran utama dalam proses perkembangan diri anak. Dasar kepribadian seorang anak juga terbentuk dari hasil perpaduan antara sifat-sifat dan bakat-bakat yang diwariskan orang tua dengan lingkungan dimana ia tinggal dan berkembang. Lingkungan yang paling utama yang memberikan pengaruh yang sangat mendalam terhadap diri anak adalah lingkungan keluarga itu sendiri. Dari anggota keluarganya anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun kemampuan sosial. Bahkan penyaluran emosipun banyak diperoleh anak dengan cara meniru dan mempelajari pengungkapan-pengungkapan emosi dari anggota-anggota lain dalam keluarganya.

⁵ Singgih D Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2000) 1

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta Rineka Cipta. 2004) 19

Sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau keluarga lainnya dijadikan model oleh anak dan ini kemudian menjadi sebagian tingkah laku anak itu sendiri.⁷

Tokoh ibu dalam keluarga seperti yang diungkapkan oleh Freud, dan Jhon Bowlby, seorang ethologis Inggris, merupakan sentral dari kehidupan anak, karena dalam proses kehidupan awal peran ibu sangat besar, yaitu dimana ibu sejak bayi lahir menyusui atau menyuapi anak, ibu juga merupakan orang yang paling sering melakukan interaksi dengan anak-anaknya, untuk itulah maka Freud menempatkan tokoh ibu sebagai pemegang peran paling penting dalam perkembangan anak selanjutnya. Freud juga berpendapat bahwa hubungan anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak dikemudian hari. Para pengikut Freud juga menyetujui pentingnya peran tokoh ibu pada masa bayi dan masa kanak-kanak, karena itulah tokoh utama dalam proses sosialisasi anak.⁸

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa peran ayah juga sangat besar dalam keluarga, dan dalam perkembangan anak. Ayah merupakan sumber yang dapat memberikan kebutuhan materi keluarga, misalnya sandang dan pangan. Selain itu ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan aktifitas anak. Seperti menyadarkan anak bagaimana cara menghadapi lingkungan dan situasi di luar rumah. Ia memberikan dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan bermain yang menarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah, serta mengajak anak berdiskusi,

⁷ Singgih D Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2000) 5-6

⁸ Save M Dagon. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) 7

hal ini merupakan cara ayah (orang tua) untuk memperkenalkan anak dalam menghadapi perubahan sosial yang membantu perkembangan kognitifnya.⁹

Ketika anak-anak sudah mulai besar, ayah bisaanya secara rutin membantu membimbing perkembangan kemampuan mereka, entah dalam bergaul dengan orang lain atau dalam mengenal situasi yang baru, sehingga lebih mampu menghadapi situasi yang asing.¹⁰ Karena keluarga seperti yang diungkapkan Fahmi merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seorang anak, dimana ia belajar dan berinteraksi sebagai makhluk sosial. Faktor yang akan mendukung terbentuknya penyesuaian diri yang baik dalam keluarga antara lain: a) keutuhan keluarga yang dimakanai dengan terjalinnya hubungan yang baik antar anggota keluarga, b) sikap dan kebiasaan orang tua, seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan mampu untuk saling memahami.¹¹

Keluarga dimana ayah ibu dan anak yang merupakan komponen utamanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana masing-masing dari anggota harus terbina hubungan yang baik, yakni antara ayah-ibu, ayah-anak, ibu-anak. Hubungan yang baik ini ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pihak dalam keluarga, karena kepribadian dan perkembangan-perkembangannya yang terjadi pada anak banyak dipengaruhi oleh adanya kesatuan dari ayah dan ibu. Karena adanya kesatuan dari

⁹ Save M Dagon. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) 15

¹⁰ Ibid 82

¹¹ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta: Bulan Bintang 1982) 123

orang tua akan menimbulkan rasa aman yang membantu dalam proses perkembangannya.¹²

Adapun keluarga dalam Islam atau keluarga muslim harus memenuhi beberapa karakteristik yang harus terwujud dalam sebuah keluarga yang menjadikannya layak disebut sebagai model keluarga muslim. Karakter tersebut adalah:

- a) Keluarga didirikan atas landasan ibadah kepada Allah

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman:17)¹³

- b) Terjadi penerapan Islam secara kaffah serta tegaknya nilai-nilai Al-Qur’an dan sunnah rasullah dalam segala urusan rumah tangga

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.

¹² Singgih D Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2000) 13-14

¹³ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 655

Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah:208)¹⁴

- c) Diterapkan suasana amar ma’ruf nahi mungkar dan nasehat menasehati.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At Tahrim : 6)¹⁵

- d) Terwujudnya suasana kasih sayang dalam keluarga

وَمِنْ ءَايَاتِهِمْ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS.Ar-rum:21)¹⁶

- e) Pergaulan dalam keluarga didasari asas *al-mu’asarah bil ma’ruf*, yaitu pergaulan dan hidup bersama secara baik dan diridhai Allah. Dalam surat

An-Nisa: 19 juga disebutkan:

¹⁴ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 50

¹⁵ Ibid 951

¹⁶ Ibid 644

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa[278] dan janganlah kamu menyusahkan mereka Karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang Telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata[279]. dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) Karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. An-Nisa: 19)¹⁷

- f) Terlaksananya pendidikan Islam yang benar didalamnya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman:13)¹⁸

- g) Adanya keteladanan dalam keluarga.¹⁹

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ ءَابَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia Berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan

¹⁷ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 119

¹⁸ Ibid 654

¹⁹ Sri Harini & Aba Firdaus Al-halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta:Kreasi Wacana 2003) 5

yang Maha Esa dan kami Hanya tunduk patuh kepada-Nya". (QS. Al-Baqarah: 133)²⁰

Selain itu Islam memberikan tanggung jawab yang begitu agung kepada keluarga baik dia seorang ayah maupun ibu untuk memberikan pendidikan, pengetahuan, dakwah dan bimbingan kepada anggota keluarga. Pembinaan yang demikian inilah yang akan menyelamatkan dan memberikan penjagaan kepada diri dan keluarga. Mengomentari hal ini Ali bin Abi Tholib dan Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘Anhum menyatakan “Berikan pendidikan, ajarilah dengan ketaatan kepada Allah, serta takutlah dari kemaksiatan. Didiklah anggota keluargamu dengan dzikir yang akan menyelamatkan dari api neraka” (Ibnu Katsir & At Tabari). Al-Quran dan Al-Hadits sumber pedoman kita menegaskan tanggung jawab kedua orang tua dalam aktivitas keluarga dan pengaruhnya terhadap anak. Seorang isteri memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan suami. Secara nyata tanggung jawab seorang isteri terhadap rumah tangga dan anak-anak suaminya sangatlah luas. Panjangnya kebersamaan seorang ibu dengan anak secara otomatis memberikan warna tersendiri bagi perkembangan pendidikan fisik maupun mental dari sang anak.²¹

1. Keluarga lengkap

Keluarga lengkap atau keluarga utuh merupakan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, Keberadaan ayah dan ibu dikatakan sebagai keluarga

²⁰ Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 34

²¹ AlMaidani.2006. Tanggung Jawab Sebuah Keluarga Islam. *Keluargamuslim*. On line:wordpress.com/2006/11/14/tanggung-jawab-sebuah-keluarga-islam. Akses Februari 2008

lengkap, karena jika salah satu dari keduanya tidak ada maka fungsi keluarga tidaklah lengkap.

Dua komponen utama dalam keluarga yakni ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak, khususnya pada usia dini. Ayah dan ibu bisa disebut sebagai orang tua keduanya adalah pengasuh dan pendidik utama dan pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga baik karena alasan biologis maupun psikologis. Meskipun demikian keluarga juga memiliki fungsi reproduktif, religius, edukatif, sosial dan protektif.²²

Soelaeman (1994) (dalam Shochib1998:18) mengatakan bahwa “keluarga dikatakan utuh apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu dirumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis. Ini diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan dan system nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak”.

Bagi keluarga anak merupakan anugrah dari Allah SWT yang memiliki potensi menjadi baik dan buruk. Sedangkan baik buruknya seorang anak sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya, seperti mengarahkan dan memberi nasehat seperti yang dikatakan Luqman dalam Al-Quran pada anaknya:

²² Sri Harini & Aba Firdaus Al-halwani. *Mendidik anak sejak dini*. (Yogyakarta:Kreasi Wacana 2003) 14

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS.Luqman: 13)²³

Dalam hadis juga dikatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. Mencermati hadist tersebut berarti kedua orang tua memiliki peran yang cukup strategis bagi masa depan anak. Hal ini disebabkan karena perkembangan fitrah manusia banyak tergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan dari orang tua.²⁴

Nipian Abdul Halim (2001; 27) mengemukakan beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua baik ayah maupun ibu diantaranya:

a) Merawat dengan penuh kasih sayang.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٣٣﴾

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.

²³ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 654

²⁴ Sri Harini & Aba Firdaus Al-halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2003) 15

janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 233)²⁵

b) Mendidik dengan baik dan benar.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا.....

Artinya: “Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya....” (QS: Al-imran: 37)²⁶

c) Memberikan nafkah yang baik dan halal.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ....

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf.... (QS: Al-Baqarah: 233)²⁷

Ketiga kewajiban dan tanggung jawab tersebut hendaknya dilakukan secara konsekuen oleh para orang tua. Selain itu ketiganya dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dikakukan secara bersamaan serta

²⁵ Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 81

²⁶ Ibid 57

²⁷ Ibid 154

berkesinambungan mulai sejak anak berada dalam kandungan sampai anak benar-benar dewasa.²⁸

Disamping itu syahminan zaini (1982) dalam bukunya yang berjudul arti anak bagi seorang muslim (dalam Harini dan Al-Halwani) mengemukakan beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, diantaranya adalah:

- a) Memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak.
- b) Memenuhi keinginan Islam terhadap anak.
- c) Mengarahkan agar anak memiliki arti bagi rang tua.

Selanjutnya Abdullah Nashih Ulwan, (2000) dalam Harini dan Al-Halwani menuturkan beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak yang meliputi tanggung jawab pendidikan, iman, moral, fisik, rasio, psikologis, sosial dan seksual.

Jadi yang dimaksud dengan keluarga lengkap yaitu keluarga yang dalamnya terdapat orang tua yaitu ayah dan ibu serta anak-anaknya, dimana orang tua memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya. Orang tua merupakan kelengkapan dari adanya ayah dan ibu, atau yang kemudian disebut sebagai keluarga lengkap. Ketiadaan salah satu dari mereka akan mengurangi salah satu fungsi dari orang tua baik ayah maupun ibu, sehingga keberadaan keluarga lengkap menjadi sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya, keberadaan akan ayah dan ibu dalam satu keluarga yang akan membimbing, mengarahkan serta membentuk kepribadian anak hingga dia mampu melakukan penyesuaian diri yang baik, yaitu penyesuaian pada diri sendiri

²⁸ Sri Harini & Aba Firdaus Al-halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2003) 15-16

ataupun pada lingkungannya atau sosial serta penyesuaian diri terhadap lawan jenisnya.

2. Keluarga *single parent*

Keluarga *single parent* ialah keluarga dimana didalamnya terdapat satu orang tua yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu saja. Orang tua tunggal (*single parent*) dapat terjadi karena:

- a) Perceraian.
- b) Salah satu meninggalkan keluarga atau rumah.
- c) Salah satu meninggal dunia.²⁹

Sedangkan menurut Balson dalam Mulyati mendefinisikan orang tua tunggal sebagai berikut: “orang tua tunggal adalah orang tua yang dalam membina rumah tangga hanya seorang diri tanpa adanya pasangan. Orang tua yang demikian menjalankan dua peranan sekaligus, yaitu peranan sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya dan lingkungan sosialnya”.³⁰

Keluarga tunggal ayah saja atau ibu saja harus melaksanakan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi sebagai ayah dan fungsi sebagai ibu. Selain itu dia juga harus menjalani fungsi-fungsi keluarga yang lain seperti ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, dan sebagainya. Dalam keadaan seperti inilah orang tua tunggal akan dihadapkan pada kenyataan dan tantangan untuk melakukan berbagai tugas dan fungsi keluarga seorang diri.³¹

²⁹ M Surya. *Bina Keluarga*. (Semarang: Aneka Ilmu 2003) 230

³⁰ Sri Mulyati “*Peran Orang Tua Tunggal terhadap Jati Diri Remaja*”. (Skripsi tidak diterbitkan. Malang; Program S-1 UNMUH Malang 2000) 25

³¹ Jerrord Lee Shapiro. *The Good Father*. (Bandung; Kaifa 2003) 231

Shapiro menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan seorang diri oleh orang tua tunggal, baik laki-laki maupun perempuan. Diantaranya tugas-tugas tersebut adalah: penuh dengan benturan waktu, tanggung jawab ganda untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup dan mengelola rumah tangga, tidak ada istirahat atau waktu beristirahat berkurang, ditambah dengan kebutuhan emosional khusus terhadap anak-anak yang tidak lagi memiliki keluarga utuh, serta menanggung beban finansial dan mengaturnya seorang diri.

Menurut Surya Keluarga *single parent* memiliki cara dan kiat yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing orang tua tunggal. Ada yang mampu bertahan secara mandiri sehingga menjadi sukses dalam menjadi orang tua tunggal, bahkan lebih sukses dalam membina keluarganya dibandingkan dengan keluarga utuh. Dia juga menyebutkan akan adanya tiga tipe orang tua tunggal dalam menghadapi tantangan hidupnya.

- a) Tipe orang tua tunggal mandiri, yaitu mereka yang mampu menghadapi kenyataan situasi sebagai orang tua tunggal dan mampu mengatasi masalah-masalahnya dengan sukses.

Pada tipe orang tua tunggal mandiri ini umumnya memiliki beberapa karakteristik kualitas kepribadian tertentu, seperti kemandirian yang tinggi, mampu melihat kenyataan, mampu menangani semua fungsi keluarga, memiliki tanggung jawab yang tinggi, hubungan sosial yang baik dan terpelihara, mempunyai ketahanan diri yang kuat.

- b) Tipe orang tua tunggal tergantung, yaitu orang tua tunggal yang mampu mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapinya akan tetapi kurang memiliki kemandirian. Dalam menghadapi masalah ia banyak tergantung pada pihak-pihak luar dirinya.
- c) Tipe orang tua tunggal tak berdaya, yaitu tipe ini berada dalam keadaan tidak berdaya dalam menghadapi tantangan dan permasalahan. Ia tidak tahu apa yang harus dilakukan, ia mudah putus asa dan pesimis menghadapi masa depannya.³²

Dari ketiga tipe di atas tentunya setiap orang tua tunggal menghindari munculnya tipe ketiga, dan harus diupayakan munculnya tipe pertama. Apabila setiap orang tua tunggal mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya, maka kehidupan orang tua tunggal bagi anak-anaknya bukanlah suatu permasalahan yang harus dibahas, karena akan menghasilkan generasi yang berkembang dengan baik seperti pada keluarga yang utuh dan harmonis. Sebenarnya menjadi orang tua tunggal bukanlah sumber dari kegagalan, tetapi sebagai pemacu untuk meningkatkan generasi yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu masalah-masalah yang muncul dalam keluarga tunggal hendaknya dapat dihindari dan diatasi dengan meningkatkan sumber-sumber psikologis.³³

Selanjutnya Shapiro menjelaskan bahwa, ada beberapa perbedaan antara orang tua tunggal laki-laki dan orang tua tunggal perempuan yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama anak-anaknya, hal ini berlaku di Negara maju

³² M Surya. *Bina Keluarga*. (Semarang: Aneka Ilmu . 2003) 231

³³ Ibid 231-232

maupun di Negara yang sedang berkembang. Sehingga bukanlah hal yang sulit bagi perempuan jika harus menjadi orang tua tunggal. Tetapi bukan berarti single mother tidak memiliki keterbatasan, ia membutuhkan dukungan moral berupa dukungan emosional dan fisik. Sedangkan sistem pendukung yang tersedia bagi laki-laki, sebagai orang tua tunggal sangat sedikit. Laki-laki juga cenderung untuk tidak mencari dukungan meskipun dukungan tersebut tersedia.

Ayah tunggal tidak seperti Ibu tunggal, kemungkinan Ayah tunggal akan menghadapi perasaan lelah, bosan, cemas, bingung, dan kecewa. Kadang perasaan-perasaan tersebut di atas bersama dengan perasaan gembira akibat pengalaman yang belum pernah dia alami sebelumnya. Persoalan psikologis, finansial, sosial, serta harus memikul beban dan kekuasaan seorang diri dihadapi oleh oleh seorang Ayah tunggal. Para ayah tunggal kemungkinan juga kesulitan mengatasi persoalan emosional yang dihadapi anak-anaknya.³⁴

Saifuddin mengatakan bahwa “orang tua tunggal yang ada di Indonesia adalah semu karena ayah atau ibu yang telah menjadi *single parent* tidak benar-benar mandiri. Mereka akan kembali pada keluarga besarnya”.³⁵

Berdasarkan definisi tentang orang tua tunggal dapat disimpulkan bahwa, orang orang tua tunggal merupakan orang tua dalam sebuah keluarga yang mengurus anak-anak dan segala sesuatunya seorang diri. Orang tua tunggal dapat berupa Ibu saja atau Ayah saja. Ibu atau ayah ini dapat berperan ganda, sebagai ibu sekaligus sebagai seorang ayah. Individu menjadi orang tua tunggal disebabkan beberapa hal, diantaranya: disebabkan perceraian, disebabkan satu

³⁴ Jerrord Lee Shapiro. *The Good Father*. (Bandung; Kaifa 2003) 424-425

³⁵ Saifuddin FA. *Peran Ayah Peran Sentral*. (Ayah Bunda 1999) 62

pasangan meninggal dunia, atau karena salah satu pasangannya meninggalkan rumah dalam waktu yang lama.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian penyesuaian diri

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu menjadi bagian dari lingkungan tertentu. Dilingkungan manapun individu berada, akan dihadapkan pada sebuah harapan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhi. Disamping itu individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntunan sendiri di dalam dirinya, yang harus diselaraskan dengan tuntunan dari lingkungan. Bila individu mampu menyelaraskan kedua hal tersebut, maka dikatakan bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri. Jadi, penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk beraksi terhadap tuntunan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya.³⁶

Fahmi menyebutkan penyesuaian diri sebagai proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri dan lingkungannya. Dari pengertian ini kita dapat memahami penyesuaian diri sebagai kemampuan-kemampuan membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dengan lingkungannya.³⁷

Disini lingkungan mencakup semua pengaruh, kemungkinan dari kekuatan yang melingkupi individu, yang dapat mempengaruhi usahanya dalam

³⁶ Hendriati Agutiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung; Refika Aditama 2006) 68

³⁷ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 14

mencapai kestabilan kejiwaan dan jasmani dalam kehidupannya. Lingkungan ini memiliki tiga segi, yaitu 1) lingkungan alami, yaitu semua yang terdapat disekitar individu yang bersifat kebendaan dan alami, serta semua alat-alat yang diperlukan guna membantunya untuk hidup dan berjuang, demi mempertahankan kelangsungannya, 2) lingkungan sosial dan kebudayaan, yaitu masyarakat tempat manusia hidup dengan anggota-anggotanya dan adat kebiasaannya serta peraturan yang mengatur hubungan mereka satu sama lain, 3) lingkungan kejiwaan dari individu, yaitu bakat, pembawaan dan pikiran tentang dirinya.³⁸

Schinieders (1964) dalam Agustiani mengemukakan pengertian penyesuaian diri sebagai berikut:

Penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.³⁹

Fahmi juga menyatakan bahwa penyesuaian diri sebagai proses dinamik yang terus-menerus, mulai sejak lahir sampai masa dewasa. Faktor penentu bagi penyesuaian individu dimasa depan kehidupannya adalah pertumbuhan yang terjadi sesuai dengan faktor-faktor penyesuaian yang sehat dan kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi secara bijaksana. Dari sini tampak adanya hubungan

³⁸ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 14-15

³⁹ Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung; Refika Aditama 2006) 146

yang erat antara perkembangan pertumbuhan individu dan penyesuaian pribadi dan sosial.⁴⁰

Dalam pengertian lain disebutkan dengan pemahaman sedikit berbeda tentang penyesuaian diri manusia, yaitu dimulai dari pengertian Allport dalam Gerungan tentang kepribadian manusia yang dirumuskan sebagai berikut : "kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya".

Sementara itu kita akan memperhatikan lebih khusus bagian dari rumusan penyesuaian diri dengan lingkungan. Pribadi manusia tidak dapat dirumuskan sebagai suatu keseluruhan atau kesatuan *an sich* (suatu individu saja) tanpa sekaligus meletakkan hubungan dengan lingkungannya. Justru kepribadian itu menjadi kepribadian apabila keseluruhan sistem psiko-fisiknya termasuk bakat kecakapan dan ciri-ciri kegiatannya menyatakan dirinya dengan khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Kepribadian individu, kecakapan-kecakupannya, ciri-ciri kegiatannya, baru menjadi kepribadian individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan yang menggiatkannya, merangsang perkembangannya, atau memberikan suatu yang ia perlukan. Tanpa hubungan ini, individu bukanlah individu lagi.⁴¹

Kemudian disebutkan bagaimana individu bisa berhubungan dengan lingkungannya Menurut seorang sarjana psikologi Woodworth (dalam Gerungan), terdapat empat jenis hubungan individu dengan lingkungannya. Yaitu: "Individu

⁴⁰ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) l 36

⁴¹ Ibid 58

dapat bertentangan dengan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya“.

Schinieders (dalam Agustiani) juga mengatakan tentang ciri orang yang dapat melakukan penyesuaian diri yang baik sebagai berikut:

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan pada dirinya belajar untuk bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien dan memuaskan, serta dapat menyesuaikan konflik, frustrasi maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Dari berbagai paparan di atas maka penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri dan dengan lingkungan baik itu lingkungan fisik atau lingkungan sosial masyarakat.

Agustiani juga menyebutkan bahwa Penyesuaian diri bukan merupakan suatu yang bersifat absolut atau mutlak. Tidak ada individu yang dapat melakukan penyesuaian dengan sempurna. Penyesuaian diri bersifat relatif, artinya harus dinilai dengan dievaluasi sesuai dengan kepastian individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya. Kapasitas ini berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan tahap perkembangan individu. Penyesuaian yang dianggap baik pada suatu tahapan usia mungkin saja dianggap kurang baik pada tahapan usia lainnya.

Berikut ini akan dikemukakan prinsip-prinsip penting yang membantu proses penyesuaian individu selama proses pertumbuhan

- a) Penyesuaian dan tuntutan (kejiwaan) pertumbuhan

- b) Penyesuaian dan pemuasan kebutuhan.
- c) Memperoleh kebiasaan, ketearampilan, sikap dan nilai selama proses pertumbuhan, mempunyai saham dalam proses penyesuaian pribadi dan sosial. Ini berarti bahwa cara terjadinya pemuasan kebutuhan dan tuntutan individu dalam tahap-tahap pertumbuhan yang bermacam-macam, menentukan cara individu bergaul dengan orang lain, dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat. Karena penyesuaian seperti yang telah dijelaskan bukan proses individual yang kembali pada individu saja, akan tetapi kepada individu yang hidup dalam kelompok.
- d) Bahwa penyesuaian yang sehat dalam tahap-tahap pertumbuhan yang bermacam-macam, membawa kepada kematangan pribadi dan sosial bagi individu. Dan kematangan ini adalah tujuan terbesar dari proses kehidupan yang memberikan kepada manusia rasa terima akan dirinya dan pekerjaan positif yang membangun bekerja sama, dan jauh dari egoisme, lincah dan senyum terhadap kehidupan dan seterusnya. Ini semua adalah komponen-komponen kesehatan jiwa.⁴²

Dengan berbagai pengertian di atas maka penyesuaian diri diartikan sebagai hubungan yang terus menerus dengan diri dan dengan orang lain yang terjadi pada individu untuk menyelaraskan tuntutan yang ada dalam diri dengan tuntutan yang ada pada lingkungan, sehingga diperoleh keharmonisan dalam kehidupannya.

⁴²Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 24-25

2. Macam-macam penyesuaian diri

Schinieders (1964) dalam agustiani membagi penyesuaian diri ke dalam beberapa kategori. Salah satu pembagian itu adalah pembagian berdasarkan konteks penyesuaian personal, dari respon yang dimunculkan individu, yang terdiri penyesuaian personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan, dan penyesuaian vokasional.⁴³

Akan tetapi secara umum penyesuaian diri memiliki dua aspek, adalah penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

2.1 Penyesuaian pribadi

Fahmi mengemukakan tentang pengertian penyesuaian pribadi sebagai berikut:

penyesuaian pribadi merupakan penerimaan individu terhadap dirinya sendiri, tidak benci, lari, dongkol atau tidak percaya padanya. Kehidupan kejiwaannya ditandai oleh sunyi dari dari kegoncangan dan keresahan jiwa yang disertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan ratapan terhadap nasib.⁴⁴

Dasar pertama dari tidak terjadinya penyesuaian diri pada seseorang adalah goncangan emosi yang dideritanya. Bisaanya goncangan tersebut terjadi akibat dari berbagai dorongan yang masing-masing mendorong individu kepada pandangan yang berlainan. Misalnya dorongan seks dengan larangan-larangan sosial dan peraturan yang berlaku. Demikian pula dengan konflik yang dialami seseorang seperti konflik antara kejujuran dan mencari rezeki dengan yang tidak

⁴³ Hendriati Agutiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama 2006) 158

⁴⁴ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 20

sah. Atau pertentangan antara keinginan untuk menyerang dan takut akan dihadapkan kepada hukuman atas dirinya akibat serangan kepada orang lain.⁴⁵

Penyesuaian pribadi adalah penyesuaian pada diri sendiri yang terdiri dari tiga bagian:

2.1.1 Penyesuaian fisik dan emosi

Penyesuaian fisik dan emosi, yaitu penyesuaian yang melibatkan respon fisik dan kontrol emosi. Kematangan emosi yang dimaksud merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerima segala apa yang ada pada dirinya. Sehingga individu mampu untuk mengadakan penyesuaian antara fisik dan emosinya, kontrol emosi merupakan tolak ukur bagi individu dalam menerima kondisi diri sehingga tidak berdampak pada kondisi fisik dan psikologis. Penerimaan diri juga bisa terlihat dari kepuasan diri untuk menerima diri sendiri Allah berfirman:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Artinya: “Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas”. (QS. Adh-Dhuha:5)⁴⁶

2.1.2 Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual yaitu penyesuaian yang berhubungan dengan realitas seksual berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin secara biologis, dan psikologis yang berupa dorongan (*implus/ nafsu*) atau hasrat untuk bisa menerima dirinya, karena jika kondisi ini tidak dapat dipenuhi maka akan mengakibatkan

⁴⁵ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 20

⁴⁶ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 1070

terjadinya konflik. Penyesuaian diri seksual juga mencakup pengendalian implus-impuls seksual dan menyalurkan pada tempatnya. Islam juga mengajarkan akan pemeliharaan diri dari dorongan seks tidak tepat dengan mengontrol diri terhadap masalah-masalah seksual, seperti firmana Allah:

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ....

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya. Kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki...” (QS. Al-Ma’aarij:29-30)⁴⁷

2.1.3 Penyesuaian diri moral dan agama

Penyesuaian moral yaitu penyesuaian berupa kemampuan individu untuk memenuhi norma atau nilai dan etika moralitas yang ada di lingkungan secara efektif sehingga individu merasa tidak dikesampingkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan penyesuaian agama adalah penyesuaian terhadap nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan beragama yang dianut oleh individu bersangkutan.

وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ

Artinya: “ Dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh” (QS. Al Insiyiqaaq:2)⁴⁸

Antara penyesuaian moral dan agama saling bersangkutan dan tidak bisa dipisahkan.⁴⁹

⁴⁷ Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 975

⁴⁸ Ibid 1040

⁴⁹ Cung kholidi. *Penyesuaian Diri Pada Waria*. (Skripsi tidak diterbitkan, program S-1 UIN Malang 2003)

2.2 Penyesuaian sosial

Setiap orang hidup dalam masyarakat, dimana di dalamnya terjadi proses pengaruh-mempengaruhi yang silih berganti antara anggota-anggota masyarakat itu, dan menimbulkan suatu pola kebudayaan serta bertingkah laku menurut sejumlah aturan, hukum, dan nilai-nilai yang dipatuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup mereka, agar mereka dapat tetap bertahan dalam jalan yang sehat dari segi kejiwaan sosial.⁵⁰

Dalam psikologi sosial, Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengannya. Hubungan-hubungan tersebut terjadi dengan keluarga, sekolah, teman-teman, ataupun masyarakat secara umum. Penyesuaian sosial yang terjadi dalam bidang ini memiliki sifat pembentukan, karena eksistensi pribadi dan masyarakat bagi individu mulai mengambil bentuk sosial yang berpengaruh dalam masyarakat, mulai mendapatkan bahasa dan menyerap berbagai adat dan kebiasaan yang kuat serta menerima kepercayaan disamping segi-segi perhatian yang dikuatkan masyarakatnya.⁵¹

Akan tetapi segala aspek dan sifat sosial yang diserap oleh individu, belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian pribadi dan sosial, kecuali dalam batas-batas berikut: yaitu mematuhi akhlak masyarakat dan mematuhi kaidah-kaidah kontrol sosial.⁵²

⁵⁰ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 23

⁵¹ Ibid 23-24

⁵² Ibid 24

Kemudian yang dimaksud dengan lingkungan dalam penyesuaian diri menurut Gerungan meliputi, lingkungan fisik itu alam benda-benda yang konkrit, dan lingkungan psikis, yaitu jiwa orang-orang dalam lingkungan, ataupun lingkungan rohaniah, yaitu *objective geist*, berarti keyakinan-keyakinan, ide-ide, filsafat-filsafat yang terdapat di lingkungan individu itu, baik yang dikandung orang-orangnya sendiri di lingkungan maupun yang tercantum dalam buku-buku atau kebudayaan lainnya. Individu manusia senantiasa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik, psikis dan rohaniah. Ia menyesuaikan dirinya sekaligus dengan tiga macam lingkungan itu, tetapi kerap kali dengan tekanan kepada satu atau dua segi dari lingkungannya tersebut.⁵³

Perubahan sosial juga menuntut kemampuan individu dalam mengikuti perubahan tersebut. Tanpa kemampuan mengikuti perubahan yang demikian cepat, akan menyebabkan timbulnya masalah-masalah dan kesukaran-kesukaran yang bersifat pribadi dan sosial, khususnya dalam bentuk apa yang disebut dengan "salah suai" atau "mal-adjusted."⁵⁴

Penyesuaian sosial, merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan diluar dirinya. Seperti lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Definisi penyesuaian sosial yang diungkapkan oleh Schinieders (dalam Mappiare) adalah sebagai berikut: "Penyesuaian sosial merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan realisasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan".

⁵³ W.A Gerungan *Psikologi Sosial*. (Bandung; Refika Aditama. 2004) 60

⁵⁴ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. (Surabaya; Usaha Nasional 1982) 156

Menyesuaikan diri ataupun kita artikan dalam arti yang luas dapat berarti: mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga: mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri dalam arti yang pertama disebut juga dengan penyesuaian diri yang autoplastis (*dibentuk sendiri*), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut dengan penyesuaian diri *Aloplastis* (alo – yang lain) jadi, penyesuaian diri ada artinya yang "Pasif", dimana kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang aktif, dimana kita mempengaruhi lingkungan baik lingkungan alamiah (keadaan kamar), lingkungan psikis (cara bergaul orang-orang), maupun lingkungan rohaniah (pengetahuan).⁵⁵

Jadi pada intinya penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dan kelompok yang melibatkan aspek khusus. Dari kelompok sosial meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat;

2.2.1 Penyesuaian diri dalam keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Dimana ia belajar dan berinteraksi sebagai makhluk sosial. Faktor yang akan mendukung terbentuknya penyesuaian diri yang baik dalam keluarga menurut fahmi antara lain:

- a) Keutuhan keluarga yang dimakanai dengan terjalinnya hubungan yang baik antar anggota keluarga,

⁵⁵ W.A Gerungan *Psikologi Sosial*. (Bandung; Refika Aditama. 2004) 59-60

- b) Sikap dan kebiasaan orang tua, seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan mampu untuk saling memahami.⁵⁶

Islam juga mengajarkan pentingnya membina hubungan kasih sayang dan hubungan positif di dalam keluarga. Nabi Muhammad memberikan contoh bagaimana memperlakukan keluarga dengan penuh cinta. Dalam sebuah hadist diriwayatkan dari al-Barra' *radhiyallaahu 'anhu* dia berkata “aku telah melihat Nabi *shallallaahu 'alaihi wasallam* sedang menggendong Al Hasan diatas pundak beliau sambil berkata, “Ya Allah, sesungguhnya aku mencintanya, maka cintailah dia” (HR.Al Bukhari, Abu Daud, At-Turmudzi).⁵⁷

Dari hadist lain juga diriwayatkan dari abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, dia berkata, “Rasullah SAW. Mencium Al- Hasan bin Ali. Dan disisi beliau ketika itu ada Al-Aqra' bin Habist At-Tamimi sedang duduk. Maka diapun berkata, “sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak. Belum ada seorangpun dari mereka yang pernah aku cium”. Maka Rasulullah SAW. Melihatnya sambil bersabda, “barang siapa tidak menyayangi (anak kecil), maka dia tidak akan disayangi (oleh Allah)” (HR.Al Bukhari, Muslim, At-Turmudzi).⁵⁸

Dari hadist tersebut jelas sekali bahwa Rasulullah SAW. selalu mengajarkan untuk memperlakukan keluarga dengan penuh cinta sehingga keharmonisan dalam keluarga akan tetap terjaga, pertrumbuhan serta perkembangan anak akan terjadi secara lebih maksimal dengan lingkungan dan kondisi yang positif bagi anak.

⁵⁶ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 67

⁵⁷ Mansur Ali Nashif. *At-Taajul Jaami' Lil Ushuul Fii Ahaadiistir- Rasul*. (Kairo: Daarul Fikr, 1975) 359

⁵⁸ Ibid 7

2.2.2 Penyesuaian diri dalam sekolah.

Peranan sekolah dalam membantu perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan sesamanya sangat mendukung untuk meningkatkan penyesuaian dirinya. Pada hakikatnya peran sekolah sama pentingnya dengan peran keluarga sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika individu mengalami masalah. Karena sekolah berfungsi untuk membantu individu yang mempunyai masalah pribadi dan penyesuaian yang baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Fahmi menyebutkan bahwa penyesuaian yang baik di sekolah dicirikan dan perhatian, minat, hubungan yang baik dengan teman dan civitas sekolah.⁵⁹

2.2.3 Penyesuaian diri terhadap masyarakat.

Penyesuaian diri terhadap masyarakat harus mempunyai syarat, yaitu mengenal dan menghormati orang lain, serta mengembangkan sikap bersahabat dengan orang lingkungan.⁶⁰

Al-qur'an mengajarkan manusia untuk mengetahui juga mengenali orang atau kelompok sosial lainnya. Dalam masyarakat terdapat berbagai jenis kelompok, baik berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, letak geografis warna kulit atau asal keturunan dan lain-lain. Namun perbedaan-perbedaan tersebut bukan menjadi penghalang untuk mengenal orang atau kelompok sosial lain.⁶¹

Allah Swt berfirman dalam surat Al Hujurat:

⁵⁹ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 67

⁶⁰ Ibid 67

⁶¹ Aliyah B Hasan Purwakania. *Psikologi perkembangan islami*. (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2006) 196-197

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat: 13)⁶²

Selain itu dalam Islam banyak sekali disinggung tentang ajaran-ajaran tentang hubungan sosial manusia, karena Islam adalah agama *rahmatan lil’alamin*, maka menjadi suatu keharusan bagi ummat muslim untuk selalu memiliki kesalehan sosial sehingga misi Islam bisa benar-benar tercapai. Dalam Al-Qur’an juga banyak terdapat ajaran-ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan berbuat baik pada sesama seperti firman Allah berikut:

...وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَآءُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2)⁶³

⁶² Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 847

⁶³ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 156

Islam juga seringkali menganjurkan ummatnya untuk selalu membina dan memelihara silaturahmi seperti pada ayat berikut:

..... وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “..... dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.” (QS.An-nisa’: 1)⁶⁴

Ayat di atas menunjukkan akan pentingnya membina hubungan dengan orang lain atau silaturahmi, dimana dengan membina hubungan seperti ini akan membantu memelihara hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain, sehingga penyesuaian diri yang baik akan dicapai. Al-Qur’an dan Al-Hadist seringkali memberikan arahan untuk selalu membina hubungan dengan orang lain dengan saling mengenal, mengasihi, mencintai dan saling menyayangi sesama

Selain itu Islam juga memperkenalkan cara efektif guna mengawali penyesuaian sosial yang baik, yaitu dengan ta’aruf untuk menyambung silaturahmi. Islam selalu memerintahkan untuk selalu berbuat baik, dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta tolong-menolong pada sesama seperti ayat berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh[294], dan teman sejawat, ibnu sabil[295] dan hamba

⁶⁴ Ibid 114

sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri,” (QS. Annisa’: 36)⁶⁵

Ayat di atas memberikan kita pemahaman bahwa Islam memberikan tuntunan untuk selalu bersikap ramah, membina hubungan yang baik dengan lingkungan sosial yang ada. Tuntunan itu merupakan formula yang sangat baik untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling mengisi satu sama lainnya.

Dalam ajaran Islam juga terdapat beragam bentuk silaturahmi dengan segala hak dan kewajiban masing-masing, serta petunjuk untuk melestarikan silaturahmi tersebut. Di antaranya; bentuk silaturahmi antara anak dengan kedua orangtuanya dan sebaliknya, istri dengan suami, antara sesama tetangga, pembantu rumah tangga dan lain-lain.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yang dilakukan oleh individu menurut Agustiani yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor kondisi fisik, yang meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik.
- b) Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.
- c) Faktor psikologis, yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi, dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologi seseorang dalam penyesuaian diri.

⁶⁵ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 123

- d) Faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya.
- e) Faktor budaya termasuk adat-istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.⁶⁶

3. Penyesuaian antara tingkah laku manusia dengan lingkungannya

Sarwono menyebutkan bahwa dalam mempersepsikan lingkungannya seseorang menggunakan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah rangsang-rangsang yang dipersepsikan itu akan berada dalam batas-batas optimal sehingga timbullah kondisi *homeostasis*. Kemungkinan yang kedua adalah rangsang-rangsang itu berada di atas batas-batas optimal (*overstimulation*) atau dibawahnya (*understimulation*). Akibatnya dari kemungkinan yang kedua ini adalah stress dan manusia harus melakukan perilaku penyesuaian diri (*coping behavior*).⁶⁷

Ada dua jenis lingkungan jenis hubungan manusia dengan kondisii fisik lingkungannya. Jenis pertama adalah lingkungan yang sudah akrab dengan manusia bersangkutan. Misalnya rumah untuk anggota keluarga, atau disko untuk remaja dan lain-lain. Untuk manusia lingkungan yang sudah diakrabinya ini memberikan peluang yang lebih besar untuk tercapainya keadaan yang *homeostasis* (keseimbangan). Dengan demikian, lingkungan jenis ini cenderung dipertahankan atau kalau seseorang mau melakukan sesuatu ia cenderung mencari lingkungan yang akrab ini.⁶⁸

⁶⁶ Hendriati Agutiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Danpenyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama 2006) 147-148

⁶⁷ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Lingkungan*. (Jakarta; Grasindo 1992) 107

⁶⁸ Ibid 107

Jenis yang kedua adalah lingkungan yang masih asing, kemungkinan timbulnya stress lebih besar. Manusia terpaksa melakukan penyesuaian diri dan proses penyesuaian diri, inipun bisa menambah besarnya stress. Akan tetapi bagaimanapun juga lingkungan asing itu tentunya tidak bisa dihindari sepenuhnya. Selain itu, dalam proses belajarnya, manusia dari waktu ke waktu selalu perlu menyesuaikan diri terhadap lingkungan-lingkungan baru sehingga ia bisa mencapai kemajuan dalam kehidupannya.⁶⁹

Perilaku penyesuaian diri ini ada dua jenis. Pertama adalah mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan dan yang kedua adalah mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah laku. Penyesuaian jenis pertama dalam psikologi lingkungan dinamakan *adaptasi* dan jenis yang kedua dinamakan *adjustment*

3.1 Perubahan tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan

Menurut Baum (1985) dalam Sarwono bahwa tingkah laku penyesuaian diri terhadap lingkungan diawali oleh stress, yaitu keadaan dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan atau kesejahteraan atau kenyamanan diri seseorang reaksi terhadap stress itu menurut Lazarus bisa dua macam. Pertama adalah tindakan langsung. Kedua adalah penyesuaian mental (*palliative coping*).⁷⁰

Relativitas persepsi manusia terhadap lingkungannya dan sifat manusia yang suka belajar dari pengalaman perubahan tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan baru bisa dilakukan secara bertahap. Dengan kata lain, manusia bisa

⁶⁹ Ibid 107-108

⁷⁰ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Lingkungan*. (Jakarta; Grasindo 1992) 109

dididik, dilatih atau belajar sendiri untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya yang masih asing. Kesulitan baru terjadi jika seseorang secara mendadak dihadapkan pada lingkungan yang asing atau jika lingkungan yang lama yang sudah akrab tiba-tiba berubah sifatnya menjadi asing. Dalam hal ini seringkali persepsi-persepsi manusia mengalami kesalahan-kesalahan karena ia belum memiliki pengalaman yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur.⁷¹

Thibaut dan Kelley (dalam Sarwono) mengajukan suatu teori mengenai relativitas dari persepsi, yaitu dalam hubungan manusia dengan lingkungannya, tindakan manusia ditentukan oleh apa yang dinamakan *Comparison Level* (CL) dan *Comparison Level or Alternatives* (CL-alt). CL atau tingkat perbandingan adalah hasil perbandingan antara usaha yang dikeluarkan dalam suatu tingkah lakudan hasil yang diperoleh. Usaha tersebut disebut *cost* (biaya) dan hasilnya disebut *reward* (perolehan). Selisih antara *cost* dan *reward* itulah yang dinamakan CL. Makin positif CL-nya ($CL > cost$), cenderung tingkah laku itu makin dipertahankan. Sebaliknya, makin negative CL-nya maka ($reward > cost$), cenderung tingkah laku itu makin dihindari.⁷²

3.2 Perubahan lingkungan agar sesuai dengan tingkah laku

Bagaimana manusia mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah lakunya antara lain dapat diamati pada berbagai jenis rumah yang dihuni manusia. Misalnya di perkampungan kumuh di kota-kota besar dibuat bersusun ke atas agar

⁷¹ Ibid 111

⁷² Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Lingkungan*. (Jakarta; Grasindo 1992) 112

bisa tinggal di situ. Dari sini jelaslah bahwa manusia selalu berusaha untuk merekayasa lingkungan agar sesuai dengan kondisinya.⁷³

4. Beberapa sikap positif yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri

Cara-cara penyesuaian diri seseorang terhadap dirinya dan lingkungan sosial tempat dia hidup, memerlukan penguasaan sejumlah kebiasaan, kecakapan, sikap dan nilai yang merupakan metode yang menentukan penyesuaian tersebut. Ada sejumlah contoh sikap yang harus ada pada individu sebagai hasil hubungan dan interaksinya dengan orang lain dalam tahap-tahap perkembangan yang bermacam-macam. Sikap-sikap tersebut memainkan peranan penting dalam penyesuaian orang dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungan tempat ia hidup. Adapun sikap-sikap tersebut menurut Fahmi adalah sebagai berikut:

4.1 Penerimaan terhadap diri sendiri

- 4.1.1 Kemampuan untuk menyesuaikan antara apa adanya dengan apa yang dicita-citakan untuk dirinya
- 4.1.2 Pengenalan terhadap sesuatu yang dipandang suci dalam hidup dan penentuan antara hubungan dengan nilai-nilai tersebut
- 4.1.3 Ikut serta dalam membuat rencana pendidikan dan pekerjaan yang sesuai bagi dirinya.
- 4.1.4 Membuat persahabatan dan menumbuhkan persaudaraan serta memahami keduanya.
- 4.1.5 Mengungkapkan perasaan terhadap orang lain dan belajar cara menerima perasaan mereka terhadap dirinya.

⁷³ Ibid 113

4.2 Penerimaan, pengertian dan kasih sayang orang lain terhadap diri

Orang memerlukan rasa diterima oleh orang lain serta dimengerti dan dicintai oleh mereka. Kesamaan pakaian, makanan, dan kelakuan seseorang dengan teman-temannya merupakan bagian dari usahanya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Orang merasakan nilai pribadinya dan merasa adanya keakraban ketika ia mengetahui bahwa teman-temannya dan keluarganya menghendaki agar dia bersama mereka.

4.3 Penghargaan orang lain terhadap diri.

Sesungguhnya keinginan orang akan penerimaan orang lain kepadanya yang mendorongnya untuk ikut serta dalam organisasi dan bermacam-macam kelompok di masyarakat setempat. Maka bergabung memberikan rasa aman dan penerimaan kelompok terhadapnya mengandung semacam penghargaan.

4.4 Penerimaan terhadap orang lain.

Diantara tanda kedewasaan adalah penerimaan terhadap orang dalam berbagai pendapat, kepercayaan, kebangsaannya, dan tidak menghiraukan kekurangan dan kelemahan mereka, serta menghindari kritikan terhadap mereka. Sebagaimana diketahui bahwa orang yang selalu merendahkan orang lain, dialah yang tidak memperoleh penerimaan orang terhadap dirinya dan gagal dalam penerimaan dirinya.

4.5 Pengertian terhadap diri sendiri

Pengertian orang terhadap dirinya bahwa ia memiliki kelebihan dan kelemahan akan meningkat dengan bertambahnya umur. Banyak orang yang terpaksa menentukan kelebihan dan kekurangannya secara objektif.

4.6 Memahami tanggung jawab terhadap orang lain.

Perlu diingat bahwa mandiri dari orang lain dan bertanggung jawab pada orang lain, agar jangan berlawanan, yaitu ia dapat belajar melakukan kepentingannya pribadi tanpa melengahkan tanggung jawab terhadap orang lain.

4.7 Rasa bebas.

Yaitu membebaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua, dalam menghadapi berbagai hal.

4.8 Memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk itu serta memasukinya.

4.9 Merasa sanggup menghadapi lapangan kehidupan.

4.10 Bebas dari rasa salah dan rasa takut.

4.11 Kemampuan menghadapi kenyataan

Yaitu mampu menghadapi kenyataan dan tidak lari dari masalah

4.12 Memperoleh pemikiran dan sikap yang disukai.⁷⁴

5. Kebutuhan akan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh setiap orang dalam tahap pertumbuhan manapun, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak bisa menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya, dia dapat mengejanya pada usia remaja. Akan tetapi jika tidak bisa menyesuaikan diri pada usia remaja, maka kesempatan untuk perbaikan itu akan hilang untuk selama-lamanya, kecuali dengan pengaruh pendidikan dan usaha khusus. Hasil beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian orang yang memiliki

⁷⁴ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 156

penyesuaian sosial adalah antara lain: suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai, adanya keakraban, empati, disiplin diri terutama dalam situasi sulit dan berhasil dalam sesuatu hal di antara kawan-kawannya. Dan sebaliknya ciri-ciri orang yang tidak bisa menyesuaikan diri diantaranya: suka menonjolkan diri, menipu, egois, suka bermusuhan, merendahkan orang, buruk sangka dan sebagainya.⁷⁵

6. Kelompok teman sebaya sebagai wadah penyesuaian diri dan sosial remaja

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja, untuk itu remaja dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam penyesuaian diri yang dapat dijadikannya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.⁷⁶

Para ahli sepakat bahwa terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja. Kelompok-kelompok tersebut adalah: “chums” (sahabat karib), “cliques” (komplotan sahabat), “Crowds” (kelompok banyak remaja), kelompok yang diorganisir, dan “gangs”.⁷⁷

Dalam masa remaja awal, problema yang baru dirasakan adalah hal persahabatan dengan teman sebaya lain jenis kelamin. Dalam usia-usia 13-14 tahun kelompok remaja wanita mulai tertarik pada remaja pria. Akan tetapi remaja pria belum tertarik disinilah persoalannya, sehingga seringkali remaja wanita

⁷⁵ Zakiyah Daradjat. *Remaja Harapan Dan Tangatangan*. (Bandung; Ruhama 1995) 19

⁷⁶ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. (Surabaya; Usaha Nasiona 1982) 157

⁷⁷ Ibid 158

menjadi sungkan, ragu-ragu dan menilai diri. Tetapi terhadap remaja pria dalam usia 14-16 tahun persoalannya agak lain, sebab remaja priapun sudah mulai tertarik pada wanita dalam usia itu. Masalah yang ada dalam hal ini hanya menyangkut ketidak tahuan perasaan masing-masing. Persahabatan segera muncul manakala ada orang ketiga yang menjadi penghubung. Banyak pula remaja karena pengaruh bacaan, sudah dapat mengetahui bahwa mereka saling membutuhkan dalam persahabatan. Sehubungan dengan persahabatan lain jenis ini (mirip dengan pendapat Schinfeld L. Cole (dalam Mappiare) pernah memberikan indikasi sebagai berikut:

- Usia 10-12 tahun : Saling mengejek antara dua kelompok; kelompok pria dan kelompok wanita
- Usia 13-14 tahun : Kelompok wanita mulai tertarik untuk bersahabat dengan kelompok pria, tetapi kelompok pria belum tertarik dengan kelompok wanita
- Usia 14-16 tahun : Kelompok pria mulai tertarik dengan kelompok wanita.
- Usia 16-17 tahun : Masing-masing remaja, pria dan wanita menjadi senang berpasangan.⁷⁸

Mappiare juga menyebutkan akan manfaat penting dari persahabatan dalam masa remaja ini adalah mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengisi waktu luang. Lebih penting lagi, bahwa dalam persahabatan

⁷⁸ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. (Surabaya; Usaha Nasional 1982) 162

itu remaja dapat merasa dibutuhkan, dihargai dan dengan demikian mereka dapat merasa adanya kepuasan dalam interaksi sosialnya.⁷⁹

Hal yang ditonjolkan dalam penyesuaian pribadi dan sosial remaja dalam kelompok teman sebaya adalah:

6.1 Kuatnya ketertarikan antara anggota kelompok teman sebaya, sehingga kelompok remaja merupakan kelompok tersendiri dalam masyarakat yang tidak jarang sukar ditembusi oleh orang dewasa.

6.2 Kelompok-kelompok remaja (terutama Cliques dan Cowds) itu sangat dinamis sifatnya, yang menuntut remaja tertentu untuk menyesuaikan diri sehingga dirinya tidak mengalami salah-suai.

6.3 Keberhasilan dan kegagalan remaja dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya sangat mendasari penyesuaian sosialnya yang lebih luas serta sangat berpengaruh bagi penyesuain pribadi dan sosial remaja dalam masa dewasa mereka kelak.⁸⁰

7. Penyesuaian diri dan proses pendidikan

Pendidikan seperti semua proses yang menjamin kelangsungan hidup, adalah proses penyesuaian dan penyerasian. Maka dari sini timbul keharusan pertama untuk menentukan alat, yang dapat digunakan oleh setiap makhluk yang bernyawa, untuk memperoleh penyesuaian yang sebaik-baiknya dengan lingkungan tempat ia harus hidup, menurut kemungkinan yang ada padanya. Maka pendidikan menurut pengertian ini, merupakan suatu proses pertumbuhan kehidupan, dan ia juga merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan

⁷⁹ Ibid 162-163

⁸⁰ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. (Surabaya; Usaha Nasiona 1982) 174-175

sosialnya. Hal tersebut gunanya untuk menyesuaikan antara makhluk kecil ini dengan nilai dan sikap-sikap yang diharuskan oleh lingkungan menurut tingkat perkembangan material dan spiritual.⁸¹

7.1 Penyesuaian diri dan keluarga

Dari lingkungan keluarga anak memperoleh sejumlah kebiasaan penyesuaian diri, yang memungkinkannya untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan sebagian situasi yang dihadapinya sehari-hari, akan menjadikannya mampu untuk menyesuaikan diri, dalam batas tertentu terhadap situasi baru, yang belum dikenalnya sebelumnya.

Kehidupan anak dalam keluarga, merupakan rangkaian yang sambung-menyambung dari pengalaman pengajaran. Pelajaran pertama didapatinya melalui hubungannya dengan ibunya. Ia belajar dari ibunya kebiasaan-kebiasaan tentang makan, kebersihan dan hal-hal yang berhubungan dengan seks. Mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang diterima oleh masyarakat, itulah yang menjadikan kita memperkuat pendapat yang mengatakan bahwa anak pada tahun-tahun pertama dari hidupnya melalui proses pendidikan, yang pengaruhnya jauh lebih besar dari pada proses pendidikan lainnya. Demikianlah peranan ibu dalam pembentukan kebiasaan dan sikap pertama yang merupakan langkah penting dalam proses penyesuaian diri dan sosial. Adapun peranan bapak akan menyusul dalam langkah-langkah berikutnya, yaitu anak akan menyerap nilai-nilai dan sikap-sikap bapak dan memasukkannya ke dalam pembinaan pribadi dan sosialnya. Proses

⁸¹ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 120

pembentukan kepribadian ini juga meluas sampai kepada saudara-saudara dalam keluarga. Dimana mereka akan saling mempengaruhi.⁸²

7.2 Penyesuaian diri dan sekolah

Sikap akhlaki dan sosial sebagai salah satu pokok dari penyesuaian diri adalah hasil pendidikan yang terjadi dalam lingkup kelompok-kelompok anak di sekolah. Walaupun demikian permulaan dasar-dasar dari penyesuaian diri itu mulai dari rumah.⁸³

Sekolah dari 6-12 tahun adalah tahap penting yang mempunyai pengaruh utama terhadap pembentukan jiwa dan sosial seseorang. Dan juga berpengaruh dalam pertumbuhan kepribadiannya, semakin jelas dan semakin baku tujuan pendidikan dalam tahap ini, semakin jelas pengaruh itu dalam pembentukan anak.⁸⁴

8. Kriteria keberhasilan penyesuaian diri

Dari sudut pandang Adler tuntunan untuk mencapai sukses sebagai manusia yang berada di lingkungan sosial adalah peranan yang besar, berasal dari perasaan diri, tuntunan untuk sukses sebagai manusia di lingkungan sosial berasal dari *inferiority*.

a) *Inferiority*

Menurut Adler (dalam Agustiani), perasaan yang kompleks tentang perasaan rendah diri yang diungkap oleh Adler ternyata berasal dari pertahanan diri yang berbentuk akibat perbuatan dan ketidakmampuan untuk berbicara atau

⁸² Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 121-123

⁸³ Ibid 125

⁸⁴ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 126

lebih spesifik seperti secara fisik kurang tangkas, kurang tinggi, kurang terampil secara akademik.⁸⁵

Rychlak (dalam Agustiani), mengatakan manusia mencoba untuk mengatasi kekurangannya dengan bekerja keras dalam upaya mengembangkan kekurangan yang ada padanya atau dengan menjelaskan kepada orang lain kekurangan-kekurangan yang ada padanya, keadaan ini sering disebut sebagai kompensasi yang berlebihan. Kompensasi seperti ini bisaanya terjadi jika seorang individu merasa kurang percaya diri. *Superiority complex* merupakan kompensasi yang lain, hal ini tampil pada individu yang terus menerus ingin tampil sendiri dalam berbagai kesempatan.⁸⁶ Dalam firman Allah juga disebutkan bahwa perubahan yang ada dalam diri manusia harus dimulai dari diri sendiri karena Allah akan mengubahnya jika manusia itu mau untuk berubah.

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya :”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Arrad: 11)⁸⁷

b) Gaya Hidup

⁸⁵ Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Danpenyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama 2006) 148

⁸⁶ Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Danpenyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama 2006) 148

⁸⁷ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 370

Menurut Rychlak (dalam Agustiani), gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang jika kita dapat mengerti akan tujuan hidup seseorang, maka kita akan mengerti arah yang akan kita ambil, dan hal itu merupakan kepribadian dari individu yang bersangkutan.⁸⁸

c) Minat Sosial

Minat sosial melibatkan perasaan adanya kesatuan dengan orang lain, merasa menyatu dan memiliki lingkungan (Rychlak, 1981 dalam Agustiani). Adler menganggap minat sosial merupakan potensi yang dimiliki individu, tetapi individu yang berbeda akan mengaktualisasikan pada tingkat yang berbeda pula. Beberapa orang mengembangkan gaya hidup yang efektif dan ia mampu mengatasi ketidakpercayaan akan dirinya. Individu seperti ini mengembangkan minat sosialnya secara kuat dan memiliki rasa kesatuan dengan orang lain.⁸⁹ Seperti halnya dalam perintah Allah untuk selalu membina hubungan dengan orang lain:

..... وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “..... dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.” (QS.An-nisa’: 1)⁹⁰

Karakteristik lain dalam penyesuaian diri yang baik yang diungkapkan

Fahmi adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Danpenyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama 2006) 148

⁸⁹ Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Danpenyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama 2006) 148-149

⁹⁰ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 114

a) Ketenangan jiwa

ciri-ciri orang yang sehat jiwanya antara lain, kemampuannya untuk tegap menantang kegoncangan, tekanan dan berbagai hambatan, tanpa terganggu keseimbangannya, tidak kacau pikirannya, dan juga tidak mencari cara-cara yang tidak tepat untuk mengatasi kegoncangannya, seperti permusuhan, serangan marah, atau tenggelam dalam khayal.

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ . أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya: “Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya” (QS. Al-Fajr: 27-28)⁹¹

b) Kemampuan bekerja

Kemampuan orang untuk bekerja, berprestasi, dan terampil menurut kemampuan dan kecakapannya, merupakan bukti terpenting dari kesehatan jiwa.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَحْسُورًا

Artinya; “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya. Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra’:29)⁹²

c) Gejala jasmani

⁹¹ Ibid 1059

⁹² Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 428

Kadang-kadang satu-satunya tanda dari ketidak serasian jiwa adalah tampak dalam gejala-gejala penyakit jasmani, maka bidang psikiatri menunjukkan bahwa banyak dari gangguan kesehatan jasmani pada dasarnya disebabkan oleh kegoncangan pada fungsi kejiwaan.

d) Konsepsi tentang diri (Self Concept)

Konsepsi seseorang tentang dirinya, adalah dasar pertama yang di atasnya berdiri kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap dirinya itu. Maka ia terbentuk dari pengalaman kognitif dan afektif yang bersumber kepada diri, yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi. Penilaian terhadap diri seseorang tentunya juga berkaitan dengan penerimaan terhadap dirinya sendiri, dia melihat dan menilai diri secara positif, dalam Al-Qur'an juga disebutkan sebagai berikut:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Artinya: “Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.“ (QS. Adh-Dhuha: 5)⁹³

e) Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

Penerimaan terhadap orang lain berhubungan erat dengan penerimaan terhadap diri sendiri. Maka orang yang percaya terhadap dirinya dan percaya pada orang lain, tergolong orang yang paling banyak perhatian dan kemauan untuk

⁹³ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 1070

maju dan bekerja sama dengan orang lain, dan sangat ingin membiarkan orang lain membawanya ke alam mereka, serta mengemukakan persoalan-persoalan pribadi mereka kepadanya, dan ia mampu berhubungan secara aktif dan membangun dengan orang lain, serta mampu memberi dan menerima bersama mereka.

Kebutuhan-kebutuhan individu mempengaruhi pengenalan-pengenalannya terhadap orang lain, dan mempengaruhi penilaian serta pengahargaan terhadap dirinya. Dan sebagiannya tergantung kepada seberapa jauh pandangan dan penerimaan orang lain terhadap keberhasilan yang dicapainya, sehingga individu menjadi mampu dan cukup untuk bersama-sama dengan dirinya, tanpa memerlukan pemenuhan luar, ia condong kepada tidak menerima dan tidak puas terhadap orang-orang yang memandang atau menganggapnya sebagai penghalang atau ancaman yang mungkin mengancam eksistensinya. Seringkali orang terhalang menerima orang lain karena pikiran-pikirannya yang kaku dan fanatik buta, yang terpantul dalam ulah dan perbuatannya orang-orang di sekelilingnya.

..... وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ

Artinya: “.....Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. (QS. Annisa’:1)⁹⁴

f) Membuat tujuan-tujuan riil

⁹⁴ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 114

Orang yang sehat jiwanya, meletakkan di hadapannya tujuan-tujuan dan tingkat-tingkat ambisi yang riil dan berusaha untuk mencapainya. Maka penyesuaian yang terpadu tidak berarti bahwa pencapaian semua tujuan secara sempurna, akan tetapi hal itu berarti bahwa dia menumpahkan usaha dan bekerja terus-menerus demi untuk mencapai tujuan.

g) Kemampuan pengendalian diri dan memikul tanggung jawab

Orang yang wajar adalah orang yang mampu mengendalikan keinginannya, dan mampu menunda sebagian dari pemenuhan kebutuhannya. Serta bersedia meninggalkan kelezatan-kelezatan dekat dan segera, demi untuk mencapai keuntungan (pahala) yang lebih lama kesannya dan lebih kekal. Maka ia mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri, dan mengenal akibat dari sesuatu. Ia meletakkan pada pikirannya semua yang mungkin terjadi, akibat perbuatannya dikemudian hari.

لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ

Artinya: “(Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka“. (QS. An-Nur:38)⁹⁵

h) Mampu membuat hubungan yang didasarkan atas saling mempercayai

Orang yang wajar adalah orang yang dapat membuktikan dirinya sebagai makhluk sosial, yang mengakui kebutuhannya kepada anggota kelompoknya, dan dalam bekerja sama dengan mereka, dan perhatian terhadap peranan sosial, demi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik bagi dirinya dan bagi masyarakatnya.

⁹⁵ Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 550

Orang seperti ini bekerja untuk kepentingan umum, dan berusaha untuk kebaikan masyarakatnya, yang ia adalah bagian dari padanya.

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ أَنْ تَبْرَهُهُمْ
وَتُقْسَطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu Karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”. (QS. Al-Mumtahanah:8)⁹⁶

- i) Kesanggupan berkorban dan memberikan pelayanan terhadap orang lain.

Diantara ciri-ciri terpenting dari orang yang sehat jiwanya, adalah kemampuannya berusaha memberi, disamping menerima, baik hal itu terhadap anak-anaknya, bawahannya, teman-temannya, maupun orang lain. Maka manusia betapapun keadaannya ia tetap berhutang budi terhadap kemanusiaan, atas eksistensi perorangannya, dan kemampuannya untuk berbicara dan bergerak. Oleh karena itu maka kepribadian yang wajar adalah kepribadian yang berperan serta dalam pelayanan kemanusiaan secara umum, tentu saja ia melakukan itu dalam batas-batas kemampuannya.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (QS. Maidah:2)⁹⁷

- j) Perasaan bahagia

⁹⁶Ibid 924

⁹⁷Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 156

Tidaklah berarti gambaran pribadi yang sehat yang telah dibicarakan bukanlah pribadi yang selalu hidup bahagia atau kepribadian yang sunyi dari ketegangan, atau kepribadian tanpa persoalan. Akan tetapi sebaliknya, sesungguhnya orang-orang yang normal kadang-kadang tidak mampu mencapai tujuannya.⁹⁸

... فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ ...

Artinya: "...lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin...".(QS. Al-Fath:26)⁹⁹

Melakukan evaluasi mengenai penyesuaian diri sangat relatif namun kondisi ini tetap membuat psikolog mencoba untuk mengembangkan teori umum tentang penyesuaian diri yang baik dan jelek beberapa teori cukup di kenal. Teori tentang penyesuaian ini membantu untuk melihat cara hidup seorang individu antara lain:

- a) *Psycidynamic Theory Sigmund Freud (1933)*
- b) *Neo Freudian Theory*

Alfred Alder (1963), Karen Honey (1937), Erich Form (1941), Erik Erickson (1963). Para pengikut Freud ini keberatan dengan beberapa aspek teori Freud. Freud tidak mengindahkan/ mempedulikan fakta penting bahwa "*Human Being*" merupakan makhluk sosial.

Menurut pandangan Neo Freudian, ciri penyesuaian diri yang baik adalah perkembangan menyeluruh dari potensi individu secara sosial dan

⁹⁸ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 107-119

⁹⁹Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif. 1427) 842

kemampuan untuk membentuk hubungan yang hangat dan peduli terhadap orang lain. Dalam perspektif orang Neo Freudian perubahan berasal dari konteks sosial. Aspek paling praktis dari pertumbuhan individu adalah bagaimana seorang dapat mengembangkan kekuatan identitas diri sedangkan pada saat yang sama individu harus menjalin kedekatan dengan orang lain, konflik antara "*Sense Of Self*" dan tuntutan dari orang lain yang tidak berubah selama perkembangan berlangsung. Jika konflik ini tidak bisa diatasi oleh orang lain/orang tua tidak menganggap penting maka "*Sense Of Self*" akan lemah. Jika konflik dapat diatasi maka individu akan menunjukkan kepedulian pada orang lain tanpa takut mengorbankan identitas dan keunikan diri. Dengan kata lain akan mampu untuk mencapai penyesuaian diri yang baik.¹⁰⁰

Setiap saat seorang individu melakukan keputusan mengenai tingkah laku manusia (diri sendiri atau orang lain) kesimpulan yang akan diambil tergantung tidak hanya pada tingkah lakunya, tapi juga ada dua faktor lain yaitu situasi dan nilai:

a) Situasi

Cara dari seorang individu untuk melakukan penyesuaian diri dan bagaimana penilaian orang lain mengenai baik tidaknya penyesuaian diri tergantung pada situasi seperti apa individu melakukan penyesuaian, seorang individu melakukan penyesuaian diri secara wajar pada satu situasi tapi tidak pada situasi yang lainnya.

b) Nilai

¹⁰⁰ Hendriati Agutiani. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama 2006) 150-151

Seorang dikatakan baik penyesuaian dirinya tidak hanya tergantung pada situasi tapi juga pada nilai-nilai, ide-ide tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana individu melakukan hal tersebut setiap keputusan menyangkut bahwa kita atau orang lain mempunyai masalah merefleksikan nilai-nilai yang ada di dalam diri kita.¹⁰¹

C. Perbedaan Penyesuaian Diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga Lengkap dengan siswa dari keluarga *Single Parent*

Keluarga merupakan sumber pendidikan utama yang memberikan segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia untuk pertamakalinya. Masing-masing anggota keluarga memiliki peranan yang penting dalam roda kehidupan serta dibutuhkan oleh anggota lainnya. Keluarga juga sebagai pemegang peran utama dalam proses perkembangan anak.¹⁰²

Dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang. Lingkungan yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam adalah lingkungan keluarga itu sendiri. Dari anggota keluarganya anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Bahkan penyaluran emosi banyak ditiru dan dipelajari dari anggota-anggota lain dalam keluarganya. Sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau keluarga lainnya

¹⁰¹ Ibid 149-150

¹⁰² Singgih D Gunarsa. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta; BPK Gunung Mulia 2000) 1-5

dijadikan model oleh anak dan ini kemudian menjadi sebagian tingkah laku anak itu sendiri.¹⁰³

Keutuhan keluarga dan keserasian yang mengusai suasana di rumah merupakan salah satu faktor penting. Demikian pula tokoh ayah dan tokoh ibu sebagai pengisi hati nurani yang pertama harus melakukan tugas ini dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang antara pengasuh (orang tua) dengan yang diasuh (anak).¹⁰⁴

Dari lingkungan keluarga anak memperoleh sejumlah kebiasaan penyesuaian diri, yang memungkinkannya untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan sebagian situasi yang dihadapinya sehari-hari, akan menjadikannya mampu untuk menyesuaikan diri, dalam batas tertentu terhadap situasi baru, yang belum dikenalnya sebelumnya.

Kehidupan anak dalam keluarga, merupakan rangkaian yang sambung-menyambung dari pengalaman pengajaran. Pelajaran pertama didapatinya melalui, hubungannya dengan ibunya. Ia belajar dari ibunya kebiasaan-kebiasaan tentang makan, kebersihan dan hal-hal yang berhubungan dengan seks. Mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang diterima oleh masyarakat, itulah yang menjadikan kita memperkuat pendapat yang mengatakan bahwa anak pada tahun-tahun pertama dari hidupnya melalui proses pendidikan, yang pengaruhnya jauh lebih besar dari pada proses pendidikan lainnya. Demikianlah peranan ibu dalam pembentukan kebiasaan dan sikap pertama yang merupakan langkah penting dalam proses penyesuaian diri dan sosial. Adapun peranan bapak akan menyusul dalam

¹⁰³ Ibid 5-6

¹⁰⁴ Ibid 7

langkah-langkah berikutnya, yaitu anak akan menyerap nilai-nilai dan sikap-sikap bapak dan memasukkannya ke dalam pembinaan pribadi dan sosialnya. Proses pembentukan kepribadian ini juga meluas sampai kepada saudara-saudara dalam keluarga. Dimana mereka akan saling mempengaruhi.¹⁰⁵

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan berinteraksi sebagai makhluk sosial. Faktor yang akan mendukung terbentuknya penyesuaian diri yang baik dalam keluarga antara lain: a) keutuhan keluarga yang dimakanai dengan terjalinnya hubungan yang baik antar anggota keluarga, b) sikap dan kebiasaan orang tua, seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan mampu untuk saling memahami.¹⁰⁶

Untuk itu keutuhan dalam keluarga atau keluarga yang lengkap akan memberikan perlindungan dan kasih sayang yang utuh pada anak, dimana anak akan memperoleh perhatian yang baik secara moril maupun materiil. Perkembangan anak yang berasal dari keluarga lengkap dengan anak yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap (*single parent*) tidaklah sama. Kasih sayang yang utuh dan penuh tentunya tidak dapat diperoleh oleh dari orangtunya yang tinggal satu (*single parent*) keadaan keluargapun terganggu karena hilangnya salah satu fungsi dan peranan dari orang tua yang tidak ada. Karena keterbatasan orang tua yang ada dalam mengawasi dan membimbing anak maka anakpun dituntut untuk dapat mengurus dirinya sendiri.

¹⁰⁵ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 121-123

¹⁰⁶ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 123

Selain itu kemampuan sosialisasi anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena hubungan dengan keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka, sebagaimana dilakukan oleh anggota mereka. Akibatnya mereka belajar bersosialisasi pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan ketika lingkungan untuk sebagian besar terbatas pada rumah.¹⁰⁷

Sebagaimana experiment yang dilakukan Lewin, Lipit dan white mereka berpendapat bahwa keluarga adalah sama halnya dengan kelompok sosial yang mempunyai tujuan, struktur, norma dan cara-cara kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut.¹⁰⁸ Untuk itu maka menjadi suatu hal yang sangat mungkin akan adanya perbedaan penyesuaian diri pada anak yang berasal dari keluarga lengkap dengan anak yang berasal dari keluarga tidak lengkap (*single parent*), karena pola didik yang tentunya berbeda dan suasana lingkungan yang juga berbeda antara keduanya baik itu penyesuaian pribadi ataupun penyesuaian sosialnya mencakup juga dalam penyesuaian terhadap lawan jenisnya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kelompok anak putri yang diasuh oleh satu orang tua dilaporkan merasa cemas bila berada di antara laki-laki dan mereka tampil dengan cara yang berbeda dalam mengungkapkan perasaan cemas ini. Jika seorang putri tumbuh dan diasuh oleh satu orang tua, misalnya seorang

¹⁰⁷ Mudluuzzakiyah Erma. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak*. (Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang, 2007) 77

¹⁰⁸ Mudluuzzakiyah Erma. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak*. (Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang, 2007) 77

ibu maka dapat mengakibatkan perubahan struktur dan konsekuensi dari perubahan itu menyebabkan perilaku ibu berubah. Anak putri yang diasuhnya akan berkurang atau berubah kualitas dalam interaksi dengan pria. Mereka bahkan cenderung berinteraksi dengan wanita saja.¹⁰⁹

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat perbedaan kemandirian siswa yang berasal dari keluarga lengkap dan keluarga tidak lengkap (*single parent*). Ditinjau dari keadaan keluarga dimana siswa yang berasal dari keluarga lengkap memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga tidak lengkap (*single parent*).¹¹⁰

Disebutkan juga keluarga yang lengkap akan memberikan perlindungan dan kasih sayang yang utuh pada anak, dimana anak akan memperoleh perhatian yang baik secara moril maupun materiil. Perkembangan anak yang berasal dari keluarga lengkap dengan anak yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap (*single parent*). Kasih sayang yang utuh dan penuh tentunya tidak dapat diperoleh oleh dari orangtunya yang tinggal satu (*single parent*) keadaan keluarganya pun terganggu karena hilangnya salah satu fungsi dan peranan dari orang tua yang tidak ada. Karena keterbatasan orang tua yang ada dalam mengawasi dan

¹⁰⁹ Save M Dagun. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta; Rineka Cipta. 2002) 92-93

¹¹⁰ Iin puji astuti. *Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Lengkap Dengan Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Yang Tidak Lengkap*. (Skripsi tidak diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang. 2002) 50-51

membimbing anak maka anakpun dituntut untuk dapat mengurus dirinya sendiri.¹¹¹

Selain itu kemampuan sosialisasi anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena hubungan dengan keluarga menjadi landasan sikap terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum mereka juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka, sebagaimana dilakukan oleh anggota mereka. Akibatnya mereka belajar bersosialisasi pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan ketika lingkungan untuk sebagian besar terbatas pada rumah.¹¹²

Sebagaimana experiment yang dilakukan Lewin, Lipit dan white mereka berpendapat bahwa keluarga adalah sama halnya dengan kelompok sosial yang mempunyai tujuan, struktur, norma dan cara-cara kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi anggota kelompok tersebut.¹¹³

Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa *single parent* karena perceraian memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap anak. Anak menjadi kurang terurus, sering keluyuran dan susah diatur selain itu dampaknya adalah anak sering merenung dan tidak seceria dahulu.¹¹⁴

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2005), bahwa kesulitan paling menonjol dari orang tua tunggal (*single parent*) adalah mengurus anak, apalagi orang tua tunggal bagi laki-laki, karena orang tunggal

¹¹¹ Ibid 1

¹¹² Mudluuzzakiyah Erma. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak*. (Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang. 2007) 77

¹¹³ Mudluuzzakiyah Erma. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak*. (Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang. 2007) 77

¹¹⁴ Arif budi iswanto. *Dampak status Single Parent Terhadap Anak Akibat Perceraian Kawin Dibawah Tangan*. (Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang. 2005) 52

bagi laki-laki lebih sulit dari pada orang tua tunggal bagi perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki sebelumnya tidak terbiasa mengurus rumah tangga dan menghabiskan waktu bersama anak-anaknya.¹¹⁵

E. Hipotesis

Berdasar pada teori di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa; ada perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*.

¹¹⁵ Siti nurhasanah. *Perilaku Coping Pada Suami TKW Untuk Menjadi Orang Tua Tunggal (Di Desa Kemuning Lor-Arjasa-Jember)*. (Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang. 2005) 74-75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah yang diajukan maka penelitian ini dapat diklasifikasikan pada penelitian kuantitatif. Yaitu jenis penelitian yang banyak menggunakan *hipotetiko verifikatif*, yang dimulai dengan berpikir deduktif untuk menciptakan hipotesis, yang kemudian dilakukan pengujian lapangan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data empiris (data lapangan).⁶⁸

Selain itu alasan penelitian ini diklasifikasikan pada data kuantitatif adalah karena data yang diperlukan adalah data keras yang berbentuk angka, atau non angka yang diangkakan (data kualitatif yang dikuantitatifkan) dimana data ini kemudian akan dianalisis secara statistik, serta diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data-data tersebut berupa data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan skala pada penyesuaian diri terhadap lawan jenis, dan dari data angket keluarga.

Sedangkan desain penelitian atau rancangan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis fakta penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jangkauannya adalah masa sekarang. Metode penelitian komparatif ini bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai

⁶⁸ Sukidin & Mundir. *Metode Penelitian (membimbing dan mengantar kesuksesan anda dalam dunia penelitian)*. (Surabaya; Isan Cendekia 2005) 23

berlangsung. Penelitian dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab-akibat dari data-data yang tersedia.⁶⁹ Penelitian ini adalah mengkomparasikan atau mencari perbedaan penyesuaian diri siswa dari keluarga lengkap dengan penyesuaian diri siswa dari keluarga *single parent* terhadap lawan jenis.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan, studi kepustakaan dilakukan dan juga setelah hipotesis dirumuskan, karena variabel berasal dari suatu konsep yang harus diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan digunakan secara operasional.⁷⁰

Inti dari penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Hubungan yang paling dasar adalah hubungan antara dua variabel pengaruh (independent variabel) dengan variabel yang terpengaruh (dependent variabel).⁷¹

Maka dari itu dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dalam dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent):

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keluarga dimana keluarga ini terdiri dari keluarga lengkap dan keluarga *single parent*.

⁶⁹ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor; Galia Indonesia 2005) 58-59

⁷⁰ Ibid 122

⁷¹ Research book LKP2M. (UIN Malang 2006) 7

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat atau dependent pada penelitian ini yaitu *penyesuaian diri remaja terhadap lawan jenis* dimana hal ini memiliki perbedaan antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel ataupun konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*), ataupun definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur.⁷²

1. Keluarga

Merupakan keluarga yang terdiri dari keluarga lengkap yaitu keluarga dimana di dalamnya ada keutuhan antara keberadaan ayah, ibu dan anak. dan keluarga *single parent* yaitu salah satu dari komponen keberadaan orang tua tidak ada baik ibu atau ayah, baik karena cerai atau meninggalkan rumah dalam waktu yang lama.

2. Penyesuaian diri remaja terhadap lawan jenis

Kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi atau hubungan secara kontinyu dengan diri sendiri misalnya penerimaan terhadap diri sendiri,

⁷² Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor; Galia Indonesia 2005) 126

mengatasi rasa inferiority dan sebagainya. Juga kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi atau hubungan secara kontinyu dengan orang lain dalam hal ini berkenaan dengan lawan jenisnya, misalnya bekerja sama dengan lawan jenis, bersahabat dengan lawan jenis dan sebagainya.

D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah; semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataanya populasi adalah sekumpulan kasus yang yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang hal atau peristiwa.⁷³

Populasi adalah sekumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tak terhingga disebut populasi infinit.⁷⁴

Keterangan mengenai populasi ini dapat dikumpulkan dengan dua cara. Pertama, tiap unit populasi dihitung (sensus atau *complete enumeration*). Kedua, perhitungan-perhitungan dilakukan hanya pada bagian unit populasi saja,

⁷³ Mardalis. merode penelitian (suatu pendekatan proposal). (Jakarta; Bumi Aksara 1999) 53

⁷⁴ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor; Galia Indonesia 2005) 271

keterangan diambil dari wakil populasi atau atau dari sample (*sample survey/sample enumeration*).⁷⁵

Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 02 Batu. Populasi dalam penelitian ini ada dua yaitu populasi siswa dari keluarga lengkap dan populsi siswa dari keluarga *single parent*. Penggunaan dua populasi pada penelitian ini yaitu karena penelitian ini dimaksudkan untuk mencari perbedaan antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* dalam penyesuaian dirinya terhadap lawan jenis. Kedua populasi tersebut mencakup seluruh siswa dari kelas X dan siswa dari kelas XI. Berikut ini adalah tabel jumlah populasi baik siswa dari keluarga lengkap dan siswa dari keluarga *single parent*:

Tabel 3.1

Populasi Siswa Dari Keluarga Lengkap

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	180
Kelas XI	231
Total	411

Tabel 3.2

Populasi Siswa Dari Keluarga *Single Parent* Pada Kelas X Dan XI

Populasi	Jumlah
<i>Single father</i>	12
<i>Single mother</i>	39
Total	51

⁷⁵ Ibid 271

2. Sampel dan teknik sampling

Sampel penelitian yaitu sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian atau bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Dalam menarik sampel dilakukan cara *sampling without replacement*. Ini dimaksudkan individu yang sudah ditarik tidak dimasukkan kembali dalam kelompok populasi dalam penarikan individu berikutnya.⁷⁶

Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau merepresentatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.⁷⁷

Penarikan sampel atau teknik sampling hanya dilakukan terhadap populasi siswa dari keluarga lengkap, sedangkan pada populasi siswa dari keluarga *single parent*, tidak dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit sehingga penelitian ini dilakukan pada populasi secara keseluruhan atau dengan kata lain penelitian terhadap populasi. Hal ini dilakukan agar keabsahan data dari hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan.

Sedangkan metode penarikan sampel atau teknik sampling yang digunakan pada populasi siswa dari keluarga lengkap yaitu dengan menggunakan *simple random sample* (sample random sederhana) yaitu sebuah prosedur penarikan sampel dimana besarnya n ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya N

⁷⁶ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor; Galia Indonesia 2005) 271

⁷⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi. *Metode penelitian*. (Jakarta; Bumi Aksara 2005) 107

sedemikian rupa, sehingga setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.⁷⁸

Untuk menentukan besar sampel pada populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Dimana n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel) sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Untuk itu maka sampel pada populasi pada siswa dari keluarga lengkap dengan nilai kritis sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{411}{1 + 411(0,1)^2}$$

$$n = 80,43$$

Pengambilan sampel dari 80 siswa pada populasi keluarga lengkap dilakukan secara acak dengan menggunakan tabel angka random yang bisa merepresentasikan populasi secara menyeluruh.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu bagian terpenting dalam proses penelitian, karena dari data yang terkumpul mencerminkan keadaan responden atau subjek penelitian yang sesungguhnya untuk memperoleh data yang relevan

⁷⁸ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor; Galia Indonesia 2005) 279

dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan berbagai data yang dibutuhkan. Instrumen ini merupakan alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Dalam menetapkan pemilihan dan penyusunan instrument penelitian perlu diperhatikan tentang validitas (kesesuaian antara alat ukur dengan yang diukur) dan reliabilitas (keterandalan) instrumen yang dipakai.⁷⁹

Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skala psikologi

Skala psikologi merupakan salah satu alat pengukuran psikologis, dimana aspek kajiannya bersifat afektif.⁸⁰ Skala psikologi ini digunakan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri siswa terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap dan siswa dari keluarga *single parent*.

Skala psikologi yang digunakan ini adalah skala dengan bentuk skala likert yaitu suatu skala dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap item atau sub item yang sudah ditetapkan, pertanyaannya bisa berbentuk positif dan negative atau favorable dan unfavorable. Pertanyaan favorable menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban SS (sangat setuju)
2. Nilai 3 untuk jawaban S (setuju)
3. Nilai 2 untuk jawaban TS (tidak setuju)

⁷⁹ Mardalis. *metode penelitian (suatu pendekatan proposal)*. (Jakarta; Bumi Aksara 1999) 60

⁸⁰ Saifuddin Azwar. *Validitas dan reliabilitas*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2006) 3

4. Nilai 1 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju)

Pertanyaan unfavorable menunjukkan indikasi bahwa subjek tidak mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban SS (sangat setuju)
2. Nilai 2 untuk jawaban S (setuju)
3. Nilai 3 untuk jawaban TS (tidak setuju)
4. Nilai 4 untuk jawaban STS (sangat tidak setuju)

Adapun pedoman pemberian skor pada skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.3
Skor Skala Likert

Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Adapun blue print dari skala penyesuaian diri terhadap lawan jenis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Indikator variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	Deskriptor
Penyesuaian diri terhadap lawan jenis	Penyesuaian pribadi	Penerimaan diri	Mampu menerima keadaan diri sendiri apa adanya
		Kontrol emosi	Kemampuan mengendalikan emosi-emosi diri
		Penerimaan terhadap kodrat seks	Menerima jenis kelamin yang ada pada dirinya tanpa rasa ingin menjadi seperti lawan jenisnya
		memenuhi norma atau nilai dan etika moralitas dalam masyarakat	tidak mengenyampingkan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat
		menerima dan melaksanakan nilai-nilai religius yang dianutnya	taat pada aturan-aturan agama dengan penuh kesadaran
		Mengatasi rasa Inferiority	kemampuan mengatasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan diri
		Memiliki Ketenangan jiwa	kemampuannya untuk tegap menantang kegoncangan, tekanan dan berbagai hambatan, tanpa terganggu keseimbangannya
		Mampu bekerja dan mencapai prestasi	Kemampuan orang untuk bekerja, berprestasi, dan terampil menurut kemampuan dan kecakapannya
		Sehat jasmani	kemampuan untuk selalu menjaga kesehatan jasmani atau fisik
		<i>Self concept</i> positif	memiliki konsep diri yang bagus
Membuat tujuan-tujuan riil	meletakkan di hadapannya tujuan-tujuan dan tingkat-tingkat ambisi yang riil dan berusaha untuk		

Lanjutan			mencapainya
		Pengendalian diri	kemampuan mengendalikan diri sendiri dari keinginan-keinginan dan hal-hal yang negatif
	Penyesuaian sosial lain	Mampu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain	kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain
		Menunjukkan minat sosial	perasaan adanya kesatuan dengan orang lain, merasa menyatu dan memiliki lingkungan
		Menghormati orang lain	menghormati orang lain dan hak-hak mereka
		Mengerti dan memahami keadaan orang lain	memiliki rasa empati terhadap orang lain
		Bertanggung jawab	kemampuan bertanggung jawab terhadap perbuatan diri sendiri
		menunjukkan minat terhadap pendidikan	Menberikan perhatian minat pada pendidikan
		Bersahabat dengan lingkungan	kemampuan untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dan menunjukkan rasa bersahabat dengan lingkungan, serta perasaan menjadi bagian dari lingkungan
		Penerimaan terhadap orang	kemampuan menerima orang lain apa adanya dan mempercayai orang lain

Tabel 3.5
Blue Print Skala Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis

Variabel	Aspek	Indikator Perilaku	Nomor Item		
			F	U-F	T
Penyesuaian diri terhadap lawan jenis	Penyesuaian pribadi	Penerimaan diri	1	13	2
		Kontrol emosi	2	14	2
		Penerimaan terhadap kodrat seks	3	15	2
		memenuhi norma atau nilai dan etika moralitas dalam masyarakat	4	16	2
		menerima dan melaksanakan nilai-nilai religius yang dianutnya	5	17	2
		Mengatasi rasa Inferiority	6	18	2
		Memiliki Ketenangan jiwa	7	19	2
		Mampu bekerja dan mencapai prestasi	8	20	2
		Sehat jasmani	9	21	2
		<i>Self concept</i> positif	10	22	2
		Membuat tujuan-tujuan riil	11	23	2
		Pengendalian diri	12	24	2
	Penyesuaian sosial	Mampu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain	25	33	2
		Menunjukkan minat sosial	26	34	2
		Menghormati orang lain	27	35	2
		Mengerti dan memahami keadaan orang lain	28	36	2
		Bertanggung jawab	29	37	2
		menunjukkan minat terhadap pendidikan	30	38	2
		Bersahabat dengan lingkungan	31	39	2
		Penerimaan terhadap orang lain	32	40	2
Jumlah aitem			20	20	40

2. Angket

Angket atau quisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang

menjawab yang diselidiki), terutama pada penelitian survey.⁸¹ Angket ini digunakan untuk memisahkan antara kelompok siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari kelompok *single parent*.

Sedangkan angket yang digunakan adalah angket dengan bentuk pertanyaan semi berstruktur atau semi terbuka, yaitu pertanyaan yang menggabungkan jenis pertanyaan antara pertanyaan berstruktur dan terbuka. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada angket terstruktur dan angket terbuka.⁸²

Contoh angket yang semi terbuka adalah sebagai berikut:

1. Siapakah yang tinggal di rumah anda?

- a) ayah
- b) ibu
- c) ayah dan ibu
- d) (isi jika tidak ada jawaban).....

3. Dokumentasi

Dokumentasi penggalian pada data-data tertulis seperti buku, majalah, dokumen, kertas, tempat atau orang.⁸³ Pengumpulan data dengan dengan teknik dokumentasi disini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data siswa dan profil sekolah

Akan tetapi metode utama dalam pengumpulan data ini adalah metode skala psikologi yang digunakan untuk mengungkap variabel kedua yaitu perbedaan penyesuaian diri terhadap lawana jenis pada siswa yang memiliki *single parent* dengan siswa yang memiliki orang tua lengkap. Adapun metode

⁸¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi.. *Metode penelitian*. (Jakarta; Bumi Aksara 2005) 76

⁸² Bambang Prasetyo & lina miftahul jannah. *Metode penelitian kuantitatif*. (Jakarta; Grafindo Persada 2005)

⁸³ Suharsimi Arikunto. *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. (Jakarta; Bina Aksara 1985) 114

lainnya adalah metode skunder berupa angket dan dokumentasi data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data siswa dan profil sekolah

F. Validitas Dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sangat penting dalam suatu penelitian untuk menentukan apakah penelitian itu bisa dipercaya atau tidak. Valid dan reliabelnya suatu penelitian dilihat dari tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Suatu instrument yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu.⁸⁴

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Selain itu dikatakan valid apabila alat ukur juga mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, yaitu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya.⁸⁵

⁸⁴ Saifuddin Azwar. *Validitas dan reliabilitas*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2006) 3

⁸⁵ Ibid 5-6

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yaitu koefisien validitas. Validitas dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor tes bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan dengan simbol r_{xy} . r_{xy} inilah yang digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya validitas suatu alat ukur.⁸⁶ Koefisien validitas disini menggunakan korelasi *product moment* (r_{xy}) Karl Pearson dengan rumus deviasi dan rumus angka kasar. Bentuk rumus deviasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sedangkan bentuk rumus angka kasar adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien validitas punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,0 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya.⁸⁷ Akan tetapi koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.⁸⁸ Sedangkan koefisien validitas yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 0,3 karena koefisien validitas 0,3 sudah dianggap memuaskan dan cukup menentukan validitas penelitian yang dilakukan.⁸⁹

⁸⁶ Ibid 10

⁸⁷ Ibid 10

⁸⁸ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2007) 103

⁸⁹ Ibid 103

2. Reliabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pada awalnya tinggi rendahnya tes dicerminkan oleh koefisien korelasi antara skor pada dua tes yang paralel, yang dikenakan pada sekelompok individu yang sama. Semakin tinggi koefisien korelasi tersebut berarti konsistensi antara hasil pengenaan dua tes tersebut semakin baik dan hasil ukur kedua tes itu dikatakan semakin reliabel. Koefisien reliabilitas berkisar mulai 0,0 sampai dengan 1,0. Koefisien reliabilitas $r_{yy'} = 1,0$ berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil alat ukur yang bersangkutan.

Sedangkan perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alpha (α) Cronbach (1951) yaitu dengan rumus:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum sj^2}{s_x^2} \right]$$

k = banyak belahan tes

sj^2 = varians belahan j: j = 1,2,.....k

s_x^2 = varians skor tes⁹⁰

Untuk mempercepat proses analisis validitas dan reliabilitas maka peneliti menggunakan jasa komputer Soft ware SPSS (*statistical product and service solution*) versi 11,5 *for windows*.

⁹⁰ Saifuddin Azwar. *Validitas dan reliabilitas*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2006) 78

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis ini diartikan sebagai kategorisasi, penataan, dan peringkasan data untuk memperoleh jawab bagi pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis ini ialah untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.⁹¹

1. Pengolahan data

a. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data baik dari angket ataupun dari skala psikologi. Tujuan dari pada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.

Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap:

- 1) Kelengkapan jawaban.
- 2) Keterbacaan tulisan.
- 3) Kejelasan makna jawaban.
- 4) Kesesuaian jawaban.
- 5) Relevansi jawaban.
- 6) Keseragaman satuan data.⁹²

⁹¹ Fred N Kerliger. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. (Yogyakarta; Gajah Mada University Press 2006) 217-218

⁹² Cholid Narbuko & Abu Achmadi. *Metode penelitian*. (Jakarta; Bumi Aksara 2005) 153-154

b. Koding

Yang dimaksud dengan koding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari pada responden ke dalam kategori-kategori, yaitu pada angket dan data nominal pada skala psikologi serta data dari hasil obeservasi. Bisaanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/ kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Ada dua langkah dalam melakukan koding, yaitu:

- 1) Menentukan kategori-kategori yang akan digunakan.
- 2) Mengalokasikan jawaban-jawaban responden pada kategori-kategori tersebut.⁹³

c. Skoring

Dalam pemberian skor pada hasil dari pengukuran dengan skala psikologi, erat kaitannya dengan masalah penskalaan. Dalam hal ini penskalaan merupakan proses penentuan letak stimulus atau letak respon tertentu pada suatu kontinum psikologi. Disamping asumsi mengenai kontinum unidimensional teoritik, proses penskalaan memusatkan perhatiannya pada karakteristik angka-angka yang merupakan nilai skala. Dalam hal ini Targerson mengemukakan tiga pendekatan utama yaitu metoda-metoda yang berorientasi pada subjek, stimulus dan respon.⁹⁴

Adapun penskalaan yang digunakan adalah pensaklaan respon.

d. Tabulasi

Mentabulasi adalah membuat table-tabel utnutk data yang diperoleh dari instrument skala spiklogi, observasi dan angket. Jawaban-jawaban yang sudah

⁹³ Ibid 154

⁹⁴ Syaifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta pustaka belajar 2007) 41

diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel. Mentabulasi ada dua pekerjaan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menghitung frekuensi data dalam masing-masing kategori jawaban.
- 2) Menyusun tabel distribusi frekuensi.⁹⁵

2. Analisis statistik

a. Menggunakan uji beda dengan uji-t.

Menggunakan uji beda atau t-tes yaitu untuk mencari perbedaan antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* dalam penyesuaian dirinya terhadap lawan jenis. Untuk itu maka uji beda yang digunakan adalah dengan menggunakan uji-t atau t-tes. t-tes ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.⁹⁶ Bentuk rumus t-tes adalah sebagai berikut:

$$t\text{-tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada ditribusi sampel 2

N_1 = jumlah indivdu pada sampel 1

N_2 = jumlah individu pada sampel 2

⁹⁵ Ibid hal 155-156

⁹⁶ Tulus Winarsunu. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. (Malang; UMM Press 2004) 87

Apabila disederhanakan maka rumus t-tes tersebut akan menjadi:

$$t\text{-tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD_{bm}}$$

dimana SD_{bm} adalah standar kesalahanperbedaan mean yang diperoleh melalui rumus:

$$SD_{bm} = \sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}$$

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis (H_0 dan H_a).
- 2) Menetapkan tes statistic yang akan digunakan.
- 3) Menetapkan signifikansi (1%, 5%, atau 10%).
- 4) Melakukan penghitungan statistic (menggunakan program SPSS).
- 5) Mengambil kesimpulan.⁹⁷

⁹⁷ Bambang Prasetyo & lina miftahul jannah. *Metode penelitian kuantitatif*. (Jakarta; Grafindo Persada 2005) 207

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil

1. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah. : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 1 2 3 4 5 6
30 1 05 18 01 002 NIS: 3 0 0 2 0

a. Nama Sekolah / Madrasah : SMA NEGERI 2 BATU

b. Alamat

1) Jalan : HASANUDIN

- Desa / Kelurahan : JUNREJO

- Daerah : Desa

2) Kecamatan : JUNREJO

3) Kabupaten / Kota : BATU

4) Provinsi : JAWA TIMUR

5) Kode Pos : 65321

6) Kode Area/No. Telp./Fax : (0341) / 465454

7) Jarak sekolah sejenis

terdekat : 5 (Km)

c. Sekolah Dibuka Tahun : 1997

d. Nomor Rekening Bank : 05510100609508

Bank : BRI KCP Batu

e. Bentuk Sekolah : Biasa / Konvensional

- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Waktu penyelenggaraan : Pagi
- h. Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi : 2008
- i. a. SK Terakhir Status Sekolah No. 001a / 0 / 1999 Tgl/Bln./Thn. 5
Januari 1999
- b. Keterangan SK
- | | |
|----------------|-------------------|
| 1. Pemutihan | 4. Sekolah baru |
| 2. Penegerian | 5. Perubahan nama |
| 3. Alih fungsi | |

2. Gambaran Singkat

SMA Negeri 2 Batu berdiri pada tanggal 1 Mei 1997 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 5 Januari 1999 Nomor 0012/O/1999 tentang pembukaan dan pendirian sekolah tahun pelajaran 1997/1998 dan berlaku surut tanggal 1 Mei 1997.

Pada awal berdiri belum memiliki gedung sendiri, sehingga masih menggunakan atau menjadi satu dengan SMA Negeri 1 Batu, namun ini tidak menggunakan sistem satu atap, dalam artian manajemen pengelolaannya menjadi satu dengan SMA Negeri 1 Batu tersebut.

Berdasarkan surat keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Malang No. 460.135.30.190.12.1-8-1988 tentang penetapan lokasi untuk SMU tanggal 20 April 1998, mulailah dibangun gedung baru diatas tanah seluas 10.000 m², di jalan Hasanudin Junrejo Batu, dan selesai pada bulan Juni 1998 sehingga pada tanggal 1 Juni 1998 tahun pelajaran 1998/1999, secara resmi SMU 2 Batu menempati gedung baru. Dengan dipimpin oleh Ibu Dra. Mistin Selaku Kepala

Sekolah dan baru memiliki 4 orang guru Pegawai Negeri, serta 18 orang guru GTT.

SMA Negeri 2 didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya (1997) adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 71 orang, terdiri atas guru 51 orang, karyawan tata usaha 20 orang terdiri dari 12 orang staf administrasi, 1 orang penjaga koperasi, 4 orang petugas kebersihan, 1 orang satpam dan 2 orang penjaga sekolah

SMA Negeri 2 Batu terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak kurang lebih 8 km dari pusat kota Batu. Letak SMA Negeri 2 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala tersendiri bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi SMA Negeri 2 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu.

Di bidang pendidikan sudah terdapat strata sekolah mulai dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya cukup bagus meskipun bisa dikatakan masih agak rendah. Hal ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petani.

a) Visi Dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang, yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

1) Visi SMA Negeri 2 Batu

Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu sebagai sekolah yang unggul dalam mutu, intelektual, religius dan peduli kelestarian lingkungan hidup.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

2) Misi SMA Negeri 2 Batu

- a) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- b) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
- c) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS.
- d) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
- e) Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi
- f) Terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah
- g) Terciptanya budaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup

b) Tujuan Sekolah

Mengacu pada Visi dan Misi di atas, maka tujuan SMA Negeri 2 Batu dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademis, olahraga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Menanamkan peserta didik, sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
7. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
8. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
9. Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang memadai.
10. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
11. Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS.
12. Terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.

B. Data Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap dan siswa dari keluarga *single parent* dengan koefisien validitas 0.3, jumlah item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Table.4.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

VARIABEL	ASPEK	NO. INDIKATOR	JUMLAH ITEM		ITEM GUGUR
			VALID	GUGUR	
Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis	Penyesuaian Pribadi	1	1	1	12
		2	1	1	2
		3	2	-	-
		4	2	-	-
		5	1	1	5
		6	2	-	-
		7	2	-	-
		8	2	-	-
		9	2	-	-
		10	2	-	-
		11	2	-	-
		12	2	-	-
	Penyesuaian Sosial	1	1	1	33
		2	2	-	-
		3	2	-	-
		4	2	-	-
		5	2	-	-
		6	2	-	-
		7	2	-	-
		8	1	1	40

2. Reliabilitas

Sedangkan dari hasil pengujian reliabilitas alat ukur atau skala penyesuaian diri terhadap lawan jenis diperoleh hasil yang reliable, yaitu dengan nilai alpha @ 0.9182. Dari hasil pengujian tersebut maka alat ukur penyesuaian diri terhadap lawan jenis dianggap reliabel atau andal. Hasil uji tersebut juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.2
Reliabilitas Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis

VARIABEL	ASPEK	RELIABILITAS	KATEGORI
Penyesuaian diri terhadap lawan jenis	Penyesuaian pribadi	Alpha = 0.9182	Andal
	Penyesuaian sosial		

C. Deskripsi Data

Untuk menjawab hipotesis dan rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya, maka analisis data perlu dilakukan. Proses analisis data ini juga dilakukan untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini sendiri.

Dalam proses analisis data, maka sebelumnya perlu dilakukan pemaparan data hasil penelitian. Paparan data ini meliputi hasil skala, hasil angket, hasil uji-t dan hasil uji hipotesis.

1. Hasil skala

Skala penyesuaian diri terhadap lawan jenis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu untuk mengungkap tingkat penyesuaian diri siswa terhadap lawan jenis baik dari keluarga lengkap maupun dari keluarga *single parent* dilakukan proses pengkategorian. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan tingkat penyesuaian diri siswa terhadap lawan jenis baik dari keluarga lengkap maupun dari keluarga *single parent* pada tiga kategori, yaitu; rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan ini menggunakan norma penggolongan dimana perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari standar deviasi (SD) dan rata-rata (mean), untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Norma Pengkategorian

KATEGORI	KRITERIA
Rendah	$X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{Mean} - 0.5(\text{SD})] \geq X < [\text{Mean} + 0.5(\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{Mean} + 0.5(\text{SD})] \geq X$

Pengkategorian ini dilakukan pada masing-masing populasi yaitu populasi siswa dari keluarga lengkap dan siswa dari keluarga *single parent* dengan berdasar pada norma di atas.

- a) Skala penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap

Dari hasil pengkategorian yang dilakukan, maka tingkat penyesuaian diri pada siswa dari keluarga lengkap akan diketahui dan bisa dikelompokkan pada kategori masing-masing yaitu rendah, sedang dan tinggi, adapun hasil dari perhitungan dalam pengkategorian tingkat penyesuaian diri siswa terhadap lawan jenis dari keluarga lengkap yang berdasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

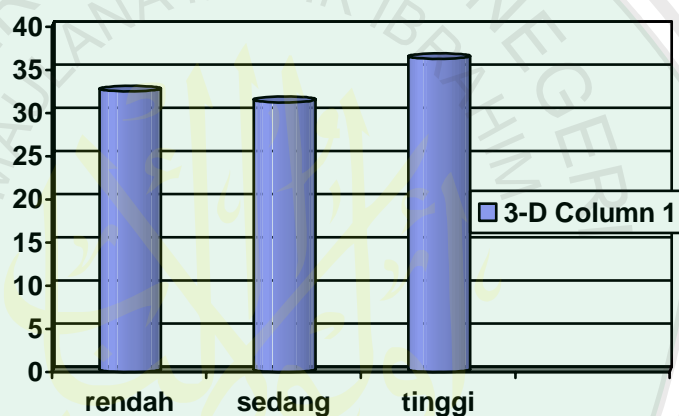
Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga Lengkap

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyesuaian diri terhadap lawan jenis	Rendah	$X < 91.081$	26	32.50 %
	Sedang	$91.081 \geq X < 103.279$	25	31.25 %
	Tinggi	$103.279 \geq X$	29	36.25 %
Jumlah			80	100 %

Hasil perhitungan pengkategorian di atas diketahui prosentase dan frekuensi dari jumlah total keseluruhan 80 siswa pada masing-masing kategori yaitu; 29 siswa tergolong dalam kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis tinggi, dengan prosentase 36,25%, sedangkan 25 siswa tergolong dalam

kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis sedang, dengan prosentase 31,25% dan 26 siswa tergolong dalam kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis rendah, dengan prosentase 32,50%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel histogram prosentase tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga Lengkap



- b) Skala penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent*

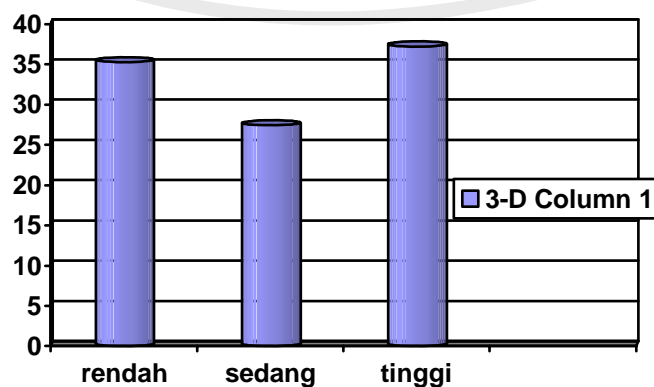
Sedangkan pada populasi siswa dari keluarga *single parent* juga dilakukan proses pengkategorian yang sama yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada siswa dari keluarga *single parent*. Adapun hasil dari perhitungan dalam pengkategorian tingkat penyesuaian diri siswa dari keluarga *single parent* dengan berdasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada
Siswa Dari Keluarga *Single Parent*

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyesuaian diri terhadap lawan jenis	Rendah	$X < 82.8315$	18	35.29 %
	Sedang	$82.8315 \geq X < 98.765$	14	27.45 %
	Tinggi	$98.765 \geq X$	19	37.25 %
Jumlah			51	100 %

Dari hasil perhitungan pengkategorian di atas maka diketahui prosentase dan frekuensi dari jumlah total keseluruhan 51 siswa keluarga *single parent* pada masing-masing kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu; 18 siswa tergolong dalam kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis rendah, dengan prosentase 35.29%, sedangkan 14 siswa tergolong dalam kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis sedang, dengan prosentase 27.45% dan 19 siswa tergolong dalam kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis tinggi, dengan prosentase 37.25%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel histogram prosentase tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent* di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada
Siswa Dari Keluarga *Single Parent*



2. Uji-t

Dari hasil uji-t yang dilakukan untuk melihat perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan keluarga *single parent* didapat data hasil analisis sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TK_PENYE	lengkap	80	102.00	11.949	1.336
	single parent	51	95.00	15.875	2.223

Dari tabel di atas diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi. Adapun rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap yaitu 102.00, sedangkan rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent* yaitu 95.00. Sedangkan standar deviasi pada siswa dari keluarga lengkap yaitu 11.949 dan standar deviasi pada siswa dari keluarga *single parent* yaitu 15.875. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap lebih tinggi dari pada rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent* dengan standar deviasi siswa dari keluarga lengkap lebih kecil dibandingkan siswa dari keluarga *single parent*.

Adapun analisis uji-t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.9
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TK_PENYE	Equal variances assumed	5.745	.018	2.871	129	.005	7.00	2.438	2.176	11.824
	Equal variances not assumed			2.699	85.578	.008	7.00	2.593	1.844	12.156

Tabel di atas menunjukkan perbedaan nilai varian pada kedua kelompok yaitu kelompok siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*. Varian pada kedua kelompok tersebut dilihat pada nilai signifikannya yaitu $0.018 < \alpha 0.05$ yang artinya bahwa kedua kelompok siswa dari keluarga lengkap dan keluarga *single parent* memiliki varian yang berbeda.

Selain itu tabel di atas juga menunjukkan perbedaan rata-rata pada kedua kelompok tersebut yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dari perbandingan itu didapatkan nilai t hitung $2.871 > t \text{ tabel }_{(129;0.025)}$ adalah 1.980. selain itu perbedaan rata-rata pada kedua kelompok tersebut juga dilihat dari nilai t (2-tailed) dengan nilai $0.005 < \alpha 0.025$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada kelompok siswa dari keluarga lengkap tidak sama dengan nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada kelompok siswa dari keluarga *single parent*.

Sedangkan hasil analisis uji-t yang dilakukan untuk melihat perbedaan antara siswa dari keluarga *single mother* dengan siswa dari keluarga *single father* adalah sebagai berikut:

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TK_PENYE	single mother	39	95.26	15.302	2.450
	single father	12	94.17	18.320	5.288

Dari tabel di atas diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi. Adapun rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single mother* yaitu 95.26, sedangkan rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single father* yaitu 94.17. Sedangkan standar deviasi pada siswa dari keluarga *single mother* yaitu 15.302 dan standar deviasi pada siswa dari keluarga *single father* yaitu 18.320. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single mother* lebih tinggi dari pada rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single father* dengan standar deviasi siswa dari keluarga *single mother* lebih kecil dibandingkan siswa dari keluarga *single father*.

Adapun hasil analisis uji beda yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga *single mother* dengan siswa dari keluarga *single father* adalah sebagai berikut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower	Upper
TK_PENYE	Equal variances assumed	1.608	.211	.206	49	.838	1.09	5.291	-9.544	11.723
	Equal variances not assumed			.187	16.016	.854	1.09	5.828	-11.265	13.445

Tabel di atas menunjukkan tidak ada perbedaan nilai varian pada kedua kelompok yaitu kelompok siswa dari keluarga *single mother* dengan siswa dari keluarga *single father*. Varian pada kedua kelompok tersebut dilihat pada nilai signifikannya yaitu $1.608 > \alpha 0.05$ yang artinya bahwa kedua kelompok *single mother* dengan siswa dari keluarga *single father* tidak memiliki varian yang berbeda.

Selain itu tabel di atas juga menunjukkan perbedaan rata-rata pada kedua kelompok tersebut yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dari perbandingan itu didapatkan nilai t hitung $0.206 < t \text{ tabel }_{(49;0.025)}$ adalah 2.021. selain itu perbedaan rata-rata pada kedua kelompok tersebut juga dilihat dari nilai signifikan (2-tailed) dengan nilai $0.838 > \alpha 0.025$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single mother* dengan rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single father* menunjukkan nilai yang sama.

3. Uji hipotesis

Hasil analisis uji beda atau uji-t pada dua kelompok yang telah dilakukan antara kelompok siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* diketahui dari hasil output bahwa nilai varian dan nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis menunjukkan adanya perbedaan diantara keduanya, yaitu bahwa kelompok siswa dari keluarga lengkap memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok siswa dari keluarga *single parent*.

Nilai signifikansi (2-tailed) $0.005 < \alpha 0.025$, yang berarti kedua kelompok tersebut memiliki nilai rata-rata tingkat penyesuaian diri berbeda, perbedaan ini juga bisa dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table dimana t hitung $2.871 > t \text{ tabel }_{(129;0.025)}$ adalah 1.980 yang artinya nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada kedua kelompok tersebut juga berbeda.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) yang lebih kecil dari alpha 0.025 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel menunjukkan bahwa H_1 diterima. Jadi kesimpulan yang diperoleh yaitu ada perbedaan pada penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* di SMA Negeri 2 Batu.

C. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga Lengkap

Penyesuaian diri sebagai suatu yang penting dalam kehidupan seseorang, harus bisa dilakukan dengan baik, hal ini agar tahapan-tahapan proses

perkembangan seseorang mampu dicapai dengan baik pula, selain itu penyesuaian diri juga merupakan syarat utama agar seseorang mampu mencapai keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diketahui tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap di SMA Negeri 2 Batu masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase terbesar yaitu 36,25%, akan tetapi tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada kategori sedang dan rendah juga memiliki prosentase hampir berdekatan yaitu 31,25 % pada kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis sedang dan 32,50 % pada kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis rendah.

Hal ini mengindikasikan adanya keberagaman tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap. Keberagaman ini terjadi akibat banyak faktor. Peran keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter yang membantu anak dalam melakukan proses penyesuaian diri, baik itu penyesuaian terhadap diri sendiri dan juga pada proses penyesuaian sosialnya termasuk penyesuaian terhadap lawan jenis.

Seperti yang diungkapkan oleh Musthofa Fahmi (1982:67) bahwa keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, dimana ia belajar dan berinteraksi sebagai makhluk sosial.¹ Dalam Islam juga mengajarkan pentingnya membina hubungan kasih sayang dan hubungan positif di dalam keluarga. Nabi Muhammad memberikan contoh bagaimana memperlakukan keluarga dengan baik, seperti pada hadis berikut:

¹ Musthofa Fahmy. *Penyesuaian Diri (pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 67

Diriwayatkan dari abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, dia berkata, “Rasullah SAW. Mencium Al- Hasan bin Ali. Dan disisi beliau ketika itu ada Al-Aqra’ bin Habist At-Tamimi sedang duduk. Maka diapun berkata, “sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak. Belum ada seorangpun dari mereka yang pernah aku cium”. Maka Rasulullah SAW. Melihatnya sambil bersabda, “barang siapa tidak menyayangi (anak kecil), maka dia tidak akan disayangi (oleh Allah)” (HR.Al Bukhari, Muslim, At-Turmudzi).²

Sedangkan faktor yang akan mendukung terbentuknya penyesuaian diri yang baik dalam keluarga antara lain: a) keutuhan keluarga yang dimaknai dengan terjalinnya hubungan yang baik antar anggota keluarga, b) sikap dan kebiasaan orang tua, seperti tanggung jawab, saling menghormati, dan mampu untuk saling memahami.³

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan yang baik antara keluarga dengan anak dan keutuhan dalam keluarga sangat mendukung proses penyesuaian diri anak terhadap lawan jenisnya.

Gunarsa juga mengatakan bahwa ayah, ibu dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan dimana masing-masing dari anggota tersebut harus terbina hubungan yang baik, yakni antara ayah-ibu, ayah-anak, ibu-anak. Hubungan yang baik ini artinya keluarga selalu berusaha menghadirkan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pihak di dalamnya, karena kepribadian anak bisa dipengaruhi secara sangat mendalam oleh adanya gambaran kesatuan ayah dan ibu, oleh karena itu orang tua harus memenuhi reaksi-reaksi dari anak-anaknya, sehingga anak memiliki keyakinan akan adanya pegangan dan gambaran kesatuan ayah dan ibu. Sehingga mereka merasakan perlindungan

² Mansur Ali Nashif. *At-Taajul Jaami' Lil Ushuul Fii Ahaadiistir- Rasul*. (Kairo: Daarul Fikr, 1975) 7

³ Musthafa Fahmy. *Penyesuaian Diri (pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental)*. (Jakarta; Bulan Bintang 1982) 67

dalam keluarga yang akan memberikan rasa aman, dimana rasa aman ini juga merupakan kebutuhan dasar dari anak yang akan mempengaruhi perkembangannya.⁴

Selain faktor keluarga tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh lain yang mempengaruhi tingkat penyesuaian diri siswa walaupun dia berasal dari keluarga lengkap misalnya seperti yang diungkapkan di atas bahwa faktor hubungan orang tua sangat berpengaruh dalam proses penyesuaian diri, baik itu penyesuaian terhadap lawan jenis. Pengaruh lain bisa datang dari masyarakat sekitar ataupun dari teman-teman sebaya di sekolah,.

Mappiare, mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya bagi seorang anak merupakan lingkungan sosial pertama dimana dia belajar untuk hidup dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya menjadi suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarganya. Terhadap hal-hal tersebut, dia dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam penyesuaian diri dan dapat dijadikannya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas.⁵

Akan tetapi jika dalam kelompok teman sebayanya dia mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang baik, maka hal ini akan memberikan pengaruh terhadap penyesuaian dirinya dengan lawan jenis. Tidak hanya itu jika sekolah sebagai sumber pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga tidak mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan

⁴ Singgih D Gunarsa. *psikologi keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2000) 13-14

⁵ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*. (Surabaya; Usaha Nasiona 1982) 157

anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam pengembangan dirinya juga pada kemampuan proses penyesuaian diri yang baik, karena peranan sekolah pada hakikatnya adalah untuk membantu perkembangan anak, sehingga hal ini akan mendukung proses perkembangan sosial anak dalam berinteraksi dengan sesamanya yang kemudian akan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, baik itu penyesuaian pribadi dan sosial termasuk penyesuaian diri terhadap lawan jenis.

Dilihat dari paparan di atas, prosentase terbesar pada kategori tinggi dari tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis menjadi hal yang wajar jika peran orang tua dalam keluarga mampu memberikan dukungan yang positif bagi kemampuan penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap di SMA Negeri 2 Batu.

2. Tingkat Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga *Single Parent*

Pada tingkat penyesuaian diri siswa dari keluarga *single parent* terhadap lawan jenis juga diperoleh prosentase nilai tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis dengan prosentase yang berbeda pada masing-masing kategori rendah, sedang dan tinggi, dimana nilai prosentase terkecil adalah jumlah siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang. Sedangkan prosentase yang paling besar dimiliki siswa yang mempunyai tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis dengan kategori tinggi.

Adapun hasil prosentase pada masing-masing kategori rendah, sedang dan tinggi pada tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis bagi siswa dari

keluarga *single parent* yaitu; 35.29% tergolong pada kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis rendah, 27.45% tergolong dalam kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis sedang dan 37.25% tergolong dalam kategori tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis tinggi.

Jika ditilik dari banyaknya jumlah prosentase siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi dalam kehidupan anak, dan faktor utama mungkin saja akibat dari hilangnya salah satu fungsi dari orang tua itu sendiri, walaupun faktor lain juga banyak memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan penyesuaian diri dengan lawan jenis. Pada masa-masa yang penting dalam tahap perkembangan anak, yaitu pada masa remaja ini, anak kehilangan salah satu figur yang membantu dirinya dalam proses pengembangan diri sehingga hal ini memungkinkan anak mengalami hambatan yang berarti dalam proses belajarnya sehingga menghambat kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lawan jenis.

Seperti yang sudah diungkapkan pada paparan terdahulu bahwa orang tua memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak terutama dalam perkembangan psikologisnya. Untuk itu hilangnya salah satu fungsi dari orang tua akan mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Akan tetapi hal ini bisa di hindari jika anak memiliki pengganti figur dari figur yang hilang misalnya anggota keluarga lain yang bisa dijadikan pengganti figur orang tua yang hilang seperti kakek, nenek atau saudara-saudara lainnya.

Saifuddin mengatakan bahwa orang tua tunggal yang ada di Indonesia adalah semu karena ayah atau ibu yang telah menjadi *single parent* tidak benar-benar mandiri. Mereka akan kembali pada keluarga besarnya.⁶

Jadi hal tersebut akan membantu anak dalam proses perkembangannya termasuk dalam mengasah kemampuan dirinya dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lawan jenis. Selain itu 76,47% dari siswa memiliki *single mother*. Dimana *single mother* ini lebih mudah dilakukan dari pada *single father*, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Shapiro, dia mengatakan “bukan hal yang sulit bagi perempuan jika harus menjadi orang tua tunggal. Tetapi bukan berarti *single mother* tidak memiliki keterbatasan, ia membutuhkan dukungan moral berupa dukungan emosional dan fisik. Sedangkan sistem pendukung yang tersedia bagi laki-laki, sebagai orang tua tunggal sangat sedikit. Laki-laki juga cenderung untuk tidak mencari dukungan meskipun dukungan tersebut tersedia”.⁷

Pendapat di atas diperkuat oleh nilai prosentase tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis dengan kategori tinggi pada siswa dari keluarga *single parent* memiliki prosentase terbesar yaitu 37.25%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent* di SMA Negeri 2 Batu masuk dalam kategori cukup tinggi.

⁶ Saifuddin FA. *Peran Ayah Peran Sentral*. (Ayah Bunda 1999) 62

⁷ Jerrorld Lee Shapiro. *The Good Father*. (Bandung; Kaifa 2003) 399

3. Perbedaan Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga Lengkap Dengan Siswa Dari Keluarga *Single Parent*

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang dilakukan, seperti yang sudah dipaparkan di paparan data hasil analisis uji-t diketahui bahwa tingkat perbedaan antara tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* dengan nilai t hitung sebesar 2.871. Adapun rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap yaitu 102.00, sedangkan rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent* yaitu 95.00. Artinya nilai rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap lebih tinggi dari pada tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent*, berbanding terbalik dengan nilai dari standar deviasi yang diperoleh yaitu standar deviasi pada siswa dari keluarga lengkap lebih kecil dari pada standar deviasi dari keluarga *single parent* yaitu 11.949 dan standar deviasi pada siswa dari keluarga *single parent* yaitu 15.875.

Analisis tersebut juga diperoleh perbedaan varian pada masing-masing siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent*. Varian pada kedua kelompok tersebut dilihat pada nilai signifikannya yaitu $0.018 < \alpha < 0.05$ yang artinya bahwa kedua kelompok siswa dari keluarga lengkap dan keluarga *single parent* memiliki varian yang berbeda.

Selain itu perbedaan rata-rata pada kedua kelompok tersebut terlihat pada nilai t (2-tailed) dengan nilai $0.005 < \alpha < 0.025$, atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dari perbandingan itu didapatkan nilai t hitung 2.871

> t tabel $(129:0.025)$ adalah 1.980. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada kelompok siswa dari keluarga lengkap tidak sama dengan nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada kelompok siswa dari keluarga *single parent*, dengan rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada keluarga lengkap lebih tinggi dari pada tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent*.

Perbedaan ini terjadi akibat dari hilangnya salah satu fungsi dari orang tua sebagai figur sentral dari kehidupan anak, walaupun tidak menutup kemungkinan perbedaan ini terjadi akibat berbagi faktor yang lain yang terjadi dalam kehidupan anak.

Seperti halnya dari hasil penelitian lain yang disebutkan Dagon (2002: 92-93) dalam psikologi keluarga bahwa kelompok anak putri yang diasuh oleh satu orang tua dilaporkan merasa cemas bila berada di antara laki-laki dan mereka tampil dengan cara yang berbeda dalam mengungkapkan perasaan cemas ini. Jika seorang putri tumbuh dan diasuh oleh satu orang tua, misalnya seorang ibu maka dapat mengakibatkan perubahan struktur dan konsekuensi dari perubahan itu menyebabkan perilaku ibu berubah. Anak putri yang diasuhnya akan berkurang atau berubah kualitas dalam interaksi dengan pria. Mereka bahkan cenderung berinteraksi dengan wanita saja.⁸

Berdasarkan paparan dan pembahasan di atas penulis berpendapat bahwa peranan orang tua dalam membantu anak dalam pengembangan diri dan dalam

⁸ Save M Dagon. *psikologi keluarga*. (Jakarta; Rineka Cipta. 2002) 92-93

penyesuaian diri sangat penting karena keluarga atau orang tua adalah madrasah pertama bagi anak dimana dia pertamakali tumbuh dan berkembang, sehingga kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki anak baik itu penyesuaian diri terhadap lawan jenis sangat dipengaruhi sekali oleh peranan dan fungsi orang tua dalam mendampingi anak-anaknya. Akan tetapi kemampuan penyesuaian diri bukanlah mutlak dipengaruhi oleh orang tua sepenuhnya, ada banyak faktor lain yang ikut andil dalam pembentukan kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki anak seperti halnya pergaulan lain yang terjadi dalam kehidupannya, misalnya di sekolah ataupun di lingkungan sekitar dan juga pengaruh teman-teman sebayanya sebagai wadah penyesuaian sosialnya selain dalam keluarga dan juga sebagai sarana pengembangan kepribadian anak. Untuk itu maka perlu diperhatikan hal-hal lain yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri anak terhadap lawan jenis sehingga, hambatan-hambatan yang dialami siswa di SMA Negeri 2 Batu dalam penyesuaian dirinya terhadap lawan jenis bisa diatasi, karena penyesuaian diri merupakan hal yang pasti dan harus dilakukan oleh semua orang agar dia bisa memperoleh keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya.

Sedangkan uji perbedaan penyesuaian diri terhadap lawan jenis antara siswa dari keluarga *single mother* dengan siswa dari keluarga *single father* tidak ditemukan perbedaan diantara keduanya, hal ini diketahui dari nilai signifikan 2 tailed pada uji-t yang sudah dilakukan yaitu nilai signifikan (2-tailed) dengan nilai 0.838 lebih besar dari pada α 0.025 atau dengan melihat hasil perbandingan antara nilai t hitung 0.206 lebih kecil dari pada t tabel _(49;0.025) adalah 2.021. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis

pada siswa dari keluarga *single mother* dengan rata-rata penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single father* menunjukkan nilai yang sama, dan tidak ada perbedaan diantara keduanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah didiskripsikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap di SMA Negeri 2 Batu berada pada tingkat kategori tinggi dengan prosentase 36.25 %, akan tetapi prosentase pada kategori sedang dan rendah juga berdatang pada kategori yang berdekatan yaitu; 31.25 % siswa dengan kategori sedang, dan 32.50 % siswa berada pada kategori rendah.
2. Tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga *single parent* di SMA Negeri 2 Batu berada pada kategori yang tinggi dengan prosentase 37.25 %. Sedangkan tingkat penyesuaian diri yang sedang ada pada prosentase terkecil yaitu 27.45 % dan rendah 35.29 %
3. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penyesuaian diri antara siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga *single parent* yaitu dengan nilai signifikan (2-tailed) 0.005 lebih kecil dari alpha 0,025, dengan rata-rata tingkat penyesuaian diri terhadap lawan jenis pada siswa dari keluarga lengkap lebih tinggi dari pada siswa dari keluarga *single parent* yaitu dengan nilai mean 102.00 pada keluarga lengkap dan 95.00 pada keluarga *single parent*.

B. Saran

Dari berbagai uraian di atas, berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dirasa perlu untuk direkomendasikan pada berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lawan jenis karena kemampuan ini akan membantu siswa dalam menghadapi proses dari tahapan-tahapan perkembangan selanjutnya sehingga keharmonisan dan keselarasan dalam hidup mampu dicapai. Peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lawan jenis bisa diperoleh dari sikap menjalin hubungan yang baik dengan lawan jenis serta meningkatkan kematangan diri.

2. Bagi BK (Bimbingan dan Konseling)

Diharapkan BK (bimbingan dan konseling) lebih mampu mengoptimalkan fungsinya secara lebih mendalam, karena BK merupakan elemen yang sangat penting dari struktur yang ada di sekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi pengembangan kecerdasan psikologis siswa, sehingga nantinya siswa mampu menjadi diri yang seutuhnya dan mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian diri secara matang.

3. Bagi Guru

Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan fungsinya sebagai guru terutama dalam hal memberikan pendidikan bagi siswa, karena disinilah peran guru yang sangat

penting dan sangat memberikan pengaruh yang mendasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, tidak hanya pada wilayah intelektual saja akan tetapi pada wilayah emosional atau wilayah psikologis siswa.

4. Bagi Pemimpin

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk dijadikan rujukan dalam pembuatan kebijakan berkenaan dengan materi dan metode dalam pendidikan yang akan dilaksanakan, sehingga nantinya peserta didik atau siswa tidak hanya diarahkan pada penguasaan intelektual saja akan tetapi juga pada aspek-aspek psikologis, karena pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan siswa secara maksimal yang mencakup semua aspek yang ada pada diri siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian ini hendaknya memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- a. Diharapkan lebih memperhatikan segala kondisi dari objek penelitiannya, karena hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut. Untuk itu hendaknya peneliti mencari waktu yang benar-benar tepat dalam penyebaran angket atau skala yang digunakan sebagai instrument penelitian.
- b. Diharapkan peneliti melakukan persiapan penelitian secara matang dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada saat

pelaksanaan penelitian sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dalam penelitian dapat dihindarkan.

- c. Jika ingin menggunakan instrument penelitian yang ada, diharapkan peneliti melaksanakan adaptasi secara lebih baik lagi dan melakukan uji coba ulang terhadap instrument penelitian ini, sehingga tingkat validitas dan reliabilitasnya bisa lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agutiani,Hendriati. 2006. *psikologi perkembangan, pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri danpenyesuaian diri pada remaja*. Bandung;Refika Aditama
- AlMaidani. 2006. Tanggung Jawab Sebuah Keluarga Islam. Keluargamuslim. On line:wordpress.com/2006/11/14/tanggung-jawab-sebuah-keluarga-islam. Akses Februari 2008
- Anshari,Ayatun Jalilah. 2002. *Silaturrahmi*. hmmmesir.20m.com
- Arif budi iswanto. 2005. *Dampak status single parent terhadap anak akibat perceraian kawin dibawah tangan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang.
- Arikunto,Suharsimi.1985. *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta; Bina Aksara¹
- Kerliger,Fred N. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press hal 217-218
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar hal 3
- Cholid Narbuko&Abu Achmadi. *Metode penelitian*.(Jakarta; Bumi Aksara 2005) 153-154
- Cung kholidi. 2003. *penyesuaian diri pada waria*. Skripsi tidak diterbitkan, program S-1 UIN Malang
- Dagun,Save M. 2002. *psikologi keluarga*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Daradjat,Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan Dan Tangatangan*. Bandung; Ruhama
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erma,Mudluuzzakiyah. 2007. *Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang.
- Fahmy,musthafa.1982. *Penyesuaian Diri (pengertian dan peranannya dalam kesehatan mental)*. Jakarta; Bulan Bintang

- Fred, N Kerliger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- Winarsunu,tulus. 2004. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang; UMM
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung; Refika Aditama
- Gunarsa,Singgih D. 2000. *psikologi keluarga*. Jakarta; BPK Gunung Mulia
- Hasan,Aliyah B. Purwakania. 2006. *Psikologi perkembangan islami*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Iin puji astuti. 2002. *Perbedaan kemandirian antara siswa yang berasal dari keluarga lengkap dengan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang.
- M Surya. *Bina keluarga*. (Semarang: Aneka ilmu 2003)
- Mappiare,Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya; Usaha Nasional
- Mardalis. 1999. *merode penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta; Bumi Aksara
- Mulyati, 2000. “*Peran Orang Tua Tunggal terhadap Jati Diri Remaja*”. Skripsi tidak diterbitkan. Malang; Program S-1 UNMUH Malang
- Narbuko,Cholid &Abu Achmadi. 2005. *Metode penelitian*. Jakarta; Bumi Aksara
- Nashif, Mansur Ali. 1975. *At-Taajul Jaami’ Lil Ushuul Fii Ahaadiistir- Rasul*. Kairo: Daarul Fikr. Volume III Cetakan ke-4
- Nazir,Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor; Galia Indonesia
- Prasetyo,Bambang& jannah,lina miftahul. 2005. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta; Grafindo Persada
- Research book LKP2M. 2006. UIN Malang
- Saifuddin,FA. 1999. *Peran Ayah Peran Sentral*. Ayah Bunda
- Sarwono,Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta; Grasindo
- Shapiro,Jerrorld Lee. 2003. *The Good Father*. Bandung; Kaifa
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka cipta
- Siti nurhasanah. 2005. *Perilaku coping pada suami TKW untuk menjadi orang tua tunggal (di desa Kemuning Lor-Arjasa-Jember)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang, Program S-1 UIN Malang.

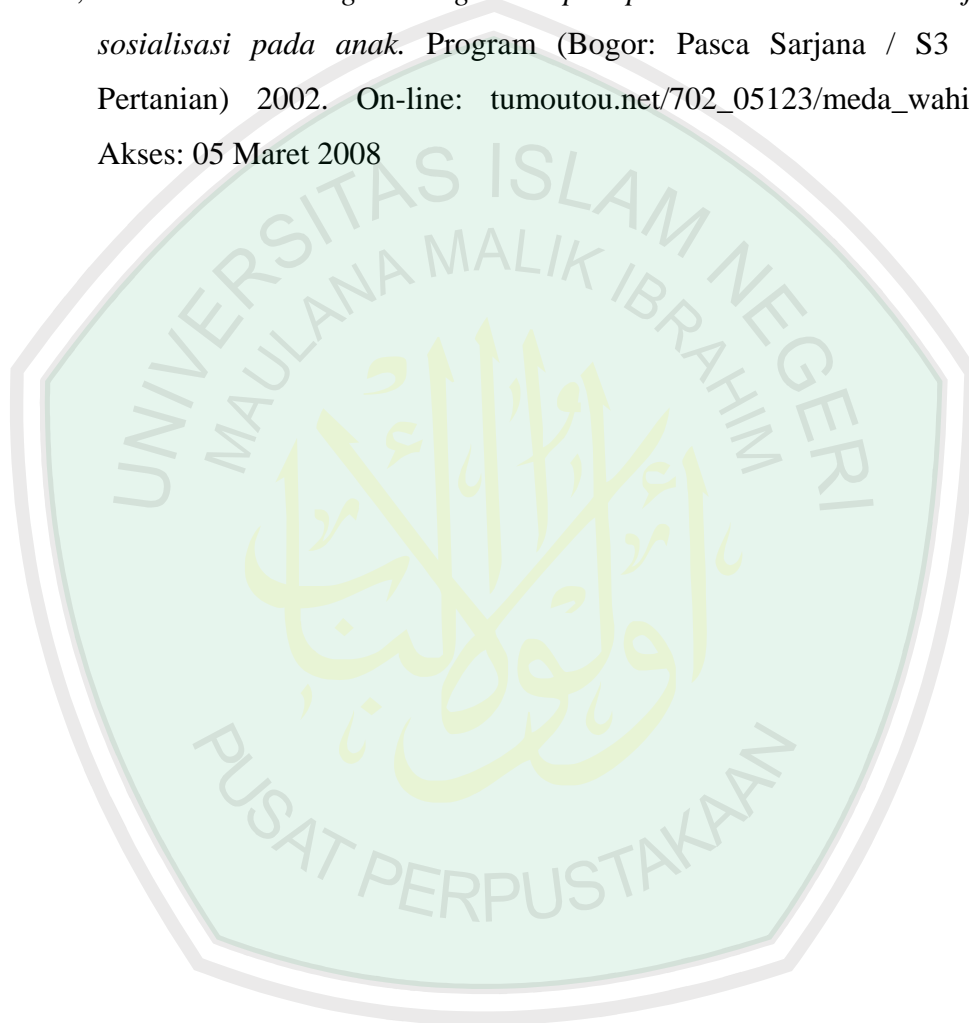
Sri Harini & Aba Firdaus Al-halwani. *Mendidik anak sejak dini*.
(Yogyakarta:Kreasi Wacana 2003)

Sukidin& Mundir. 2005. *Metode Penelitian (membimbing dan mengantar
kesuksesann anda dalam dunia penelitiana)*. Surabaya; Isan Cendekia

Weda, Wahini. *Keluarga sebagai tempat pertama dan utama terjadinya
sosialisasi pada anak*. Program (Bogor: Pasca Sarjana / S3 Institut

Pertanian) 2002. On-line: tumoutou.net/702_05123/meda_wahini.htm.

Akses: 05 Maret 2008



Nama :
Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian:

1. Ada beberapa pernyataan yang harus anda respon. tugas anda adalah memilih salah satu respon dari 4 respon yang tersedia. Yaitu:
STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak setuju
S : Setuju
SS : Sangat setuju
2. Pada setiap respon berilah tanda cawang (√), jika ingin mengubahnya lingkarilah respon yang salah dan berilah tanda cawang (√) pada respon anda yang baru.
3. Berikan respon atau jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri anda sekarang, bukan jawaban yang seharusnya.
4. setiap jawaban yang anda berikan tidak ada jawaban yang salah atau benar, pantas atau tidak pantas, baik atau tidak baik.
5. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada pertanyaan yang terlewat atau kosong.
6. jawaban yang anda berikan akan sangat membantu saya, karena itu kerjakanlah dengan serius

No.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	saya puas dengan keadaan diri saya meskipun teman lawan jenis saya mengolok-ngolok kekurangan saya.				
2.	saya mudah memaafkan bila ada teman mengganggu saya termasuk teman-teman lawan jenis.				
3.	saya merasa beruntung menjadi seorang cewek/cowok.				
4.	saya tidak mengabaikan pandangan-pandangan masyarakat dalam setiap tindakan saya.				
5.	saya berdoa pada tuhan setiap kali saya akan melakukan aktivitas.				
6.	ketika saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tertentu saya akan bertanya kepada kepada yang lebih tahu.				
7.	saya tetap tegar sekalipun temen-teman lawan jenis menghina saya.				
8.	saya bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.				
9.	agar tubuh saya senantiasa fit saya rajin berolah raga.				
10.	saya yakin akan mampu mencapai keinginan saya dengan memaksimalkan potensi-potensi saya.				
11.	saya menetapkan tujuan-tujuan bagi aktivitas yang ingin saya kerjakan.				
12.	ketika ada orang menyakiti saya, saya lebih memilih untuk memaafkan dari pada membalas.				
13.	saya ingin seperti teman-teman yang banyak disukai lawan jenis.				
14.	saya mudah marah ketika salah satu teman lawan jenis menyakiti saya.				
15.	saya menyesali keadaan diri saya sebagai cewek/cowok.				
16.	saya tidak peduli pandangan masyarakat terhadap tindakan yang saya lakukan.				
17.	pagi saya kadang perintah tuhan terlalu memberatkan.				
18.	saya merasa tidak berguna ketika saya tidak mampu				

	melakukan hal yang harus saya kerjakan.				
19.	saya mudah khawatir ketika teman lawan jenis bersikap cuek pada saya.				
20.	saya sering terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.				
21.	ketika memilih makanan saya mengutamakan yang sesuai dengan selera saya walaupun tidak bergizi.				
22.	saya adalah orang yang lebih banyak memiliki kekurangan dari pada kelebihan.				
23.	ketika beraktivitas saya melakukannya dengan santai tanpa menetapkan target.				
24.	saya merasa tergoda untuk mencari perhatian di depan lawan jenis.				
25.	saya tidak mengalami kesulitan ketika saya berteman dengan lawan jenis.				
26.	saya senang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah sekalipun menuntut saya bekerja sama dengan lawan jenis.				
27.	saya tetap menghormati pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya walaupun itu dari teman lawan jenis.				
28.	saya ikut merasa sedih ketika teman saya mendapat musibah meskipun dia lawan jenis.				
29.	saya tetap menepati janji meskipun terhadap teman lawan jenis.				
30.	saya suka mendiskusikan pelajaran sekolah dengan teman-teman saya termasuk dengan teman lawan jenis.				
31.	saya adalah orang yang mudah bergaul baik dengan cowok ataupun dengan cewek.				
32.	saya bisa memaklumi kekurangan-kekurangan yang ada pada teman-teman lawan jenis saya.				
33.	saya merasa kesulitan ketika berteman dengan lawan jenis.				
34.	saya kurang suka jika ada lawan jenis mengajak saya berkenalan.				
35.	saya tidak dapat menerima pendapat yang berbeda dengan pendapat saya termasuk teman lawan jenis.				
36.	jika teman lawan jenis saya mendapat kesulitan, maka saya rasa itu bukan urusan saya.				
37.	saya cenderung menyepelkan kerusakan barang yang saya pinjam, jika itu punya teman lawan jenis.				
38.	saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan teman-teman termasuk dengan teman lawan jenis.				
39.	saya tidak peduli dengan masalah-masalah yang ada di lingkungan saya, terutama masalah yang terjadi pada teman lawan jenis.				
40.	saya biasa berteman dengan teman lawan jenis yang sederajat dengan saya.				

***Jika sudah selesai periksalah kembali jawaban anda, jangan sampai ada jawaban yang terlewat!!**

“TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA”

I. Penyesuaian Pribadi

a. Penerimaan diri

1. saya puas dengan keadaan diri saya meskipun teman lawan jenis saya mengolok-ngolok kekurangan saya. (f)
2. saya ingin seperti teman-teman yang banyak disukai lawan jenis. (u)

b. Kontrol emosi

1. saya mudah memaafkan bila ada teman mengganggu saya termasuk teman-teman lawan jenis. (f)
2. saya mudah marah ketika salah satu teman lawan jenis menyakiti saya. (u)

c. penerimaan terhadap kodrat seks

1. saya merasa beruntung menjadi seorang cewek/cowok. (f)
2. saya menyesali keadaan diri saya sebagai cewek/cowok. (u)

d. kemampuan memenuhi norma atau nilai dan etika moralitas dalam masyarakat

1. saya tidak mengabaikan pandangan-pandangan masyarakat dalam setiap tindakan saya. (f)
2. saya tidak peduli pandangan masyarakat terhadap tindakan yang saya lakukan. (u)

e. mampu menerima dan melaksanakan nilai-nilai religius yang dianutnya

1. saya berdoa pada tuhan setiap kali saya akan melakukan aktivitas. (f)
2. bagi saya kadang perintah tuhan terlalu memberatkan. (u)

f. mengatasi rasa Inferiority

1. ketika saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tertentu saya akan bertanya kepada kepada yang lebih tahu. (f)
2. saya merasa tidak berguna ketika saya tidak mampu melakukan hal yang harus saya kerjakan. (u)

g. memiliki Ketenangan jiwa

1. saya tetap tegar sekalipun teman-teman lawan jenis menghina saya. (f)
2. saya mudah khawatir ketika teman lawan jenis bersikap cuek pada saya. (u)

h. mampu bekerja dan mencapai prestasi

1. saya bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. (f)
2. saya sering terlambat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. (u)

i. sehat jasmani

1. agar tubuh saya senantiasa fit saya rajin berolah raga. (f)
2. ketika memilih makanan saya mengutamakan yang sesuai dengan selera saya walaupun tidak bergizi. (u)

j. *self concept* positif

1. saya yakin akan mampu mencapai keinginan saya dengan memaksimalkan potensi-potensi saya. (f)
2. saya adalah orang yang lebih banyak memiliki kekurangan dari pada kelebihan. (u)

k. membuat tujuan-tujuan riil dan berusaha mewujudkannya

1. saya menetapkan tujuan-tujuan bagi aktivitas yang ingin saya kerjakan. (f)

2. ketika beraktivitas saya melakukannya dengan santai tanpa menetapkan target. (u)
1. pengendalian diri
 1. ketika ada orang menyakiti saya, saya lebih memilih untuk memaafkan dari pada membalas. (f)
 2. saya merasa tergodanya untuk mencari perhatian di depan lawan jenis. (u)

II. Penyesuaian Sosial

- a. mampu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain
 1. saya tidak mengalami kesulitan ketika saya berteman dengan lawan jenis. (f)
 2. saya merasa kesulitan ketika berteman dengan lawan jenis. (u)
- b. menunjukkan minat sosial
 1. saya senang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah sekalipun menuntut saya bekerja sama dengan lawan jenis. (f)
 2. saya kurang suka jika ada lawan jenis mengajak saya berkenalan. (u)
- c. menghormati orang lain
 1. saya tetap menghormati pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya walaupun itu dari teman lawan jenis. (f)
 2. saya tidak dapat menerima pendapat yang berbeda dengan pendapat saya termasuk teman lawan jenis. (u)
- d. mengerti dan memahami keadaan orang lain
 1. saya ikut merasa sedih ketika teman saya mendapat musibah meskipun dia lawan jenis. (f)
 2. jika teman lawan jenis saya mendapat kesulitan, maka saya rasa itu bukan urusan saya. (u)
- e. bertanggung jawab
 1. saya tetap menepati janji meskipun terhadap teman lawan jenis. (f)
 2. saya cenderung menyepelkan kerusakan barang yang saya pinjam, jika itu punya teman lawan jenis. (u)
- f. menunjukkan minat terhadap pendidikan
 1. saya suka mendiskusikan pelajaran sekolah dengan teman-teman saya termasuk dengan teman lawan jenis. (f)
 2. saya tidak suka mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan teman-teman termasuk dengan teman lawan jenis. (u)
- g. bersahabat dengan lingkungan
 1. saya adalah orang yang mudah bergaul baik dengan cowok ataupun dengan cewek. (f)
 2. saya tidak peduli dengan masalah-masalah yang ada di lingkungan saya, terutama masalah yang terjadi pada teman lawan jenis. (u)
- h. penerimaan terhadap orang lain
 1. saya bisa memaklumi kekurangan-kekurangan yang ada pada teman-teman lawan jenis saya. (f)
 2. saya biasa berteman dengan teman lawan jenis yang sederajat dengan saya. (u)

Pengelompokan Respon Aitem Skala Untuk Analisis Validitas Reliabilitas

sbjk	sex	kls	x11	x12	x21	x22	x31	x32	x41	x42	x51	x52	x61	x62	x71	x72	x81	x82	x91	x92	x101	x102	y11	y12	y21	y22	y31	y32	y41	y42	y51	y52	y61	y62	y71	y72	y81	y82	y91	y92	y101	y102	
1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	
2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	
4	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
5	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	
6	2	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	
7	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	
8	2	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9	2	1	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	
10	1	1	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
11	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	4	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3
12	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
13	1	1	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
14	1	1	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
15	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4
16	2	1	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
17	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
19	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	
20	1	1	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
21	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	
22	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	4	
23	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3		
24	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	
25	1	1	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	
26	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	
27	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
28	2	1	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
29	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	
30	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

66 2 2 2 1 3 2 3 3 2 2 4 1 4 3 3 3 2 4 3 4 4 3 1 4 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4
67 2 2 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3
68 2 2 2 2 3 2 2 3 3 3 4 3 2 2 2 3 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 3 2 2 3 3 3 1 3 3 4
69 1 2 1 2 1 2 3 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 2 3 3 3 3 3 2 3 2 2 2 3 3 2 2 2 2 3 3 2 3 2 3 3 3
70 1 2 2 2 2 3 3 3 2 3 3 2 3 2 2 2 3 3 3 3 1 1 3 4 1 3 2 3 1 3 2 3 3 2 3 3 2 2 2 3 3 4
71 1 2 2 1 2 2 3 1 2 2 2 3 3 3 4 3 2 3 3 2 2 3 3 2 2 2 3 3 3 2 3 2 1 3 3 3 3 3 2 3 3 2
72 1 2 2 1 3 2 2 2 3 2 2 2 3 1 1 2 1 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 1 1 1 1 1 2 3 2 2 2 2 2 1 2
73 1 2 2 2 3 2 3 3 2 3 4 2 2 1 1 2 1 2 2 2 1 1 2 2 2 2 1 2 2 1 1 2 2 1 1 2 2 2 2 2 3 1
74 1 2 3 2 1 2 2 2 2 3 3 3 3 1 1 1 1 1 2 3 2 2 2 3 3 2 2 4 2 2 2 2 2 1 1 2 3 2 3 3 3 4
75 1 2 1 2 1 2 3 3 2 2 3 2 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4
76 2 2 2 2 2 3 4 4 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3
77 2 2 2 2 2 3 1 2 2 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 2 1 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3
78 2 2 1 1 1 2 3 3 2 2 4 2 4 1 3 3 4 3 4 3 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4
79 1 2 2 3 1 3 4 4 3 3 4 2 3 2 3 3 3 2 4 3 3 3 3 3 2 3 4 2 2 3 3 3 3 2 3 4 2 3 2 3 2 4
80 1 2 3 4 1 4 4 4 3 2 4 4 1 3 4 4 2 3 4 3 4 3 4 4 4 4 3 1 3 1 2 1 4 1 4 4 1 1 2 1 4 4
81 1 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 3 2 1 3 3 2 1 2 2 3 4 3 2 2 3 3 2 3 3 2 2 3 2 3 3
82 1 2 1 2 1 2 1 3 3 3 3 2 4 2 1 1 3 2 3 2 3 3 3 2 2 1 2 2 4 4 3 4 3 4 4 4 4 4 2 4 4 4
83 1 2 4 4 4 3 4 4 3 3 4 2 3 2 3 2 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 3 2 3 2 3 2 3 1 3
84 2 2 2 4 2 2 3 2 3 4 4 4 3 2 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 2 4
85 2 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 2 1 2 1 3 2 4 3 3 3 4 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 3
86 2 2 2 2 2 2 4 3 3 3 3 3 4 2 3 2 3 3 3 2 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3
87 2 2 3 2 4 3 3 3 2 1 3 2 3 3 3 2 3 3 2 3 2 3 1 3 3 3 4 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 1 1 1 3
88 2 2 3 2 3 3 3 4 2 3 3 2 4 2 2 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 4 3 3 3 3 3 4 3 4 3 4 4 4 3 4
89 1 2 3 2 3 1 3 3 2 3 3 1 2 2 2 2 3 2 2 3 3 2 3 2 3 2 2 3 2 3 2 2 3 3 3 2 2 4 1 2 3 3
90 1 2 3 2 1 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
91 1 2 3 2 3 3 4 4 2 4 3 3 3 3 2 3 3 3 4 3 4 4 4 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 3 2 2 3 4 3 2 1
92 1 2 3 2 3 4 4 4 2 3 4 4 2 1 3 3 3 2 1 2 3 3 3 2 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4 3 3 4 3 2 3 3 4
93 2 2 2 2 3 2 1 1 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 2 3 3 1 1 3 3 3 3 1 2 3 2 2 3 3 2 3 3 3 2 1 4
94 2 2 3 2 3 2 4 4 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 4
95 2 2 3 3 3 3 3 4 3 2 3 4 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 2 3 3 4 2 3 3
96 2 2 1 2 1 1 2 2 3 3 4 2 4 3 2 2 3 2 3 2 4 3 3 2 2 2 2 4 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 2
97 1 2 2 3 2 3 2 2 3 2 4 3 1 1 2 3 3 2 2 1 3 3 3 2 3 2 2 3 2 3 2 2 1 2 3 3 3 3 2 2 3 2
98 1 2 2 2 2 3 1 2 2 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 1 2 3 3 1 2 2 3 2 3 2 3 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2
99 1 2 2 3 3 3 2 2 2 1 3 3 2 2 3 1 3 2 3 3 1 2 3 1 3 1 1 4 2 3 2 1 3 3 3 2 3 2 3 3 3 1

100	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2											
101	1	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	1	3								
102	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4								
103	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	4	2	4	2	3	1	3	1	3					
104	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3						
105	2	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1					
106	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4				
107	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3					
108	1	2	1	2	2	2	3	3	3	1	4	2	3	2	1	2	1	4	3	2	3	4	1	3	3	3	4	4	1	2	4	2	4	1	3	4	2	4	1	3	3	3					
109	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3					
110	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4					
111	1	2	3	3	1	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4					
112	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	3	2	1	1	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
113	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4		
114	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3			
115	2	2	2	3	2	1	1	1	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	2	4	2	3	3	3				
116	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3				
117	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3				
118	1	2	3	2	3	3	2	1	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2				
119	1	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3			
120	1	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3			
121	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1		
122	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3		
123	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3		
124	2	2	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4		
125	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3		
126	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2		
127	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3		
128	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3			
129	2	2	1	4	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3			
130	1	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
131	1	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X11	2.4186	.7876	129.0
2.	X12	2.4884	.6509	129.0
3.	X21	2.4884	.8112	129.0
4.	X22	2.4884	.7301	129.0
5.	X31	2.9612	.8874	129.0
6.	X32	3.0078	.9228	129.0
7.	X41	2.6667	.7324	129.0
8.	X42	2.7054	.8043	129.0
9.	X51	3.3798	.5476	129.0
10.	X52	2.9070	.8965	129.0
11.	X61	3.0000	.7806	129.0
12.	X62	2.4419	.7797	129.0
13.	X71	2.5426	.7501	129.0
14.	X72	2.4729	.6740	129.0
15.	X81	2.6667	.7217	129.0
16.	X82	2.5194	.6743	129.0
17.	X91	2.7984	.8041	129.0
18.	X92	2.4574	.6251	129.0
19.	X101	2.7442	.7632	129.0
20.	X102	2.5969	.7018	129.0
21.	Y11	2.8837	.6450	129.0
22.	Y12	2.2946	.6892	129.0
23.	Y21	2.6589	.7654	129.0
24.	Y22	2.5736	.7265	129.0
25.	Y31	2.5814	.6812	129.0
26.	Y32	3.0930	.6783	129.0
27.	Y41	2.7209	.6844	129.0
28.	Y42	2.7364	.7344	129.0
29.	Y51	2.6822	.7393	129.0
30.	Y52	2.8450	.7751	129.0
31.	Y61	2.8605	.7979	129.0
32.	Y62	2.7907	.8166	129.0
33.	Y71	2.8527	.6626	129.0
34.	Y72	2.8915	.7525	129.0
35.	Y81	2.8062	.7080	129.0
36.	Y82	2.8837	.7869	129.0
37.	Y91	2.7907	.7672	129.0
38.	Y92	2.8760	.7807	129.0
39.	Y101	2.7752	.7314	129.0
40.	Y102	2.9380	.8992	129.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	109.2868	215.1593	14.6683	40

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X11	106.8682	205.6466	.3937	.9169
X12	106.7984	209.6466	.2700	.9181
X21	106.7984	213.5216	.0413	.9211
X22	106.7984	205.0684	.4571	.9162
X31	106.3256	200.2525	.5621	.9148
X32	106.2791	197.4215	.6512	.9136
X41	106.6202	204.9874	.4594	.9162
X42	106.5814	203.9484	.4598	.9162
X51	105.9070	211.2100	.2293	.9183
X52	106.3798	200.5812	.5424	.9151
X61	106.2868	201.9405	.5683	.9149
X62	106.8450	202.1164	.5609	.9150
X71	106.7442	205.2700	.4339	.9164
X72	106.8140	205.7151	.4649	.9161
X81	106.6202	202.5812	.5869	.9148
X82	106.7674	207.5549	.3680	.9171
X91	106.4884	202.0331	.5460	.9151
X92	106.8295	206.2207	.4761	.9161
X101	106.5426	203.5939	.5043	.9156
X102	106.6899	205.2469	.4685	.9161
Y11	106.4031	204.7425	.5418	.9154
Y12	106.9922	207.3828	.3678	.9171
Y21	106.6279	204.8917	.4418	.9164
Y22	106.7132	203.8312	.5207	.9155
Y31	106.7054	204.1782	.5402	.9154
Y32	106.1938	213.5325	.0589	.9202
Y41	106.5659	205.0445	.4922	.9158
Y42	106.5504	205.4213	.4369	.9164
Y51	106.6047	202.4440	.5784	.9148
Y52	106.4419	202.5610	.5438	.9152
Y61	106.4264	201.1996	.5886	.9146
Y62	106.4961	201.2519	.5715	.9148
Y71	106.4341	204.7163	.5276	.9155
Y72	106.3953	203.5378	.5149	.9155
Y81	106.4806	206.4234	.4048	.9168
Y82	106.4031	203.3050	.5007	.9157
Y91	106.4961	205.2363	.4246	.9166
Y92	106.4109	202.9783	.5202	.9154
Y101	106.5116	207.7674	.3252	.9176
Y102	106.3488	213.5883	.0290	.9219

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 129.0

N of Items = 40

Alpha = .9182

Frequencies

Statistics

		LENGKAP	SINGLE
N	Valid	80	51
	Missing	0	29
	Mean	97.18	90.80
	Median	97.50	88.00
	Std. Deviation	12.198	15.937
	Minimum	67	64
	Maximum	132	121

LENGKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67	1	1.3	1.3	1.3
	73	1	1.3	1.3	2.5
	74	1	1.3	1.3	3.8
	76	1	1.3	1.3	5.0
	78	1	1.3	1.3	6.3
	79	1	1.3	1.3	7.5
	80	1	1.3	1.3	8.8
	82	1	1.3	1.3	10.0
	84	1	1.3	1.3	11.3
	85	1	1.3	1.3	12.5
	86	4	5.0	5.0	17.5
	87	6	7.5	7.5	25.0
	88	1	1.3	1.3	26.3
	89	3	3.8	3.8	30.0
	90	3	3.8	3.8	33.8
	91	2	2.5	2.5	36.3
	92	2	2.5	2.5	38.8
	93	1	1.3	1.3	40.0
	94	1	1.3	1.3	41.3
	95	3	3.8	3.8	45.0
	96	2	2.5	2.5	47.5
	97	2	2.5	2.5	50.0
	98	2	2.5	2.5	52.5
	99	1	1.3	1.3	53.8
	100	3	3.8	3.8	57.5
	101	3	3.8	3.8	61.3
	102	2	2.5	2.5	63.8
	103	3	3.8	3.8	67.5
	104	2	2.5	2.5	70.0
	105	5	6.3	6.3	76.3
	106	3	3.8	3.8	80.0
	107	2	2.5	2.5	82.5
	108	3	3.8	3.8	86.3
	109	3	3.8	3.8	90.0
	113	1	1.3	1.3	91.3
	114	2	2.5	2.5	93.8
	117	1	1.3	1.3	95.0
	120	1	1.3	1.3	96.3
	122	2	2.5	2.5	98.8
	132	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

SINGLE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	2	2.5	3.9	3.9
	68	1	1.3	2.0	5.9
	69	2	2.5	3.9	9.8
	71	1	1.3	2.0	11.8
	73	1	1.3	2.0	13.7
	74	2	2.5	3.9	17.6
	76	2	2.5	3.9	21.6
	77	1	1.3	2.0	23.5
	79	2	2.5	3.9	27.5
	80	2	2.5	3.9	31.4
	81	2	2.5	3.9	35.3
	83	2	2.5	3.9	39.2
	84	1	1.3	2.0	41.2
	85	1	1.3	2.0	43.1
	86	1	1.3	2.0	45.1
	87	2	2.5	3.9	49.0
	88	2	2.5	3.9	52.9
	90	2	2.5	3.9	56.9
	94	1	1.3	2.0	58.8
	95	1	1.3	2.0	60.8
99	1	1.3	2.0	62.7	
100	1	1.3	2.0	64.7	
101	2	2.5	3.9	68.6	
102	1	1.3	2.0	70.6	
103	5	6.3	9.8	80.4	
104	1	1.3	2.0	82.4	
106	1	1.3	2.0	84.3	
110	1	1.3	2.0	86.3	
111	2	2.5	3.9	90.2	
114	1	1.3	2.0	92.2	
119	1	1.3	2.0	94.1	
121	3	3.8	5.9	100.0	
	Total	51	63.8	100.0	
Missing	System	29	36.3		
	Total	80	100.0		

Statistics

		MATHER	FAHTER
N	Valid	39	12
	Missing	1	28
Mean		90.74	91.00
Std. Error of Mean		2.480	5.214
Minimum		64	64
Maximum		121	121

FAHTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	2.5	8.3	8.3
	69	1	2.5	8.3	16.7
	74	1	2.5	8.3	25.0
	77	1	2.5	8.3	33.3
	83	1	2.5	8.3	41.7
	85	1	2.5	8.3	50.0
	100	1	2.5	8.3	58.3
	102	1	2.5	8.3	66.7
	103	2	5.0	16.7	83.3
	111	1	2.5	8.3	91.7
	121	1	2.5	8.3	100.0
	Total	12	30.0	100.0	
	Missing System	28	70.0		
Total	40	100.0			

MATHER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	2.5	2.6	2.6
	68	1	2.5	2.6	5.1
	69	1	2.5	2.6	7.7
	71	1	2.5	2.6	10.3
	73	1	2.5	2.6	12.8
	74	1	2.5	2.6	15.4
	76	2	5.0	5.1	20.5
	79	2	5.0	5.1	25.6
	80	2	5.0	5.1	30.8
	81	2	5.0	5.1	35.9
	83	1	2.5	2.6	38.5
	84	1	2.5	2.6	41.0
	86	1	2.5	2.6	43.6
	87	2	5.0	5.1	48.7
	88	2	5.0	5.1	53.8
	90	2	5.0	5.1	59.0
	94	1	2.5	2.6	61.5
	95	1	2.5	2.6	64.1
	99	1	2.5	2.6	66.7
	101	2	5.0	5.1	71.8
	103	3	7.5	7.7	79.5
	104	1	2.5	2.6	82.1
	106	1	2.5	2.6	84.6
	110	1	2.5	2.6	87.2
	111	1	2.5	2.6	89.7
	114	1	2.5	2.6	92.3
	119	1	2.5	2.6	94.9
	121	2	5.0	5.1	100.0
Total	39	97.5	100.0		
Missing System	1	2.5			
Total	40	100.0			

PERHITUNGAN DALAM MENENTUKAN KATEGORISASI

Tabel 1

Norma Pengkategorian

KATEGORI	KRITERIA
Rendah	$X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{Mean} - 0.5(\text{SD})] \geq X < [\text{Mean} + 0.5(\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{Mean} + 0.5(\text{SD})] \geq X$

Tabel 2

Nilai Mean Dan Standar Deviasi

		LENGKAP	SINGLE
N	Valid	80	51
	Missing	0	29
Mean		97.18	90.80
Median		97.50	88.00
Std. Deviation		12.198	15.937

1. Skala siswa dari keluarga lengkap

Rendah

$$= X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$$

$$= X < [97.18 - 0.5 (12.198)]$$

$$= X < [97.18 - 6.099]$$

$$= X < [91.081]$$

$$= X < 91$$

Tinggi

$$= X \geq [\text{Mean} + 0.5 (\text{SD})]$$

$$= X \geq [97.18 + 0.5 (12.198)]$$

$$= X \geq [97.18 + 6.099]$$

$$= X \geq [103.273]$$

$$= X \geq 103$$

Sedang

$$= [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})] \geq X < [\text{Mean} + 0.5 (\text{SD})]$$

$$= 97.18 - 0.5 (12.198) \geq X < 97.18 + 0.5 (12.198)$$

$$= 97.18 - 6.099 \geq X < 97.18 + 6.099$$

$$= 91.081 \geq X < 103.273$$

$$= 91 \geq X < 103$$

Rumus prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Rendah

$$P = \frac{26}{80} \times 100 = 32.50 \%$$

Sedang

$$P = \frac{25}{80} \times 100 = 31.25 \%$$

Tinggi

$$P = \frac{29}{80} \times 100 = 36.25 \%$$

Tabel 3

Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga Lengkap

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyesuaian diri terhadap lawan jenis	Rendah	$X < 91.081$	26	32.50 %
	Sedang	$91.081 \geq X < 103.279$	25	31.25 %
	Tinggi	$103.279 \geq X$	29	36.25 %
Jumlah			80	100 %

2. Skala siswa dari keluarga *single parent*

Rendah = $X < [\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})]$
 = $X < [90.80 - 0.5 (15.937)]$
 = $X < [90.80 - 7.965]$
 = $X < [82.0315]$
 = $X < 83$

Tinggi = $X \geq [\text{Mean} + 0.5 (\text{SD})]$
 = $X \geq [90.80 + 0.5 (15.937)]$
 = $X \geq [90.80 + 7.965]$
 = $X \geq [98.765]$
 = $X \geq 99$

Sedang = $[\text{Mean} - 0.5 (\text{SD})] \geq X < [\text{Mean} + 0.5 (\text{SD})]$
 = $[90.80 - 0.5 (15.937)] \geq X < [90.80 + 0.5 (15.937)]$
 = $[90.80 - 7.965] \geq X < [90.80 + 7.965]$
 = $[82.0315] \geq X < [98.765]$
 = $83 \geq X < 99$

Rumus prosentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Rendah $P = \frac{18}{51} \times 100 = 35.29 \%$

Sedang $P = \frac{14}{51} \times 100 = 27.45 \%$

Tinggi $P = \frac{19}{51} \times 100 = 37.25 \%$

Tabel 4

Hasil Deskriptif Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Lawan Jenis Pada Siswa Dari Keluarga *Single Parent*

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Penyesuaian diri terhadap lawan jenis	Rendah	$X < 82.8315$	18	35.29 %
	Sedang	$82.8315 \geq X < 98.765$	14	27.45 %
	Tinggi	$98.765 \geq X$	19	37.25 %
Jumlah			51	100 %

DATA PENELITIAN
HASIL SAKALA PENYESUAIAN DIRI TERHADAP LAWAN JENIS PADA
KELUARGA LENGKAP DAN KELUARGA *SINGLE PARENT*
DI SMA NEGERI 2 BATU

KELUARGA LENGKAP				KELUARGA <i>SINGLE PARENT</i>			
No.	Σ Skor	No	Σ Skor	No	Σ Skor	No	Σ Skor
1.	107	41.	80	1.	114	41.	79
2.	95	42.	109	2.	94	42.	83
3.	100	43.	84	3.	106	43.	121
4.	100	44.	105	4.	69	44.	76
5.	91	45.	87	5.	111	45.	90
6.	105	46.	73	6.	102	46.	87
7.	103	47.	103	7.	69	47.	71
8.	95	48.	87	8.	68	48.	86
9.	108	49.	105	9.	83	49.	121
10.	90	50.	101	10.	121	50.	81
11.	109	51.	86	11.	119	51.	80
12.	100	52.	97	12.	111		
13.	103	53.	101	13.	80		
14.	101	54.	106	14.	100		
15.	89	55.	97	15.	104		
16.	122	56.	87	16.	74		
17.	87	57.	82	17.	101		
18.	98	58.	132	18.	88		
19.	88	59.	109	19.	99		
20.	92	60.	79	20.	77		
21.	114	61.	105	21.	73		
22.	91	62.	98	22.	79		
23.	95	63.	87	23.	76		
24.	94	64.	99	24.	103		
25.	86	65.	93	25.	90		
26.	117	66.	96	26.	74		
27.	74	67.	108	27.	101		
28.	87	68.	76	28.	87		
29.	96	69.	86	29.	88		
30.	90	70.	106	30.	64		
31.	78	71.	113	31.	64		
32.	89	72.	105	32.	110		
33.	102	73.	92	33.	103		
34.	67	74.	102	34.	103		
35.	104	75.	85	35.	103		
36.	86	76.	104	36.	103		
37.	114	77.	120	37.	95		
38.	106	78.	89	38.	81		
39.	107	79.	90	39.	85		
40.	107	80.	122	40.	114		

Nilai interval dan frekuensi siswa dari keluarga lengkap dan siswa dari keluarga *single parent*

Kelompok	Tk_Penye	Jumlah	Kelompok	Tk_Penye	Jumlah
1	145	0	2	145	0
1	135	1	2	135	0
1	125	4	2	125	4
1	115	14	2	115	5
1	105	25	2	105	11
1	95	26	2	95	9
1	85	7	2	85	13
1	75	3	2	75	7
1	65	0	2	65	2
1	55	0	2	55	0

Ket. 1 : siswa dari keluarga lengkap
2 : siswa dari keluarga *single parent*

T-Test

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TK_PENYE	lengkap	80	102.00	11.949	1.336
	single parent	51	95.00	15.875	2.223

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
TK_PENYE	Equal variances assumed	5.745	.018	2.871	129	.005	7.00	2.438	2.176	11.824	
	Equal variances not assumed			2.699	85.578	.008	7.00	2.593	1.844	12.156	

Nilai interval dan frekuensi siswa dari keluarga *single mother* dan siswa dari keluarga *single father*

Kelompok	Tk_Penye	Jumlah	Kelompok	Tk_Penye	Jumlah
1	145	0	2	145	0
1	135	0	2	135	0
1	125	3	2	125	1
1	115	4	2	115	1
1	105	7	2	105	4
1	95	9	2	95	0
1	85	10	2	85	3
1	75	5	2	75	2
1	65	1	2	65	1
1	55	0	2	55	0

T-Test

Group Statistics

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TK_PENYE	single mother	39	95.26	15.302	2.450
	single father	12	94.17	18.320	5.288

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TK_PENYE	Equal variances assumed	1.608	.211	.206	49	.838	1.09	5.291	-9.544	11.723
	Equal variances not assumed			.187	16.016	.854	1.09	5.828	-11.265	13.445

Personil Sekolah

SMA Negeri 2 didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya (1997) adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Dra. Mistin, MPd	Tahun 1997 s/d 2002
2. Drs. Abu Sufyan, MM	Tahun 2002 s/d 2003
3. Drs. Suprayitno, MPd	Tahun 2003 s/d sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 71 orang, terdiri atas guru 51 orang, karyawan tata usaha 20 orang terdiri dari 12 orang staf administrasi, 1 orang penjaga koperasi, 4 orang petugas kebersihan, 1 orang satpam dan 2 orang penjaga sekolah.

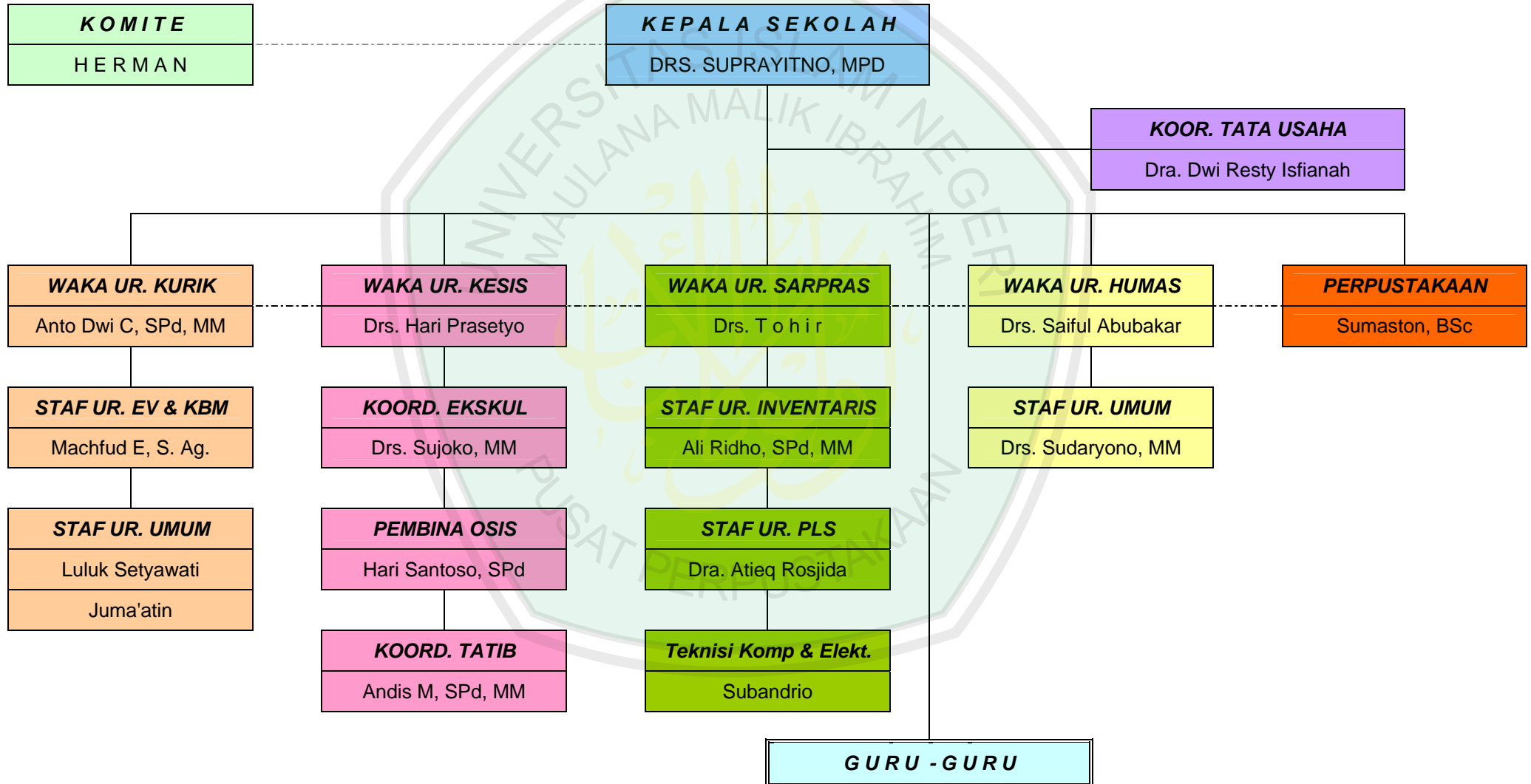
Keadaan Personil Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Drs. Suprayitno, MPd	Kepala Sekolah	PNS
2	Anto Dwi Cahyono, SPd, MM	Waka Kurikulum/Matematika	PNS
3	Drs. Hari Prasetyo	Waka Kesiswaan/Penjaskes	PNS
4	Drs. Saiful Abubakar	Waka Humas/Geografi, Antropologi	PNS
5	Drs. Tohir	Waka Sarpras/Geografi, Sosiologi	PNS
6	Djamari, BA	Pend. Agama Islam	PNS
7	Mahfud Effendi, SAg	Pend. Agama Islam	PNS
8	Fi'atin A, SAg	Pend. Agama Islam	PNS
9	Nurita Y, SPd, MM	Kewarganegaraan	PNS
10	Synaroch Fatimah, SPd	Kewarganegaraan, Antropologi	PNS
11	Istiqomah, SPd	Bahasa & Sastra Indonesia	PNS
12	Drs. Sujoko	Sejarah	PNS
13	Budi Santoso, SPd	Sejarah	PNS
14	Dra. Inna Nivanti	Bahasa Inggris	PNS
15	Drs. Sudaryono, MM	Bahasa Inggris	PNS
16	Herry Safrudin, SPd	Bahasa Inggris	PNS
17	Andis Mulyawan, SPd, MM	Pend. Jasmani	PNS
18	Wiwik Sugiarti, SPd	Matematika	PNS
19	Drs. Yudi Prayitno	Fisika	PNS
20	Eny Fachrijah, SPd	Fisika	PNS
21	Hari Santoso, SPd	Biologi	PNS
22	Sri Subekti, SPd	Biologi	PNS
23	Wartono, SPd, SSos	Biologi	PNS
24	Sri Sondari, SPd	Kimia	PNS
25	Judhy Wibowo, SPd	Kimia	PNS
26	Drs. Agus Hariyono	Akuntansi	PNS
27	Ropingi, SPd, MM	Akuntansi	PNS

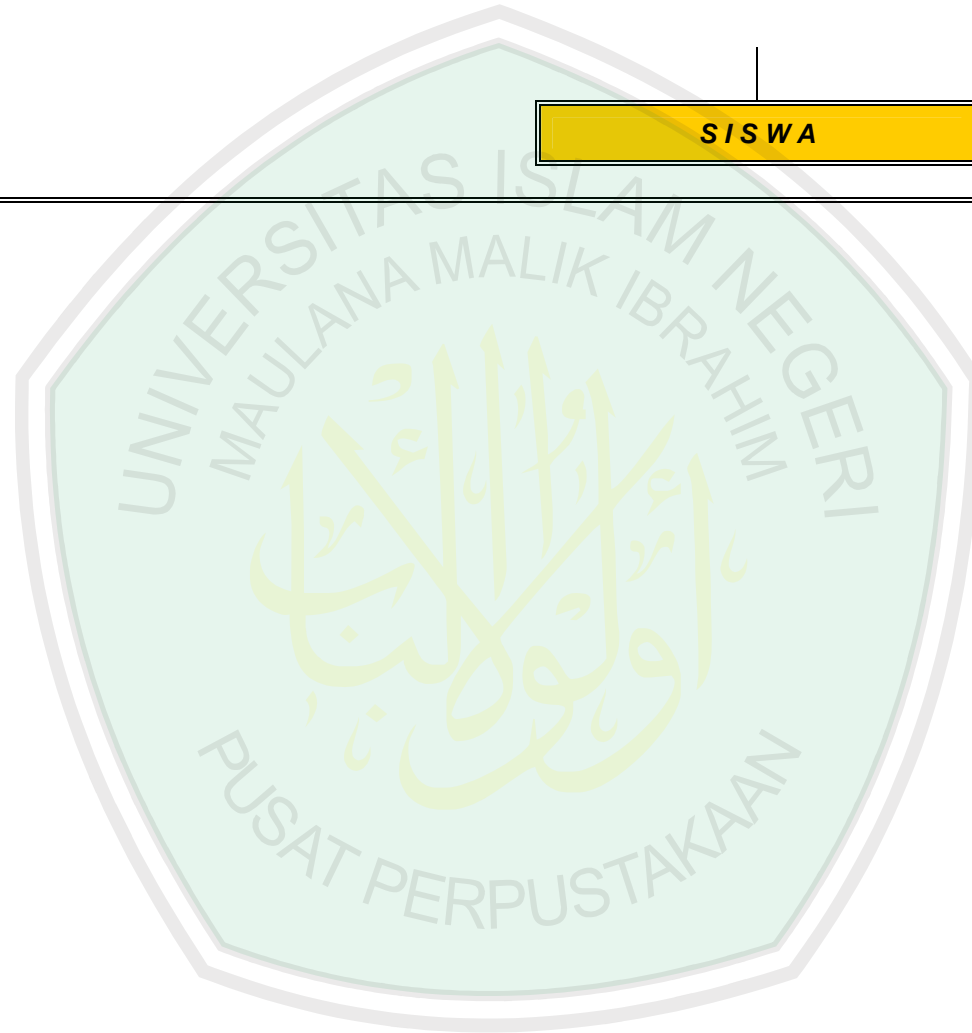
28	Drs. Dewa Made S, MM	Ekonomi	PNS
29	Nasrul Hudi	Ekonomi	PNS
30	Siti Wahyu H, SPd, MM	Ekonomi	PNS
31	Ali Ridho, SPd	Sosiologi, Geografi	PNS
32	Dra. Wahyu Tri A	Bahasa Jepang	PNS
33	Dra. Nisfiyati	B K	PNS
34	M Saherie, SPd	B K	PNS
35	Agus Bintoro, SPd	B K	PNS
36	Wiyono, SPd	Kewarganegaraan	Tenaga Honorer
37	Drs. Titto S	Bahasa & Sastra Indonesia	Tenaga Honorer
38	Narti, SPd	Bahasa & Sastra Indonesia	Tenaga Honorer
39	Siti Aminah, SPd	Bahasa Inggris	Tenaga Honorer
40	Titik Sriani, SPd	Bahasa Inggris	Tenaga Honorer
41	Dra. Atieq Rosjida	Matematika	Tenaga Honorer
42	Dra. Dwi Pudji H	Matematika	Tenaga Honorer
43	Dra. Feni Tin F	Biologi	Tenaga Honorer
44	Dra. Rita K S	Kimia	Tenaga Honorer
45	Siti Juwariyah, S.Psi, SPd	B K	Tenaga Honorer
46	Bagus Dwiono, SPd	Pend. Seni	G T T
47	Soeroji, SPd	Pend. Seni	G T T
48	S Cristifan	T I K	G T T
49	Edy Triyanto, SPd	T I K	G T T
50	Ahmadi, STh	Pend. Agama Kristen	G T T
51	Drs. Martinus	Pend. Agama Katolik	G T T
52	Dra. Dwi Resty I	Kepala TU	PNS
53	Sumaston, BSc	TU	PNS
54	Hery Tjahya Iswara	TU	PNS
55	Siti Subaidah, SE	TU	Tenaga Honorer
NO	NAMA	JABATAN	STATUS
56	Luluk Setyawati, ST	TU	Tenaga Honorer
57	Asih Winarti	TU	Tenaga Honorer
58	Nurul Lailiya	TU	Tenaga Honorer
59	Hida Mustafa	TU	Tenaga Honorer
60	Juma'atin	TU	P T T
61	Subandrio	TU	P T T
62	Astrid	TU	P T T
63	Suryaningsih, SE	TU	P T T
64	Sriyono	TU	P T T
65	Bambang S	TU	P T T
66	Nur Khotib	TU	P T T
67	Rifa'i	TU	Tenaga Honorer
68	Hariyanto	TU	Tenaga Honorer
69	Kusmiati	TU	P T T
70	Mujiono	Penjaga Sekolah	P T T
71	Anselmus	Penjaga Sekolah	P T T

Dari sejumlah guru, hanya 50 % yang berstatus guru PNS. Sisanya 20 % GTT/ PTT dan 30 % sebagai tenaga honorer.

2. STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 2 BATU TAHUN PELAJARAN 2007/2008



SISWA



DAFTAR SISWA KELAS X

KELAS X 1			KELAS X 2			KELAS X 3		
No	N A M A	LP	NO	N A M A	LP	NO	N A M A	LP
1	ADI DWI SANTOSO	L	1	ANANDYA ANDRIANI	P	1	ADELLYA JULIAGA	P
2	AFNIAR CAHYA WULANDARI	P	2	ANDI SETYAWAN	L	2	AGAM RIZKIYAN	L
3	ANGGA FIKI PURWADINATA IMRON	L	3	ANDIKA ADI SANTOSO	L	3	AGUNG WAHYU YULIANTO	L
4	ANGGI PANDU PUSPITO	L	4	ANIS PUJI RAHAYU	P	4	ALDIKE MANDAJUN PUTRA	L
5	ANGGRELIA MARGA RETNA	P	5	ARDHIAS AMALIA SWANDAYANI	P	5	ANANTA HARDIYAS FALEVI	L
6	CRESTIN DWI YANTI RATNA SARI	P	6	AYU DARTI WIYANTI	P	6	ANGGI PUJA WULANDARI	P
7	DENIS SETIAWAN	L	7	BIRUL FEBRIANTO	L	7	ANIS MARSELLA	P
8	DIAN RATRI	P	8	CAHYO SYAHWALUDI KUSUMA	L	8	ANIS PUJIATI KARYA NINGSIH	P
9	DINI SOFIA RINI	P	9	DESSY NIKEN	P	9	ARDINI PRIYAN PURWANDHARI	P
10	DYAN ANDI WIJAYA	L	10	DIDIK PRIYO UTOMO	L	10	ARYA GALIH AGENG	L
11	ELLI ADITYAS	P	11	EKO BUDI SANTOSO	L	11	DEBBY DWI TAMA	P
12	FEBRIAN ANDREY PERMANA	L	12	EMAUS THOMAS YERIKHO	L	12	EDI PRASOJO	L
13	IKA DINI APRILIYANTI	P	13	EPA DWI HARIANTI	P	13	EKA ARDIANI Istanti	P
14	IRMA APRILLIA	P	14	FIFI RIZKY YULIANA SAFITRI	P	14	ENDAH DINA PERMANA	P
15	LEXY ABDI CAKRA	L	15	GALIH LUTVIAN TO	L	15	ERIK SETIAWAN	L
16	LISKA OKTA VIANITA	P	16	GILANG NOVRI H	L	16	FAISAL RACHMAN	L
17	MOCH. ARIF BINA MANDRA	L	17	IRMA ALFIANI	P	17	FEBRIANSYAH ARDILA	L
18	MOCHAMAD ZAKY ABDULLAH	L	18	LINGGA AGUS TRIA	P	18	FIKA MELISA	P
19	MUCHAMAT SAUDIN	L	19	MALIKA FITROTUL KHOIRIYAH	P	19	FITA ROCHMAH	P
20	MUHAMMAD BUCHORY	L	20	MEGA INDRA	P	20	FITRI DARMAYANTI	P
21	NANING PRASETIYARINI	P	21	MOCHAMAD RIZAL PERMADI	L	21	HANA SEPTIANA MONIKA	P
22	NATAL JUNAIDY	L	22	NIKEN ANGGRAENI	P	22	JONI EFENDI	L
23	NOVANDA DYAN FERLANA	L	23	NOVANDA SONIA KASIH	P	23	KRISTIKA WULANDARI	P
24	NOVE CANDRA DWI CAHYONO	L	24	NOVI JUHARTANTI	P	24	MERY WINDA	P
25	NURY EMILIYA	P	25	NUKE ARLISTYA ANASTASARI	P	25	MIFTAKHURROHMAT DANI	L
26	PAWESTRI CANDRA RESMI P. PUTU BAGUS ANGGER PRAHARTAMA	P	26	OKY EVI SAFITRI	P	26	NUR WAHYUNI	P
27		L	27	ONYKA ABDILLAH	L	27	PUNGKI KRISTIAWATI	P
28	RACHMA YUNIKA SELVIYANTO	P	28	PRASETIA ADINATA	L	28	PUTRI MENTARI INDAH MERDEKAWATI	P
29	RICKY SETYA PRAYOGA	L	29	RAHMA YUNITA	P	29	RICO ADHITYA KUSUMA TJANDRA	L
30	RUTH ANTIKA PURWANEGARA	P	30	REZA ELSYAHTAR	L	30	RIKA ANGGARA	P
31	SEBTA TRIANANDA PUSPITASARI	P	31	REZA RADITYA	L	31	RISKA MEI PRATIWI	P
32	SELIA KUSUMADANI	P	32	RIO ADE SERTIA DWI DIRGANTARA	L	32	SANDY MAHENDRA PRADITHYA	L
33	SEPTYAN ILONA	P	33	RIO CHANDRA WIBOWO	L	33	SEPTIAN RESVIANTO	L
34	SETYO ARI YANDANI	L	34	RISA RISTIANI	P	34	SITI NUR CHASANAH	P
35	SHELA IGA INMAS KURWITA	P	35	RIZA FRANSISCA	P	35	SUCI HANDAYANI	P
36	SRI RAHAYU PURWANINGSIH	P	36	RIZKY SURYANA	L	36	TANGGUH PRAWIRO ROSYADI	L
37	WAHYU KUSUMAYANTI PUTRI	P	37	ROVALINA AYU SUSANTI	P	37	VICKY HANDIKA	L
38	YOHAN ERIK ISDIANTO	L	38	SAMSUL ARIFIN WIJAYA	L	38	WAHYU ADI DAVID	L
39	YOLANDA GITA PRATIWI	P	39	SECILIA DWI ASIH NORA NOVIASARI	P	39	YUNUS SA'ADILAH	L
40	YUNITA ANGGRAENI	P	40	SILVIA MARITA DEVI	P			
			41	YOGA ADI MULYONO				

KELAS X 4			KELAS X 5			KELAS X 6		
No	N A M A	LP	NO	N A M A	LP	NO	N A M A	LP
2	ALVI DWI FITRIA NINGRUM	P	2	AKHMAD LUQMAN NUR JATMAKA	L	2	ANDIKA PRATAMA	L
3	ALVINDO CALVIN	L	3	ANDRI NUGROHO TAN MARIO	L	3	ANISATU ROHMAH	P
4	AMELIA RIZKA WULANDARI	P	4	ARIEF TRIATMAJA PERMANA S.	L	4	AYU NUR FADILAH	P
5	ANDREAS DWI AFAN	L	5	ARINDI FEBRINA RUBIANTI	P	5	BRIAN HIDAYATULLAH	L
6	ANITA CAHYANINGRUM	P	6	DEVINA CICI RAMAWATI	P	6	DEA MARIA ULFA	P
7	ANJAR CAHYO PENY WULANSARI	P	7	DIKY KRISNANTO	L	7	DINAR BUGIMAWARNI	P
8	DESI INDRIATI	P	8	DWI KRISNA SAPUTRA	L	8	DWI SELVIANA	P
9	DINA MARIA FITRIANI	P	9	EKO RUDI NOPRIANTO	L	9	HAMZAH IRIANTO RENUAT	L
10	DWI YUWONO KRISTANTO	L	10	FARIS FARIANTO	L	10	HENY RITA PURNAMASARI	P
11	EKA DWI YUNITA PERTIWI	P	11	FIKY ADITYA	L	11	I WAYAN HENDRA SAPUTRA	L
12	EKAWATI KRESWARDANI	P	12	FRISKA NOVIA PUTRI	P	12	ITA SRI WULANDARI	P
13	FITRI DEWI KUMALASARI	P	13	IDA KRISTANTI	P	13	KARINA ANDANSARI	P
14	FITRIA SUSANTI	P	14	KIKI DWI WAHYUNINGTYAS PUTRI	P	14	KHOIRUN NISAK	P
15	GUS HILMAN	L	15	LUKHY FITRI APRILIANA	P	15	LITA IRERA MAULIA	P
16	IDA MUSDALIFAH	P	16	LYSIA ERICA JUNAWATI	P	16	LUSIANISA	P
17	IKA ARIES SANDI	P	17	NIELA DEVINA MANGARE	P	17	MAHARANI TRI WAHYUNINGYANTO	P
18	ILHAM AGUNG	L	18	NIKENS KHRISTINARAHARJO	P	18	MEGA AYU EVA KURNIASARI	P
19	ISA MULIA ISTANA	P	19	NOVA IANSAH ARDIANANTA	L	19	MULYANITA ARI WIDYASTUTI	P
20	LEO ARYF PANDIYANGAN	L	20	NOVANDIO HADI PRADANA	L	20	NENI DESYANTI	P
21	LINGGA WIDHIA PERMANA	L	21	NUR CHOIDAHA	P	21	NURCAHYO EKO BIMASASONGKO	L
22	MAS'UT HADI	L	22	NUR FADHILATUL	P	22	RATNA WIDIAWATI	P
23	MAULAN RIZAL FAUZI	L	23	NUR HANIFAH	L	23	RENDY GUSTI RADITYATAMA	L
24	MOKHAMAD IRFAN SANTOSO	L	24	NURUL AENI	P	24	RIA ERNANDA	P
25	MONICA MAULIDYAN	P	25	NURUL ZUBAIDAH	P	25	RISA WAHYUNI	P
26	NIZZAL BANI AZKA	L	26	PRIMA CAHYO NUGROHO	L	26	RISTANTO BAHRUDIN YUSUF	L
27	NOVITA MEGAWATI	P	27	PUTRA ASMARA IDRA SETIA	L	27	ROBY DWI FITRI DIANSYAH	L
28	OKY FERIDIYANI	P	28	RELLY KRISTYANA	P	28	RONAL FERDINAD HERMAWAN	L
29	PUPUT DWI TRIANDA	P	29	RENA DAHLIANA MANDASARI	P	29	SEPTIAN DWI PRASETIO	L
30	RADINA RULY ARIYANTI	P	30	RISTA KUMALA HAKIM	P	30	SETYO BUDI CAHYONO	L
31	RAY BESTANDY SALMAN	L	31	RIZKY ARDIANSYAH	L	31	SITI MUAWANAH	P
32	RENDY PERMANA	L	32	ROSA ANGGRI SUSANTI	P	32	TRISNAWATI	P
33	RIZKI YODHA HUTAMA	L	33	TRI SUSANTI	P	33	VINA NURKHOLILA TUTUT ARIMA	P
34	RONY PERMADI SASONGKO	L	34	UMAR NUR HETA	L	34	WIKE INDRIANI K	P
35	SITI MUTHOHAROH	P	35	VERONICA DWI YANI LARAS NINGRUM	P	35	YESICHA HERDINATYA	P
36	SURYA DEVI PRANATA	L	36	WAHYU HENDRA KRISNAPUTRA	L	36	YULI SUTRISNO	L
37	VINA DEWI ANGGRAENI	P	37	WAHYU LINDU BULAN YUNI	P	37	YUSUF EKO WIJIONO	L
38	VIVI ANDRIANTI	P	38	WIKE NUR WIDHIAYANTI	P	38	MOHAMMAD IBNU SABIL	L
39	WAODE SANGHYANING SINTA WULANESA	L	39	YAYOK WIBIANTOKO	L	39	RISKA FITRIA SUSANTI	P
40	WAWAN MUJIONO	L						

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI

NO		N A M A	LP	KELAS	UR	INDUK	N A M A	LP	KELAS
UR	INDUK								
1	001573	ADITYA SEMBARA	L	ALAM 1	1	001575	AFIF SRI PUSPITA N	P	ALAM 2
2	001574	AFI FIRMANSYAH	L	ALAM 1	2	001578	AGUSTINA T	P	ALAM 2
3	001580	AHMAD SETIO N A	L	ALAM 1	3	001579	AHMAD FAHRUR ROJI	L	ALAM 2
4	001585	AMIRUL NIZAR P	L	ALAM 1	4	001581	AHMAD ZAENAL F	L	ALAM 2
5	001591	ANGGIANI MISDA	P	ALAM 1	5	001589	ANGGI SETYAWAN	L	ALAM 2
6	001597	ANITA ABDILAH	P	ALAM 1	6	001592	ANGGRENIS CAHAYA H	P	ALAM 2
7	001601	ARI MUSTIKA D	P	ALAM 1	7	001593	ANGGRIANI K	P	ALAM 2
8	001606	BAGUS SAPTO W	L	ALAM 1	8	001596	ANISA ZUHRIA SUGEHA	P	ALAM 2
9	001610	BRAMANTYO D.	L	ALAM 1	9	001614	CHRISTINA WIJAYANTI	P	ALAM 2
10	001618	CORI AKUINO	P	ALAM 1	10	001621	DEA RISKY HADI W	P	ALAM 2
11	001625	DENI SULISTYO	L	ALAM 1	11	001627	DEO SANDA PRATAMA P	L	ALAM 2
12	001643	DYMAS AJI K	L	ALAM 1	12	001628	DEORY PANDU PUTRA W	L	ALAM 2
13	001652	ERFA WAHYU S	P	ALAM 1	13	001635	DIAN TIKA SUJATA	P	ALAM 2
14	001665	FERIKA IRMA N	P	ALAM 1	14	001640	DIMAS WIRYAPUTRA	L	ALAM 2
15	001675	GALUH HADI W	L	ALAM 1	15	001647	EKO SUTOPO	L	ALAM 2
16	001686	HENI MUSLIFAH	P	ALAM 1	16	001648	EKO TEGUH P A	L	ALAM 2
17	001696	INDAH KURNIA S	P	ALAM 1	17	001654	ERMA RAHAYU	P	ALAM 2
18	001702	IWAN HANAFI	L	ALAM 1	18	001683	HARTANTO ADE PO	L	ALAM 2
19	001711	KHUSNUL K	P	ALAM 1	19	001697	INDRIA ISMAWATI	P	ALAM 2
20	001714	LARASATI ZUHRO	P	ALAM 1	20	001698	INTAN ROSALINA H	P	ALAM 2
21	001719	LINDA SILVIRA S	P	ALAM 1	21	001699	IRNANDA BRIAN SUHER L	L	ALAM 2
22	001720	LORENSIUS P	L	ALAM 1	22	001709	KARINA PUTRI W	P	ALAM 2
23	001721	LUKI REFITA A	P	ALAM 1	23	001713	LAILATUS SHOLIKAH	P	ALAM 2
24	001730	MIMIN S	P	ALAM 1	24	001715	LIA INDRIAWATI	P	ALAM 2
25	001733	MOCHAMAD A	L	ALAM 1	25	001718	LINA YUSAK KRISTINA	P	ALAM 2
26	001739	MUHAMMAD Z A	L	ALAM 1	26	001724	MAHENDRA PRADANA	L	ALAM 2
27	001743	NADIYA K	P	ALAM 1	27	001736	MOHAMMAD MUID A	L	ALAM 2
28	001753	NITA WIDIAWATI	P	ALAM 1	28	001742	NABELA ANASTASIA	P	ALAM 2
29	001758	NUGRAHA S	L	ALAM 1	29	001745	NEVI KRISTI YUNANI	P	ALAM 2
30	001759	NUR ADI WIJAYA	L	ALAM 1	30	001747	NGUDI SUPRAYITNO	L	ALAM 2
31	001760	NUR FAUZIAH I	P	ALAM 1	31	001750	NIKA KRISDINAR W	P	ALAM 2
32	001765	PANCA DWI R	P	ALAM 1	32	001751	NIMAS SEKAR ARUM	P	ALAM 2
33	001766	PRAISYA JOVANI K	P	ALAM 1	33	001754	NOER ADZIDZAH	P	ALAM 2
34	001769	PRIMA PANDU I	L	ALAM 1	34	001761	NUR LAILATUL	P	ALAM 2
35	001773	PUTRI SANDY K L	P	ALAM 1	35	001779	RENI KURNIA WIDI	P	ALAM 2
36	001778	RATIH MURDIANTI	P	ALAM 1	36	001781	RENNY PUSPITA SARI	P	ALAM 2
37	001780	RENITA INDI M	P	ALAM 1	37	001783	REVINA BUNGA A	P	ALAM 2
38	001782	RETNO NURHAYATI	P	ALAM 1	38	001784	REZHA ALIVIA H	P	ALAM 2
39	001789	RIO GALUH A	L	ALAM 1	39	001786	RIFKY AGUS P	L	ALAM 2
40	001792	RISKY AMELIA P	P	ALAM 1	40	001795	ROBI'ATUL	P	ALAM 2
41	001796	RONY RAHARJO	L	ALAM 1	41	001803	SILVI ALVIANITA	P	ALAM 2
42	001809	SRI WULANDARI	P	ALAM 1	42	001806	SITI MAISYAROH	P	ALAM 2
43	001814	TITIK RITA R R	P	ALAM 1	43	001810	STEFI LAURENTIUS	L	ALAM 2
44	001821	TRIAS WILLIAM A	L	ALAM 1	44	001811	SYAHRUL ANANG F	L	ALAM 2
45	001822	TRISKA NUR A	P	ALAM 1	45	001813	TERRI INDRA P P	L	ALAM 2
46	001825	WAHYU H	L	ALAM 1	46	001823	UNUN RICHANA	P	ALAM 2
47	001826	WAWAN S	L	ALAM 1	47	001836	YOGA FEBRIANTO	L	ALAM 2
48	001843	YULI FATUROHMA	P	ALAM 1	48	001838	YOHANES HADI W	L	ALAM 2

49	001854	RIEZKA N	P	ALAM 1	49	001840	YUARA DWI R	P	ALAM 2
					50	001844	YULIA INDRIANI	P	ALAM 2
1	001583	ALAMSYAH YAMAN	L	BHS	1	001576	AGUS ARIF WIBOWO	L	SOS1
2	001584	ALVIAN PRATAMA BS	L	BHS	2	001588	ANDIKA BAYU MARTA	L	SOS1
3	001594	ANGGY SISWO W	L	BHS	3	001590	ANGGI WAHYUONO	L	SOS1
4	001595	ANIK IRMAWATI	P	BHS	4	001603	ARYO BARUNO	L	SOS1
5	001598	ANNA RIZQIKA P	P	BHS	5	001613	CHINTIA DHEA YANUARI	P	SOS1
6	001599	ANTON ADAM YL	L	BHS	6	001616	CINDY OKTAVIA DENY	P	SOS1
7	001600	ARDIANI MAULIDIA O	P	BHS	7	001617	CITRA YOGA SIDHI	L	SOS1
8	001622	DEDIK SEPTITA T	L	BHS	8	001629	DESIANA DIAN C	P	SOS1
9	001639	DIMAS MAWARDI PARLINDUNGAN	L	BHS	9	001633	DEVI ARIYANTI	P	SOS1
10	001653	ERIN FEBRIANI	P	BHS	10	001634	DIAN RETNO SARI	P	SOS1
11	001655	ERNI TRI SETIANA	P	BHS	11	001636	DIANA AMILIA	P	SOS1
12	001673	GALA TOE HILALIYA	P	BHS	12	001649	ELI ANDRI YANI	P	SOS1
13	001677	GRACE IVONE MARIA	P	BHS	13	001650	EMA Y	P	SOS1
14	001682	HARI VIKRIANTO	L	BHS	14	001651	ENDRIK ANDIKA	L	SOS1
15	001685	HENGKI ADI S	L	BHS	15	001658	EVA FITRI VANNY Y	P	SOS1
16	001692	IKA RIZA N	P	BHS	16	001660	EVI KUSUMADEWI	P	SOS1
17	001693	IKE TRIO SETYAWAN	L	BHS	17	001662	FANDI ACHMAD	L	SOS1
18	001705	JEFRI AKHMAD W	L	BHS	18	001664	FERI INGRIAWAN	L	SOS1
19	001726	MAULUDIN SAHEL	L	BHS	19	001672	GAGAS PUTRA F	L	SOS1
20	001728	MIKORIZA ROMADON	L	BHS	20	001690	HIMAWAN NUGROHO	L	SOS1
21	001734	MOH. MUSTOFA	L	BHS	21	001691	IFATUL FAUZIAH	P	SOS1
22	001737	MUHAMMAD BIG R	L	BHS	22	001694	IMAM SOFTI	L	SOS1
23	001767	PRAMUDA PANCA	L	BHS	23	001700	IVAN ADE PRADANA	L	SOS1
24	001793	RIZKA KUSUMA P	P	BHS	24	001706	JOHAN WIBOWO	L	SOS1
25	001794	RIZKY H	P	BHS	25	001707	JUSTI PUSPASARI W S	P	SOS1
26	001802	SHOHIBUDHIN AR	L	BHS	26	001710	KELVIN ROSELA	P	SOS1
27	001807	SLAMET RIALPIN	L	BHS	27	001712	KUSDIANTO	L	SOS1
28	001827	WEDA BAGUS P	L	BHS	28	001716	LIA PUTRI INDRIANI	P	SOS1
29	001835	YHAYHAN SURYA P	L	BHS	29	001732	MOCH. NIZAR	L	SOS1
30	001852	DESY CHANIFA SARI	P	BHS	30	001744	NANDA EKA UTARI	P	SOS1
31	001855	ANANDA PRAMITA S	P	BHS	31	001746	NEVITA EVANTI	P	SOS1
					32	001775	RAHAYU MISTARINI	P	SOS1
					33	001777	RANI APRILIA SAFITRI	P	SOS1
					34	001787	RINA INDRI ASIH	P	SOS1
					35	001799	SANGGA DWI PRANADI	L	SOS1
					36	001800	SEPTI ARTI ARBA'ATIN	P	SOS1
					37	001801	SHINTA TRISNAWATI	P	SOS1
					38	001804	SILVIA WIDYA ANDRIANI	P	SOS1
					39	001820	TRI WULAN A	P	SOS1
					40	001828	WIKE NURINDAWATI	P	SOS1
					41	001832	YAYUK MILA WILUJENG	P	SOS1
					42	001834	YESSI PRISKASARI	P	SOS1
					43	001839	YONA PRAYOGA	L	SOS1
					44	001845	YUNI METTA ASALIA	P	SOS1
					45	001846	YUNITA NANDA SILVINIAN	P	SOS1
					46	001856	DEA AYU	P	SOS1
1	001571	ADELIA A	P	SOS 2	1	001385	EKO HERMAWAN	L	SOS 3
2	001577	AGUS WIDODO	L	SOS 2	2	001572	ADI IRAWAN	L	SOS 3
3	001582	AJENG VILNA O	P	SOS 2	3	001587	ANDI WAHYU	L	SOS 3

4	001586	ANDHITA SHENA L	P	SOS 2	4	001604	AYU PRASETYO RINI	P	SOS 3
5	001609	BOGIK SUBANDRIO	L	SOS 2	5	001605	AYU PUSPITA SARI	P	SOS 3
6	001615	CHRISTY NILAN S	P	SOS 2	6	001611	CHANDRA DWI O	L	SOS 3
7	001619	DEA ANANTA E	L	SOS 2	7	001612	CHATARINA ARI P	P	SOS 3
8	001620	DEA ANDINETA	L	SOS 2	8	001626	DENY YONGKI R	L	SOS 3
9	001623	DEDIK SETIAWAN	P	SOS 2	9	001630	DEVI AGUS SUNDARI	P	SOS 3
10	001624	DENI MUHADJIRIN	L	SOS 2	10	001631	DEVI ARVA RAHAYU	P	SOS 3
11	001632	DEVIKA DYAH H	P	SOS 2	11	001637	DIMAS AGUNG P	L	SOS 3
12	001638	DIMAS AGUNG S	L	SOS 2	12	001642	DITA SYUHRIA A	P	SOS 3
13	001641	DITA DWI F	P	SOS 2	13	001644	EDMILIA DWI PUTRI	P	SOS 3
14	001645	EGHA MARCELLA	P	SOS 2	14	001646	EKA SETYO W	P	SOS 3
15	001656	ERNOVITA K	P	SOS 2	15	001657	ERVAN DWI S	L	SOS 3
16	001663	FANDI RAHMAN	L	SOS 2	16	001659	EVI DESIYANTI	P	SOS 3
17	001666	FERY DWI C	L	SOS 2	17	001667	FIKRI AKBAR R	L	SOS 3
18	001668	FITRA CANDRA D	P	SOS 2	18	001669	FITRI AMALIYA	P	SOS 3
19	001670	FITRI AP	P	SOS 2	19	001676	GITA SANANTHA	P	SOS 3
20	001671	FITRIA AYU R	P	SOS 2	20	001679	HANDARU WIDYA P	L	SOS 3
21	001687	HENY S	P	SOS 2	21	001684	HELINDA KUSRINANDA	P	SOS 3
22	001688	HERA ZULFIDA	P	SOS 2	22	001689	HERKY PERWIRA A	L	SOS 3
23	001703	JAYANTI DWI H	P	SOS 2	23	001695	INA ZAKHINA	P	SOS 3
24	001704	JEFFRY CHRISTIAN	L	SOS 2	24	001701	IVAN HILMI A	L	SOS 3
25	001708	KADEK WIRA D	L	SOS 2	25	001723	MAHARISKA A	P	SOS 3
26	001717	LIDIA NUR ARINI	P	SOS 2	26	001725	MARETA NURJIN S	P	SOS 3
27	001722	LUSI PRISTANTI	P	SOS 2	27	001727	MELDYANA RIFFAY	P	SOS 3
28	001729	MILA ASTRIA H	P	SOS 2	28	001748	NI LUH PUTU D	P	SOS 3
29	001731	MIRA YULIA F	P	SOS 2	29	001757	NOVILIA A	P	SOS 3
30	001735	MOHAMAD K	L	SOS 2	30	001762	NURUL AZIZAH	P	SOS 3
31	001738	MUHAMMAD FF	L	SOS 2	31	001764	ONI VENA SARTIKA	P	SOS 3
32	001740	MUTIARA DEVI	P	SOS 2	32	001768	PRATIWI NURUL K	P	SOS 3
33	001741	MUVIDA ELLY Z	P	SOS 2	33	001771	PUJI WIDYA KASIH	P	SOS 3
34	001752	NINDI AYU RISNA R	P	SOS 2	34	001774	RAGIL PRASATIKA	P	SOS 3
35	001755	NOFITA P	P	SOS 2	35	001785	RICKY MEIDIANTO	L	SOS 3
36	001756	NOVIA PUTRI L	P	SOS 2	36	001788	RINGGA MANGGAR	L	SOS 3
37	001763	OGIK DIMAS A	L	SOS 2	37	001791	RISA NIKI K	P	SOS 3
38	001770	PRIMA SARI N	P	SOS 2	38	001797	ROSA SUKMA	P	SOS 3
39	001772	PUSPITA SARI A	P	SOS 2	39	001798	SAMSUL EFENDI	L	SOS 3
40	001790	RIRIN PURNINGSIH	P	SOS 2	40	001812	TEGUH JUNAEDI	L	SOS 3
41	001805	SINGGIH PURNOMO	L	SOS 2	41	001816	TONNY AGUS SAIFUDIN	L	SOS 3
42	001808	SRI HANDAYANI	P	SOS 2	42	001817	TRI CAHYA KH	P	SOS 3
43	001815	TTIN AGUSTIA	P	SOS 2	43	001824	VERA MADA ATSARI	P	SOS 3
44	001818	TRI OKTA S	P	SOS 2	44	001829	WINDA KHAR	P	SOS 3
45	001830	WINDY ZAFITRI A	P	SOS 2	45	001841	YUDI ISWANTO	L	SOS 3
46	001831	Y VIKY CAHYA S	L	SOS 2	46	001848	ZULIANDA	P	SOS 3
47	001833	YERIMIA ALDA	L	SOS 2	47	001851	YANUAR EKA	L	SOS 3
48	001842	YUDISTYA PUTRA	L	SOS 2					
49	001847	YUSRAN RAHMAN	L	SOS 2					